



**GAMBARAN MAKNA HIDUP LAKI-LAKI
DEWASA MADYA YANG TIDAK INGIN MENIKAH
(STUDY KASUS PADA LAKI-LAKI GAY)**

Oleh :

Dian Kurniawati

Natisya Fauzia Marizkita

Priyo Setiawan

Raudhah Azhar Rahim

Fatchiah E. Kertamuda

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS FALSAFAH & PERADABAN
UNIVERSITAS PARAMADINA
JAKARTA
2022**

LEMBAR PENGESAHAN PENELITIAN MANDIRI

Penelitian dengan judul:

Gambaran Makna Hidup Laki-Laki Dewasa Madya Yang Tidak Ingin Menikah (*Study Kasus Pada Laki-Laki Gay*)

Peneliti:

1. Dian Kurniawati
2. Natisya Fauzia Marizkita
3. Priyo Setiawan
4. Raudhah Azhar Rahim
5. Fatchiah Kertamuda

Biaya penelitian : Rp. 1.500.000,-

Telah disahkan oleh Direktur Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat dan diketahui oleh Dekan Fakultas Falsafah dan Peradaban, Universitas Paramadina, pada:

Hari/Tanggal: 5 Juli 2022

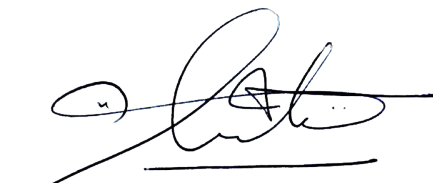
Yang mensahkan dan mengetahui:

Direktur LPPM



(Dr. Sunaryo)

Dekan Fakultas Falsafah dan Peradaban



(Dr. Tatok Djoko Sudiarto, MIB)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran makna hidup pada laki-laki dewasa madya yang tidak ingin menikah dan seorang laki-laki gay. Penemuan makna hidup, tersusun menjadi lima tahapan. Diawali dengan tahap derita, tahap penerimaan diri, tahap penemuan makna hidup, tahap realisasi makna, dan tahap kehidupan bermakna.

Metode penelitian yang digunakan adalah metodologi kualitatif dengan perspektif fenomenologi, bertujuan untuk menggali data dari Subjek penelitian, yaitu laki-laki dewasa madya. Informan Subjek penelitian terdiri dari tiga Informan berinisial S, M, N. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, kami menggunakan wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*).

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan wawancara peneliti kepada Subjek dan para Informan, ditemukan banyak hal pada diri Subjek yang berkaitan dengan tahapan proses penemuan makna hidup yang terbagi menjadi lima tahapan. Dalam tahap derita Subjek mengalami pengalaman tragis yaitu dikhianati oleh teman dekatnya kematian neneknya, merasa kurang kasih sayang seorang figur ayah, karena kondisi keluarganya yang bercerai. Tahap penerimaan diri Subjek mengakui kalau dirinya seorang laki-laki yang mempunyai orientasi gay, Subjek tetap menjalankan kewajibanya kepada Allah Subjek menjadi lebih *religious*. Subjek merasa dengan berdoa dan sholat menjadikan hatinya lebih tenang. Subjek menemukan Makna Hidup yang mulia yaitu ingin melihat anak adopsinya bahagia dan menjadikan anaknya kelak menjadi sukses, melebihi kesuksesan dirinya. Sampai pada akhirnya Subjek ke tahap Kehidupan Bermakna yang dirasakan Subjek saat ini terhadap hidupnya adalah belum puas, masih banyak yang mau Subjek capai dalam bisnisnya.

Kata kunci: makna hidup, laki-laki, dewasa madya

ABSTRACT

This study aim to know about the meaning of life of individuals who have entered middle adulthood who don't want to marry and a homosexual. There are five stages of the discovery the meaning of life. Begins with the stage of suffering, self-acceptance, the discovery of the meaning of life, the meaning of realization, and the meaningful life. This research method is qualitative with a phenomenological perspective, aiming to collect data from research subject.

The research subject consisted with three informants with the initials S, M, N. Data collections technique used interview (semi structure interview).

The result showed that based on the interview with Subject and Informants, many things were found from the Subject related to the five stages of discovery the meaning of life. In the stage of suffering Subject was experienced a tragic history, he was betrayed by his close friend and his grandmother has passed away. He never felt a father figure, because of his divorced parents condition. In the stage of self-acceptance Subject came out about his sexual orientation. However he continues to carry out his obligations to God and became more religious than ever. When he prays, he feels a lot more calm. He founds the meaning of his life by seeing his step son live a happy life and become successful, beyond his own success. Until the end, Subject finally turn into the stage of meaningful life, he currently feels not satisfied about his own life, he thinks that there are still a lot of things that he wants to achieve for his bussiness.

Keywords: the meaning of life, man, middle adulthood

DAFTAR ISI

ABSTRAK	3
ABSTRACT.....	4
DAFTAR ISI	5
DAFTAR TABEL	8
DAFTAR LAMPIRAN.....	9
BAB I.....	10
PENDAHULUAN	10
1.1 Konteks Penelitian.....	10
1.2 Fokus Kajian Penelitian.....	14
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	15
1.4.1 Manfaat Teoritis	15
1.4.2 Manfaat Praktis.....	15
1.5 Sistematika Penulisan.....	16
BAB II	17
KAJIAN TEORI	17
2.1 Makna Hidup.....	17
2.1.1 Definisi Makna Hidup	17
2.1.2 Sumber – sumber Makna Hidup.....	18
2.1.3 Karakteristik Makna Hidup	19
2.1.4 Dimensi Makna Hidup	19
2.1.5 Tahapan Proses Penemuan Makna Hidup	20
2.2 Dewasa Madya	21
2.2.1 Definisi Dewasa Madya	21
2.2.2 Tugas Perkembangan Dewasa Madya.....	22
2.3 Melajang.....	23
2.3.1 Definisi Melajang	23
2.4 Kajian Pustaka.....	23
2.5 Pertanyaan Penelitian	25
BAB III.....	26
METODE PENELITIAN	26
3.1. Metode Pendekatan Masalah.....	26
3.2. Unit Analisis.....	26

3.2.1	Teknik Sampling.....	27
3.2.2	Subjek Penelitian	27
	Sumber : Peneliti. 2022	27
3.2.3.	Informan Penelitian	28
3.2.4	Lokasi Penelitian	28
3.3	Metode Pengumpulan Data	28
3.3.1	Wawancara	28
3.3.2	Guideline Wawancara.....	29
3.4.	Teknik Analisis Data	31
BAB IV		32
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		32
4.1	Tahapan Penelitian.....	32
4.1.1	Tahapan Awal Penelitian.....	32
4.1.2	Tahapan Pelaksanaan Penelitian.....	32
4.2	Paparan Data	34
4.2.1	Latar Belakang Subjek	34
4.2.1.1	Gambaran Bagaimana Hubungan Subjek Dengan Anggota Keluarganya	34
4.2.1.2	Gambaran Bagaimana Hubungan Subjek Dengan Teman-Temannya ...	35
4.2.1.3	Gambaran Bagaimana Hubungan Subjek Dengan Anak Adopsinya.....	36
4.2.2	Tahapan Proses Penemuan Makna Hidup (Central Fenomena)	37
4.2.2.1	Tahap Derita	37
4.2.2.2	Tahap Penerimaan Diri	39
4.2.2.3	Tahap Penemuan Makna Hidup.....	43
4.2.2.4	Tahap Realisasi Makna Hidup	46
4.2.2.5	Tahap Kehidupan Bermakna	48
4.3	Hasil Penelitian	50
4.3.1	Latar Belakang Subjek	50
4.3.2	Tahapan Proses Penemuan Makna Hidup	50
4.3.2.1	Tahap Derita (Peristiwa Tragis, Emosi Negative Yang Pernah Dialami Subjek).....	50
4.3.2.2	Tahap Penerimaan diri.....	51
4.3.2.3	Tahap Penemuan Makna Hidup.....	52
4.3.2.4	Tahap Realisasi Makna Hidup	53
4.3.2.5	Tahap Kehidupan Bermakna	53
4.4	Pembahasan Hasil Penelitian	54

BAB V	58
KESIMPULAN DAN SARAN	58
5.1 Kesimpulan	58
5.2Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA.....	60
LAMPIRAN	63

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Demografis Subjek Penelitian	27
Tabel 3.2 Data Demografis Informan Penelitian	28
Tabel 4.1 Waktu pelaksanaan wawancara Subjek dan informan.....	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lembar Persetujuan (Informed Consent) Subjek.....	633
Lembar Persetujuan (Informed Consent) Informan.....	655
Verbatim Wawancara Subjek	69
Verbatim Wawancara Informan	92
Tabel Akumulasi Tema Subjek & Informan	105
Tabel Kategorisasi Dan Coding Wawancara.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Perjalanan hidup manusia yang telah dilalui, pada dasarnya ada hal yang khusus dan terdapat nilai penting yang sangat manusia inginkan untuk dapat terpenuhi yaitu makna hidup dalam dirinya (Bastaman, 2007). Manusia mempunyai keinginan dalam dirinya untuk dapat menemukan makna dalam hidupnya dan menjadikannya motivasi utama, supaya menjadikan dorongan seseorang untuk dapat melakukan kegiatan yang positif serta membuat hidup yang dilalui dan akan dilaluinya bermanfaat bagi individu lainnya (Ancok, 2008). Pencarian makna hidup hampir dicari oleh semua kalangan usia, terlebih kepada manusia yang telah memasuki masa dewasa madya.

Dewasa madya merupakan seseorang pada rentang usia 40 - 60, usia yang tergolong tidak muda lagi dan sudah mengalami banyak peristiwa dalam hidupnya. Dalam perkembangannya, manusia dihadapkan pada tugas tugas pada setiap tahapan dalam hidupnya, adapun tugas perkembangan seseorang yang memasuki kehidupan masa dewasa madya diantaranya adalah tugas yang berkaitan mengenai kehidupan keluarga, mengenai perubahan fisik pada dirinya, mengenai perubahan dalam hal minat / kesukaan Havighurst (1982; Hurlock, 2000). Adapun kehidupan keluarga yaitu menjadi sepasang suami ataupun istri dalam satu ikatan yang sah hingga memiliki anak (Hurlock, 2000).

Dalam kehidupan keluarga yang dilalui melalui ikatan sebuah pernikahan akan menjadi sebuah perjalanan tersendiri dalam mencari makna dalam hidup. Setiap manusia diberikan takdir untuk dapat memiliki pasangan hidup, yang terikat dalam sebuah pernikahan. Pernikahan saat ini masih menjadi cara terbaik untuk menyatukan dua orang yang saling mengasihi untuk dapat saling menawarkan intimasi, komitmen, kasih sayang, pemuasan seksual, pendampingan, memperoleh keturunan dan membesarkan anak (Papalia, 2010).

Dengan seiring berkembangnya jaman, pada kenyataanya ada seseorang yang memasuki masa dewasa madya yang masih belum menikah ataupun mempunyai keluarga sendiri, berlaku untuk pria maupun wanita. Menikah bukan lagi tugas krusial pada masa dewasa madya, kebutuhan biologis atau perilaku seksual sekarang bisa dilakukan tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah. Prevelensi pernikahan di Indonesia menunjukan kemerosotanya dari tahun ke tahun. Sepanjang tahun 2021 terdapat 1,74 juta

jiwa warga Indonesia yang melangsungkan pernikahan. Jumlah ini mengalami kemerosotan apabila dibandingkan pada tahun 2020 dan 2019 yang mencapai 1,8 dan 1,9 juta pernikahan (Badan Pusat Statistika).

Sebagian orang memilih untuk tidak menikah karena tidak menemukan pasangan yang tepat, dan yang lainnya mereka belum menikah karena keinginan mereka sendiri, mereka sudah bahagia dengan hidupnya sekarang dan telah menemukan makna hidupnya dari hal lain. Seseorang yang dimana dia masih sendirian belum mempunyai pasangan hidup yaitu disebut dengan Melajang. Banyak alasan yang menjadi penyebab laki-laki dewasa madya memilih melajang, diantaranya karir yang sekarang berjalan lebih menguntungkan, lebih mempunyai kebebasan dalam segala hal, mempunyai lebih banyak uang, dapat menghabiskan banyak waktu dengan temannya, fokus pada karirnya, belum menemukan wanita yang tepat, trauma masa kecil, dan orientasi seksual yang menyimpang (Hidayatullah & Raina, 2017).

Seperti yang dialami Subjek dalam penelitian ini, yang berinisial MK. Berikut adalah hasil wawancara *pre-eliminary* terhadap Subjek.

“Saya merasa kehidupan saya sekarang ini sudah lebih dari cukup, saya belum memikirkan untuk menjalin hubungan dalam status pernikahan, saya masih suka bersenang senang tanpa adanya ikatan yang sah, terlebih lagi saya seorang gay, yaudah saya nikmatin aja kondisi sekarang” [MK, Hasil Wawancara, 20 Maret 2022].

Sebagai diuraikan di atas alasan Subjek dalam penelitian ini untuk melajang karena Subjek merasa hidupnya sudah lebih cukup, dan Subjek masih ingin bersenang senang ataupun bebas tanpa adanya sebuah ikatan yang sah, dan Subjek merupakan seorang yang mempunyai orientasi penyuka sesama jenis. Homoseksual merupakan istilah yang sudah tidak asing di kalangan masyarakat, yang digunakan untuk menggambarkan perilaku penyuka sesama jenis baik untuk laki-laki maupun perempuan. Subjek mengakui dirinya seorang homoseksual.

Berikut adalah hasil wawancara *pre-eliminary* terhadap Subjek.

“Ya saya memang lebih tertarik terhadap lelaki daripada perempuan, pernah saya mencoba untuk menyukai perempuan tapi perasaan yang saya alami berbeda waktu saya bersama laki-laki. Tanda tanda saya lebih tertarik kepada laki-laki, yaitu waktu SD saya lebih suka boneka dari pada bermain bola. Tapi ya saya anggap itu wajar. Semakin ke sini kok kayak nggak ada hasrat kalau sama perempuan” [MK, Hasil Wawancara, 20 Maret 2022].

Subjek merupakan seorang laki-laki yang mempunyai orientasi seksual sesama jenis atau yang disebut homoseksual, homoseksual menggambarkan laki-laki atau perempuan yang mengalami kesenangan akan pengalaman seksual yang melibatkan sesama jenisnya ataupun memuaskan dirinya dengan terlibat fantasi dengan sesama jenis. Pemaparan Subjek di atas menjelaskan bahwa Subjek merupakan homoseksual yang mengarah kepada seorang gay. Faktor pembentuk seseorang memiliki orientasi seksual gay salah satunya adalah adanya hubungan pola asuh di keluarga yang terganggu, seperti anak mencontoh orang tua homoseksual, kurang kasih sayang antar keluarga, dan faktor lingkungan (Papalia, 2010).

Terlepas dari diri Subjek yang seorang gay dan mempunyai keinginan untuk tidak menikah atau melajang serta dirinya telah berada pada masa dewasa madya tepatnya pada usia 42, serta telah banyak mengalami kesulitan dalam dirinya, pada hakikatnya setiap manusia mempunyai keinginan untuk memperoleh kebermaknaan dan kesenangan dalam hidupnya. Hasrat mempunyai dan dapat menjalani hidup bahagia adalah hasrat yang paling dasar dalam diri manusia. Apabila hasrat ini dapat dipenuhi oleh manusia maka kehidupan akan terasa lebih berguna, lebih berharga, berarti dan dapat merasakan bahagia (Bastaman, 2007). Terlepas dari orientasi seksualnya, kaum homoseksual sama seperti manusia pada umumnya, juga mendambakan suatu kehidupan yang dapat bermakna dan juga bahagia.

Berikut adalah hasil wawancara *pre-eliminary* terhadap Subjek:

“Iya siapa yang nggak mau hidup bahagia, tujuan saya hanya satu anak yang saya adopsi bisa menjadi orang yang sukses. Udah Cuma itu aja harapan hidup saya. Walaupun bukan anak kandung saya tapi sudah saya anggap sebagai anak sendiri. Ngebiayain dia dari kecil sampai nanti dia bisa jadi orang yang sukses” [MK, Hasil Wawancara, 20 Maret 2022].

Harapan atau tujuan hidup Subjek ingin menyaksikan anak yang diadopsinya bisa menjadi orang sukses. Sama seperti laki-laki pada masa dewasa madya yang sudah menikah dan mempunyai anak melihat anak sukses merupakan tujuan hidupnya. Penemuan makna hidup tidak lah mudah perlu melalui proses perjalanan kehidupan yang panjang, seseorang yang sudah menemukan makna hidupnya, maka hidup yang dijalani akan lebih bersemangat. Dalam proses penemuan makna hidup tidak sedikit manusia yang tidak berhasil mencapainya, yang nantinya akan menjadikan penghayatan tanpa makna (*meaningless*) dalam hidupnya, merasa dalam kehidupannya tidak memiliki tujuan dan merasa dalam hidupnya menjadi tidak berarti (Bastaman, 2007).

Dalam pencarian makna hidup terdapat tahapan proses yang dilalui, tahapan tersebut meliputi tahap derita, tahap penerimaan diri, tahap penemuan makna hidup, tahap realisasi makna, tahap kehidupan bermakna, (Bastman, 1996 dalam Chaidir & Josetta, 2018).

Tahap derita merupakan kondisi atau keadaan seseorang yang sedang mengalami hal yang tidak menyenangkan dalam perjalanan hidupnya. Subjek S pernah mengalami masa masa tidak menyenangkan dalam dirinya.

Berikut adalah hasil wawancara *pre-eliminary* terhadap Subjek.

“Ya kalau derita mah, semua orang pernah ya mengalami saat terpuruk dalam hidup, ya mungkin kalau saya saat ditinggal orang tua saja dan juga nenek saya, itu saya sedih banget. [MK, Hasil Wawancara, 20 Maret 2022].

Seperti yang diuraikan di atas Subjek merasa sedih dan merasa ini merupakan peristiwa tragis dalam kehidupannya yaitu ditinggalkan orang yang disayangnya dalam hal ini orang tua dan neneknya. Setelah seseorang merasakan tahap derita maka tahapan dari makna hidup yang selanjutnya yaitu tahap penerimaan diri, yaitu dimana munculnya kesadaran atau pemahaman dalam diri seseorang menjadi lebih baik lagi. Ditahap ini Subjek merasakan lebih memilih menjadi seorang gay dengan tetap menjalankan segala kewajibannya.

Tahapan yang ketiga yaitu tahapan penemuan makna hidup yaitu dimana seseorang menyadari bahwa terdapat adanya nilai yang sangat berharga dalam hidupnya untuk selanjutnya ditetapkan sebagai tujuan hidup. Disini tujuan Subjek hidup telah dijelaskan dari hasil *study pre-eliminary* Subjek yaitu harapan atau tujuan hidup Subjek ingin menyaksikan anak yang diadopsinya bisa menjadi orang sukses. Itulah yang menjadi tujuan hidupnya.

Tahapan realisasi makna merupakan komitmen dalam diri seseorang, dan merupakan usaha sendiri dalam melakukan kegiatan nyata yang lebih terarah.

Berikut adalah hasil wawancara *pre-eliminary* terhadap Subjek.

“Saya sekarang seorang pengusaha, sedang mengembangkan usaha juga ini, alhamdulillah usaha nya lagi berkembang setelah sekian lama pandemi ya, ini lagi bangkit lagi. [MK, Hasil Wawancara, 20 Maret 2022].

Subjek merupakan seorang pengusaha, kerja menjadi salah satu komitmennya untuk dapat merealisasikan tujuan hidupnya. Tahapan terakhir dalam makna hidup yaitu tahap kehidupan bermakna yaitu perubahan akan kondisi hidup nya untuk menjadi lebih baik, dan mendapatkan kebahagiaan.

Berikut adalah hasil wawancara *pre-eliminary* terhadap Subjek.

“Saat ini kebahagiaan hidup saya yaitu melihat keluarga saya sehat, melihat anak saya sehat saya sehat bisa tetap bekerja dan memenuhi semua kebutuhan anak saya. Dan tetap terus berusaha menjadi lebih baik lagi ya pastinya. [MK, Hasil Wawancara, 20 Maret 2022].

Subjek merasa hidupnya yang sekarang sudah bahagia, dan tidak lupa Subjek ingin menjadi pribadi atau individu yang lebih baik lagi.

Penelitian mengenai makna hidup ini telah ada yang melakukan penelitian, adapun salah satu penelitian yaitu yang dilakukan oleh Dwi Rahmalia (2018) yang berjudul Makna Hidup Pada Wanita Dewasa Madya Yang Belum Menikah. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana makna hidup pada wanita usia madya yang belum menikah, responden pada penelitian ini berjumlah 3 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa memaknai hidup dengan mandiri secara keuangan, membahagiakan orang tua dan yakin kepada Allah pasti memiliki rencana yang mereka jalani. Penelitian – penelitian lain mengenai makna hidup dilakukan oleh Angelina Novi Tanjung (2017) dalam skripsinya yang berjudul Gambaran Proses Penemuan Makna Hidup Pada Laki-laki yang Pernah Menjadi Transgender juga penelitian yang dilakukan oleh Mursal Sidiw, Dahia dan Maya Khairani dalam jurnalnya yang berjudul Makna Hidup Homoseksual di Kota Banda Aceh Sebuah Studi Kasus.

Berdasarkan uraian di atas bahwa sudah ada penelitian yang relevan dengan penelitian ini, tetapi untuk Subjek dalam penelitian ini berbeda yaitu seorang laki-laki yang memasuki usia dewasa madya dan mempunyai orientasi seksual menyukai jenis dan berkeinginan untuk tidak menikah. Oleh karena itu, penelitian ini tertarik untuk mengungkapkan makna hidup secara mendalam dengan menggunakan aspek tahapan yang dia lalui sampai menemukan makna dalam hidupnya untuk laki-laki dewasa madya yang berkeinginan tidak menikah (*study kasus pada laki-laki gay*) .

1.2 Fokus Kajian Penelitian

Berdasarkan paparan dari konteks penelitian yang diuraikan di atas serta hasil *study pre-elementary* yang dilakukan kepada Subjek maka peneliti menemukan gambaran makna hidup dalam diri Subjek dengan latar belakang Subjek merupakan seorang laki-laki yang sudah memasuki umur 42 tahun dan tidak ingin menikah dan juga mempunyai orientasi seksual yang cenderung menyimpang yaitu seorang gay mempunyai makna hidup untuk terus berupaya sekuat tenaganya untuk menyekolahkan anak adopsinya

sampai sarjana. Dan juga dari hasil *study pre-elementary* digambarkan sekilas bagaimana gambaran proses tahapan maka peneliti merencanakan fokus kajian penelitian ini yaitu makna hidup laki-laki dewasa madya yang berkeinginan tidak menikah (*study kasus pada laki-laki gay*). Makna hidup merupakan sesuatu hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta dapat memberikan nilai khusus bagi seseorang, sehingga layak untuk dijadikan tujuan dalam kehidupannya. Makna hidup dapat ditemukan dalam suasana kebahagiaan maupun dalam penderitaan. Proses-proses penemuan makna hidup tersusun kedalam 5 tahapan, yaitu diawali dengan tahap derita, tahap penerimaan diri, tahap penemuan makna hidup, tahap realisasi makna, dan diakhiri dengan tahap kehidupan bermakna (Bastaman, 1996).

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka tujuan penelitiannya adalah untuk mengetahui makna hidup pada laki-laki dewasa madya yang tidak ingin menikah (*study kasus pada laki-laki gay*).

1.4 Manfaat Penelitian

Terdapat dua manfaat dari penelitian ini, yaitu:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memperkaya informasi mengenai keilmuan dalam bidang psikologi, khususnya mengenai psikologi perkembangan, psikologi sosial, dan juga psikologi klinis mengenai makna hidup laki-laki dewasa madya yang tidak ingin menikah. Penelitian ini juga diharapkan dapat untuk dikembangkan sebagai penelitian selanjutnya ataupun dijadikan acuan dasar dalam penelitian

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat agar dapat mengetahui lebih lanjut mengenai gambaran makna hidup pada laki-laki dewasa madya yang tidak ingin menikah. Penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat bagi Subjek penelitian, masyarakat dan juga informan penelitian, sehingga menjadi acuan untuk dapat menggambarkan makna hidup yang ingin dicapai seseorang.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar sistematika penulisan penelitian ini, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi mengenai hal yang menarik dan inti dari konteks penelitian yang penting untuk diteliti, kajian yang ingin diteliti, tujuan penelitian, dan manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini, serta menjelaskan sistematika penulisan yang di gunakan dalam penelitian ini.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisi mengenai penjelasan mengenai definisi, hal yang terkait dengan fenomena dan pertanyaan penelitian. Penelitian ini membahas makna hidup laki-laki dewasa madya yang ingin memiliki anak tanpa hubungan menikah, sehingga teori yang di gunakan adalah teori makna hidup, dimensi makna hidup, proses atau tahapan penemuan makna hidup, teori dewasa madya, dan teori melajang.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini berisi mengenai penjelasan metode-metode yang digunakan dalam penelitian, lokasi penelitian, Subjek yang akan di teliti, sampling, metode pengumpulan data yang berupa wawancara dan data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini berisi tahap awal penelitian, tahap pelaksanaan penelitian, hasil penelitian yaitu berupa paparan data hasil wawancara, serta diskusi dengan cara mengaitkan hasil penelitian dengan teori.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari penelitian, saran untuk penelitian dan keterbatasan dalam penelitian.

BAB II

KAJIAN TEORI

2.1 Makna Hidup

2.1.1 Definisi Makna Hidup

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mengartikan bahwa makna hidup terdiri dari dua kata yaitu makna dan hidup. Makna sendiri berarti sangat penting, sedangkan untuk kata hidup artinya bergerak dan bekerja sebagai mana mestinya yang berlaku untuk semua makhluk hidup. Apabila dirangkai arti makna hidup adalah suatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia yang menjadi dorongan untuk terus bergerak dan bekerja.

Makna hidup merupakan suatu hal yang penting, sangat berharga dan juga idamkan oleh setiap manusia yang berakal karena terdapat nilai yang khusus yang menjadi layak untuk dijadikan tujuan dalam kehidupan yang akan dilaluinya. Apabila dalam kehidupan manusia makna hidup ini sudah terpenuhi maka kehidupan seseorang akan menjadi sangat berarti dan juga berharga. Makna hidup memiliki tujuan hidup yakni suatu hal yang harus di capai dan juga harus terpenuhi, namun dalam kenyataan yang terjadi makna hidup seringkali susah untuk ditemukan karena tersirat serta tersembunyi di dalam kehidupan itu sendiri (Bastaman, 2007). Definisi tersebut berakar dari ungkapan yang di rasakan oleh Viktor E. Frankl yang semasa hidupnya telah menjalani penderitaan.

Makna hidup sebagaimana pendapat dari kebanyakan orang menyatakan bahwa hanya dapat dicapai pada individu yang memiliki tingkat kehidupan ataupun ekonominya cenderung menengah keatas, namun kenyataan yang terjadi makna hidup tersebut sudah ada dalam kehidupan itu sendiri dan juga dapat ditemukan pada setiap keadaan seseorang yang menyenangkan maupun tidak menyenangkan, keadaan bahagia dan juga penderitaan yang dialami orang tersebut (Bastaman, 2007).

Frankl dalam rumusan teorinya mengemukakan makna hidup merupakan sebuah proses dari dalam diri untuk menemukan isi dunia yang bermakna intrisik secara individu (Frankl, 2004). Dari makna hidup ini dapat dikelompokkan melalui beberapa pendekatan, dimulai dari sudut pandang signifikansi informasi pada ranah kognitif. Makna hidup menurut Steger didefinisikan dalam beberapa hal yang sangat signifikan didalam kehidupan, seperti halnya seseorang yang mengalami makna hidup apabila kehidupan

yang ia dapatkan bisa dirasakan terkait dengan sesuatu yang diperjuangkan (Steger, 2009).

Ancok menyampaikan makna hidup merupakan sebuah dorongan atau motivasi didalam diri seseorang untuk dapat melakukan perbuatan yang positif serta dapat mendarangkan manfaat bagi sesama, (Ancok, 2008). Adler (2004) juga berpendapat bahwa makna hidup adalah bagian dari gaya hidup yang dirasa unik serta sudah melekat dalam diri setiap orang sebagai sesuatu yang sangat khas dalam melakukan interpretasi hidup yang disebabkan oleh perbedaan pola asuh pada masa kanak-kanak (Adler, 2004)

Makna hidup manusia bisa didapat dari kegiatan baru maupun pencapaian hidup dan keinginan untuk melakukan kegiatan lain dengan maksud mengembangkan potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan dan makna hidup yang jelas. Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa makna hidup merupakan sebuah proses perjalanan dalam diri manusia untuk menemukan sesuatu yang dirasa penting, benar, berharga dan didambakan serta memberikan nilai khusus bagi manusia untuk dijadikan tujuan dalam hidupnya agar lebih baik lagi dan akhirnya mencapai perasaan bahagia.

2.1.2 Sumber – sumber Makna Hidup

Frankl (Bastaman, 2007) mengatakan bahwa individu bisa memenuhi makna hidup apabila memenuhi dan menerapkan nilai nilai yang terkandung di dalamnya, antara lain:

a. *Creative values* (nilai-nilai kreatif)

Dimulai dengan kegiatan berkarya, bekerja, menciptakan, melaksanakan tugas dan kewajiban dengan sebaik-baiknya dengan penuh rasa tanggung jawab. Dengan karya yang dihasilkan, maka individu dapat menemukan arti hidup dengan menghayati kehidupan secara bermakna.

b. *Eksperiential values* (nilai-nilai penghayatan)

Merupakan keyakinan dan penuh penghayatan akan menemukan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, keindahan keimanan, dan juga keagamaan, serta cinta kasih antar. Percaya bahwa setiap individu menemukan makna hidup dengan menemui kebenaran, baik melalui realisasi nilai yang berasal dari agama maupun berasal dari filsafat hidup yang sekuler. Cinta kasih dapat menjadikan seseorang dapat menghayati perasaan yang berarti didalam hidupnya, dengan memiliki rasa cinta dan juga mencintai orang lain maka seseorang akan merasakan kehidupannya penuh dengan pengalaman hidup yang membahagiakan (Bastaman, 2007).

c. *Attitudinal values* (nilai-nilai bersikap)

Menerima dengan tabah, sabar, dan berani, dalam segala bentuk penderitaan yang didapatkan seperti sakit yang tidak dapat disembuhkan, kematian, dan menjelang kematian (Bastaman, 2007)

d. *Hopeful values* (nilai-nilai harapan)

Dengan adanya keyakinan maka akan terjadi hal-hal baik atau perubahan yang memberikan keberuntungan dikemudian hari. Harapan walaupun belum menjadi kenyataan tetapi dapat memberikan sebuah peluang dan solusi serta tujuan baru yang dapat menimbulkan semangat dan rasa optimis (Bastaman, 2007)

2.1.3 Karakteristik Makna Hidup

Makna hidup memiliki sifat khusus dan berbeda pada setiap individu lainnya (Bastaman, 2007), yaitu:

- a. Makna hidup bersifat unik, pribadi dan temporer, artinya tergantung dirinya sendiri, apa yang dianggap berarti oleh individu yang satu belum tentu berarti pada individu yang lain, mungkin juga apa yang penting dan berharga pada saat ini belum tentu berharga pada saat yang lainnya, semua tergantung oleh persepsi individu masing masing.
- b. Makna hidup bersifat spesifik dan nyata, yaitu benar-benar dapat ditemukan dalam kehidupan sehari-hari yang dijalankan dan makna hidup itu nyata adanya.
- c. Makna hidup tidak dapat diberikan oleh siapapun, makna hidup harus dicari dan ditemukan sendiri. Karena orang lain hanya dapat menunjukkan hal-hal yang mungkin berarti, untuk keputusan diserahkan kepada diri sendiri yang akan menjalaninya nanti.
- d. Makna hidup memberikan pedoman dan arah terhadap kegiatan individu, saat individu telah mengetahui makna hidupnya maka tujuan hidup pun akan ditentukan dan individu memiliki dorongan dalam kegiatan yang mengarah kepada pemenuhan makna hidup.

2.1.4 Dimensi Makna Hidup

Terdapat dimensi makna hidup yang dikemukakan oleh (Bastaman, 1996) dibedakan menjadi 3 yaitu :

a. Dimensi Personal

Unsur unsur yang ada dalam dimensi personal adalah :

1. Pemahaman diri (*self insight*) yaitu meningkatkan kesadaran atas buruknya kondisi atau keadaan pada diri dan berkeinginan kuat dan berusaha untuk melakukan perbaikan atau melakukan perubahan ke arah yang lebih baik.
 2. Pengubahan sikap (*changing attitude*) merupakan sikap yang nampak pada saat menghadapi masalah dari yang semula tidak tepat menjadi tepat dalam menghadapi masalah atau musibah dan juga kondisi hidup yang tidak terelakkan.
- b. Dimensi Sosial
- Merupakan hadirnya seseorang atau sejumlah individu yang akrab, dapat dipercaya dan selalu bersedia memberikan bantuan pada saat diperlukan.
- c. Dimensi Nilai - Nilai
- Adapun unsur - unsur dari dimensi nilai meliputi :
1. Makna hidup (*meaning of life*) yaitu nilai-nilai yang dianggap penting dan berarti dan berperan sebagai tujuan hidup serta pedoman hidup yang harus dipenuhi.
 2. Keikatan diri (*self commitment*) yaitu seseorang memiliki komitmen yang kuat dalam memenuhi makna hidup yang telah ditentukan.
 3. Kegiatan terarah (*directed activities*) yaitu segala upaya yang dilakukan demi meraih makna hidup dengan berbagai pengembangan minat, potensi, dan kemampuan positif.

2.1.5 Tahapan Proses Penemuan Makna Hidup

Bastaman (1996) membagi proses penemuan makna hidup berdasarkan urutan yang dialami. Berikut skema dalam menjabarkan tahapan proses penemuan makna hidup:

Tahapan ini dibagi ke dalam lima kelompok berdasarkan urutan:

- a. Tahap derita (peristiwa tragis penghayatan tak bermakna)

Merupakan pengalaman tragis dan pengahayatan hidup tanpa makna. Seseorang berada dalam kondisi dimana hidup tidak bermakna. Seseorang mengalami peristiwa tragis atau kondisi hidup yang tidak menyenangkan dalam kehidupan individu. Suatu peristiwa tragis dalam kehidupan seseorang yang dapat menimbulkan penghayatan hidup tanpa makna yang ditandai dengan munculnya perasaan hampa, apatis, bosan dan merasa tidak memiliki tujuan atau kehilangan tujuan hidupnya.
- b. Tahap penerimaan diri (pemahaman diri, pengubahan sikap)

Seseorang mulai menerima apa yang terjadi pada dirinya, pemahaman diri dan terjadinya perubahan sikap. Munculnya kesadaran dalam diri seseorang untuk mengubah keadaan dirinya menjadi lebih baik dari beragam faktor. Pemahaman diri dapat muncul dalam berbagai hal seperti perenungan, berkonsultasi dengan para ahli, mendapatkan pandangan dari seseorang, berdoa, ibadah, belajar dari orang lain, ataupun peristiwa atau pengalaman dramatis yang mengubah hidup. Peristiwa tragis dapat memunculkan proses pemahaman diri menjadi lebih baik lagi. Tahapan ini merupakan proses awal dan sangat penting yang dialami individu sebelum beranjak ke tahap selanjutnya, karena tanpa adanya pemahaman diri akan sulit untuk mencapai hidup yang penuh makna.

c. Penemuan makna hidup (penemuan makna dan tujuan hidup)

Seseorang menyadari bahwa terdapat adanya nilai yang sangat berharga atau hal yang sangat penting dalam hidup, kemudian ditetapkan sebagai tujuan hidup. Hal yang dianggap penting dan berharga mungkin saja berupa nilai kreatif seperti berkarya nilai penghayatan seperti keindahan, keimanan, keyakinan dan nilai sikap yang tepat dalam menghadapi kondisi yang tidak menyenangkan.

d. Tahap realisasi makna (keikatan diri, kegiatan terarah, dan pemenuhan makna hidup)

Semangat hidup dan gairah kerja meningkat, kemudian secara sadar membuat komitmen untuk diri sendiri dalam melakukan kegiatan nyata yang lebih terarah. Kegiatan ini biasanya berupa pengembangan bakat, kemampuan, dan keterampilan.

e. Tahap kehidupan bermakna (penghayatan bermakna, kebahagiaan)

Pada tahap ini timbul perubahan kondisi hidup yang lebih baik dan mengembangkan penghayatan hidup bermakna sebagai hasil sampingannya, keberhasilan dalam menemukan dan memenuhi makna hidup akan menyebabkan seseorang merasakan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan rasa bahagia. Bastaman (1996) mengatakan bahwa kenyataan urutan proses penemuan makna hidup tidak selalu diikuti secara tepat sesuai dengan konstruksi teori yang ada.

2.2 Dewasa Madya

2.2.1 Definisi Dewasa Madya

Manusia akan terus berkembang dan berhenti dimana manusia itu meninggal adapun tahapan perkembangan manusia yaitu masa di dalam kandungan, usia bayi, usia kanak kanak , remaja, memasuki dewasa awal, dewasa pertengahan / madya, dewasa akhir dan

kemudian kematian (Papalia, 2010). Dewasa Madya merupakan masa dimana manusia atau seseorang menghadapi 3 kehidupan yaitu penilaian kembali ke masa lalu, merubah struktur kehidupannya dan proses individuasi (Levinson, dalam Monks, 2002). Dewasa madya atau disebut juga dengan dewasa pertengahan, atau usia setengah baya yaitu manusia yang memasuki usia antara 40 sampai dengan 60 tahun (Papalia, 2010).

Dewasa madya merupakan masa di mana perkembangan fisik, kognitif, mental, emosional, minat dan psikososial mengalami banyak perubahan dalam dirinya. Kondisi kesejahteraan psikologis, kesehatan, produktivitas dan keterlibatan dalam masyarakat mengalami puncaknya dan berkembang sangat optimal, (Laudika, 2020). Masa dewasa madya merupakan masa peralihan dimana laki-laki dan wanita akan meninggalkan perilaku masa dewasanya dan ciri-ciri jasmani dan memasuki tahap baru dalam kehidupannya dengan jasmani dan perilaku yang baru. Manusia pada masa dewasa madya mulai suka melakukan instropeksi diri, bertanya pada dirinya apa yang sebenarnya terjadi pada dirinya, dan apa yang sudah dia dapatkan, apakah sudah mencapai makna hidup dalam dirinya (Jahja, 2011 dalam Laudika, 2020).

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dewasa madya merupakan seseorang yang memasuki usia 40 s.d 60 tahun yang dalam perkembangannya memasuki masa peralihan atau perubahan dalam fisik, kognitif, mental, emosional, minat dan psikososial serta mulai melakukan instropeksi diri, apa yang selama ini didapatkan dan apakah sudah mencapai makna dalam dirinya.

2.2.2 Tugas Perkembangan Dewasa Madya

Tugas perkembangan pada masa dewasa madya yang utama yaitu pilihan hidup akan menjadi individu yang generatif atau stagnasi. Generativitas merupakan kedudukan sebagai orangtua (*parenthood*), dimana manusia berusaha menjadi lebih produktif dan kreatif, baik sebagai orangtua, pekerja, suami/istri, dan warga negara. Bukan lagi memasuki tahapan untuk memilih pasangan dan belajar membina sebuah keluarga (Santrock, 2011).

Tugas perkembangan yang akan dijalani oleh adalah tugas yang berkaitan dengan perubahan minat, penyesuaian kejuruan dan tugas yang berkaitan dengan kehidupan keluarga. Kehidupan keluarga merupakan individu yang telah menjadi suami ataupun istri hingga memiliki anak (Hurlock, 2000). Menurut Havighurst (Monks dkk, 2002) tugas perkembangan dewasa madya adalah:

- a. Menerima dan menyesuaikan diri terhadap perubahan fisiknya

- b. Mempunyai pasangan dan menjalin keluarga
- c. Membantu anak-anak belajar menjadi orang dewasa yang bertanggung jawab dan berbahagia
- d. Mencapai dan mempertahankan prestasi yang memuaskan dalam pekerjaan
- e. Mencapai tanggung jawab sosial sebagai warga negara secara penuh.

Dalam tugas perkembangan di masa dewasa madya harus dapat dipenuhi dengan baik oleh setiap individu. Karena dengan tidak terlaksananya salah satu dari tugas tersebut maka dapat mempengaruhi tugas perkembangan lainnya.

2.3 Melajang

2.3.1 Definisi Melajang

Secara harafiah, definisi lajang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) merupakan sendirian (belum kawin) atau bujangan, sedangkan melajang adalah hidup sebagai lajang atau membujang (Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2001)

Melajang merupakan kondisi dimana seorang yang masih sendirian atau yang belum mempunyai pasangan hidup dengan alasan dan latar belakang yang bermacam, macam. Melajang juga merupakan status seseorang yang tidak atau belum melakukan pernikahan, atau tidak memiliki teman hidup untuk dapat melakukan hubungan secara fisik, sosial maupun emosional (Hidayatullah, 2017).

Menurut Rumondor, menyatakan bahwa lajang atau melajang memiliki arti tunggal, bias berdiri sendiri, berbeda dengan dengan orang lain dan merasa sudah lengkap meski sendiri (Rumondor, 2013)

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dipaparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa melajang merupakan seseorang dengan status belum menikah ataupun tidak mau menikah dan mempunyai pasangan.

2.4 Kajian Pustaka

Makna Hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang, dan oleh individu tersebut dijadikan tujuan hidup (*the purpose in life*). Bila berhasil dipenuhi akan menyebabkan seseorang merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya menyebabkan seseorang merasakan kehidupan yang berarti dan menimbulkan perasaan bahagia. Makna hidup bersifat unik, melekat, menjadi ciri khas suatu individu, bisa dibilang sebagai “gaya

hidup” pada setiap individu. Makna hidup menjadi unik disebabkan oleh perbedaan pengalaman dan pola asuh yang individu terima dari masa kanak-kanak.

Penelitian mengenai makna hidup ini telah ada yang melakukan penelitian seperti, penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rahmalia (2018) yang berjudul Makna Hidup Pada Wanita Dewasa Madya Yang Belum Menikah. Dalam penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui bagaimana makna hidup pada wanita usia madya yang belum menikah, responden pada penelitian ini berjumlah 3 orang. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa memaknai hidup bisa dengan mandiri secara keuangan, membahagiakan orang tua dan yakin kepada Allah pasti memiliki rencana yang mereka jalani. Dalam teori ini menggunakan 6 komponen yang dapat menjadikan peghayatan hidup tidak bermakna menjadi bermakna menurut teori Bastaman.

Penelitian – penelitian lain mengenai makna hidup dilakukan oleh Angelina Novi Tanjung (2017) dalam skripsinya yang berjudul Gambaran Proses Penemuan Makna Hidup Pada Laki-laki yang Pernah Menjadi Transgender. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan proses penemuan makna hidup pada laki-laki yang pernah menjadi transgender dengan menggunakan teori proses penemuan makna hidup dari Bastaman. Dan memperoleh hasil penelitian bahwa Subjek merasa puas dengan kehidupan yang dijalannya sekarang dan memandang pengalaman tragis yang menimpa dirinya sebagai suatu hal yang positif serta Subjek memiliki keinginan mempergunakan hidupnya untuk melayani dan mendekatkan diri kepada Tuhan. Dalam penelitian ini Subjek berjumlah satu orang.

Penelitian yang dilakukan oleh Marisa dan Stefani dalam jurnalnya yang berjudul Gambaran makna Hidup pada Lansia Yang Tinggal di Panti Werdha, dalam jurnalnya meneliti bagaimana lansia yang tinggal di Panti itu menemukan makna hidupnya. Subjek penelitian ini berjumlah dua orang. Hasil dari penelitian ini adalah kedua Subjek penelitian memiliki makna hidup yang berbeda, memaknai hidupnya dengan lebih mendekatkan diri pada tuhan (aspek religiusitas) dan juga memaknai hidupnya dengan menghabiskan waktu bersama ibunya (aspek berbakti pada orang tua). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah dilihat dari aspek aspek Makna Hidup menurut Crumbaught & Maholic, 1964; dalam Koeswara, 1987).

Penelitian yang dilakukan oleh Hidayatullah (2017) dalam jurnalnya yang berjudul Makna Bahagia Pada Lajang Dewasa Madya, hasil dari penelitian yang dilakukan terhadap 2 responden menunjukkan bahwa kedua Subjek memiliki kesamaan dalam memandang makna kebahagiaan, yakni kebahagiaan yang mereka dapat merupakan

bagian dari proses kehidupan. Kebahagiaan tidak terbebani tujuan yang ingin dicapai. Makna kebahagiaan yang mereka rasakan berupa proses memiliki hubungan yang positif dengan orang lain, realistis terhadap masa depan dan adanya makna dalam setiap kegiatan yang dilakukan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, kesimpulan dari makna hidup adalah pendalaman individu terhadap apa yang diyakini kepentingannya, dianggap berharga, hal-hal yang dapat memberi nilai yang berciri khas terhadap individu, serta mengenai keinginan-keinginan individu untuk membantu dan berguna bagi orang di sekitarnya. Berdasarkan uraian diatas bahwa sudah ada penelitian yang relevan dengan penelitian ini, tetapi untuk Subjek dalam penelitian ini berbeda yaitu seorang laki-laki yang memasuki usia dewasa madya dan mempunyai orientasi seksual menyukai sesama jenis dan berkeinginan untuk tidak menikah dan mempunyai keinginan untuk membesarkan anak adopsi. Oleh karena itu, penelitian ini tertarik untuk mengungkapkan makna hidup secara mendalam dengan menggunakan tahapan proses penemuan makna hidup yang Subjek lalui sampai menemukan makna dalam hidupnya untuk laki-laki dewasa madya yang berkeinginan tidak menikah (*study kasus pada laki-laki gay*).

2.5 Pertanyaan Penelitian

Bagaimana gambaran makna hidup pada laki-laki dewasa madya yang tidak ingin menikah (*study kasus pada laki-laki gay*) ditinjau dari tahapan proses penemuan makna hidup?

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Metode Pendekatan Masalah

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Creswell (2010) mengatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan berbagai macam bentuk metode yang digunakan untuk dapat mengeksplorasi juga memahami makna dari sebagian individu maupun kelompok yang dianggap memiliki masalah sosial maupun kemanusiaan.

Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian ilmiah yang digunakan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara ilmiah dan dapat mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti, (Herdiansyah, 2010). Proses penelitian kualitatif berada dalam usaha terpenting diantaranya dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan juga beberapa prosedur, pengumpulan data yang sangat rinci dari partisipan, serta analisis data yang dilakukan secara deduktif sehingga menafsirkan makna data dari hasil penelitian.

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis, yaitu menggunakan metode mengidentifikasi berdasarkan hakikat pengalaman manusia pada sebuah fenomena (Kahija, 2017). Metode fenomenologis pada penelitian ini menggunakan fenomenologis deskriptif yang bertujuan dengan menggambarkan bagaimana Subjek dapat memberikan arti dari pengalaman atau kisah yang dilaluinya dapat memahami inti ataupun esensi dari pengalaman Subjek secara keseluruhan.

3.2. Unit Analisis

Unit Analisis merupakan satuan tertentu yang dapat diperhitungkan sebagai subyek atau sasaran penelitian yang dapat dijadikan analisis atau fokus yang akan diteliti. Dalam unit analisis suatu penelitian subjek dapat berupa benda, individu, kelompok, wilayah, dan waktu tertentu sesuai dengan apa yang menjadi fokus dalam penelitian. Unit analisis dapat menjadi salah satu acuan dalam melakukan penelitian. Pada suatu penelitian, menentukan suatu unit analisis sangat diperlukan.

3.2.1 Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan salah satu cara yang digunakan untuk menentukan Subjek yang akan di teliti, (Herdiansyah, 2015). Memilih Subjek penelitian harus dengan tepat dan sesuai dengan tujuan penelitian karena Subjek yang tepat akan mampu menghasilkan data yang akurat dan berkualitas baik. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *non-probability sampling* yaitu metode sampling dimana setiap individu dari populasi tidak memiliki kemungkinan yang sama untuk terpilih. Teknik *non probability sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling yang didasarkan pada ciri – ciri tertentu yang dipandang mempunyai hubungan yang erat dengan penelitian dan sesuai dengan kriteria yang ditentukan dalam penelitian.

3.2.2 Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, Subjek penelitian mempunyai peran yang sangat strategis dan penting karena pada Subjek penelitian, itulah data tentang variabel yang penelitian amati (Arikunto, 2016)

Pada penelitian kualitatif responden atau Subjek penelitian disebut dengan istilah informan, yaitu orang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakan. Adapun Subjek dalam penelitian ini sebagai informan kunci, yaitu seorang laki-laki dengan inisial A yang memasuki tahapan dewasa madya atau berusia 42 tahun. A merupakan seorang laki-laki yang mempunyai orientasi seksual homoseksual. Subjek A mempunyai keinginan untuk tidak menikah selama hidupnya. Subjek A walau tidak menikah dia mempunyai seorang anak, Subjek mengadopsi anak. Dan berjuang untuk membesarkan anak tersebut.

Tabel 3.1 Data Demografis Subjek Penelitian

Keterangan	Subjek
Usia	42 tahun
Jenis Kelamin	Laki – Laki
Suku Bangsa	Sunda
Pekerjaan	Pengusaha
Agama	Islam
Pendidikan Terakhir	SMA
Tempat Tinggal	Jakarta Selatan
Urutan Kelahiran	1 dari 1 bersaudara

Sumber : Peneliti. 2022

3.2.3. Informan Penelitian

Informan Subjek A adalah S, M, N. Alasan memilih informan S dan M karena merupakan sahabat dekat Subjek dan setiap hari selalu bersama Subjek dan sudah mengenal lama dengan Subjek. Sedangkan N merupakan partner kerja Subjek dan juga sudah mengenal baik dengan Subjek dan mengetahui permasalahan yang dialami Subjek.

Tabel 3.2 Data Demografis Informan Peneliti

Biodata	Informan 1	Informan 2	Informan 3
Inisial	S	M	N
Usia	34	37	27
Jenis Kelamin	Perempuan	Laki – Laki	Perempuan
Pekerjaan	Pengusaha / Wiraswasta	Pengusaha / Wira swasta	Pengusaha / Wiraswasta
Hubungan dengan Subjek	Sahabat	Sahabat	Partner Kerja
Tempat Tinggal	Jakarta Selatan	Jakarta Timur	Jakarta Selatan

Sumber : Peneliti, 2022

3.2.4 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, lokasi wawancara pertama bertempat di Villa Dynasty, Ubud, Bali. Alasan peneliti memilih lokasi ini dikarenakan sedang melakukan *Yoga Retreat* bersama. Untuk selanjutnya wawancara akan dilaksanakan di rumah Subjek dan melalui *telephone* ataupun melalui *platform online meeting*.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan data.

3.3.1 Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang atau lebih yang melakukan tanya jawab untuk menggali informasi atau bertukar informasi dan ide sehingga tercipta makna dalam suatu topik tertentu (Sugiyono, 2020). Wawancara merupakan cara yang dipakai untuk dapat memperoleh sebuah informasi yang dilakukan dalam kegiatan interaksi sosial antara dua orang atau lebih, atau antara peneliti dengan Subjek penelitian (Riyadi, 2011). Terdapat bermacam macam jenis wawancara yaitu, wawancara terstruktur, semi terstruktur, dan tidak terstruktur (Esterberg, 2002 dalam Sugiyono, 2020).

Adapun teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, kami menggunakan wawancara semi terstruktur (*semi structure interview*). Wawancara semi terstruktur

dikategorikan dalam *in-dept interview*, dimana nanti dalam pelaksanaan interview lebih bebas dan tidak terikat dalam pertanyaan yang sudah disiapkan dan lebih bebas daripada wawancara terstruktur (Sugiyono, 2020). Tujuan dari metode pengumpulan data melalui wawancara semi terstruktur adalah untuk menggali permasalahan secara terbuka dan mendalam, dimana Subjek nantinya akan diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam proses wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh Subjek penelitian. Dalam proses wawancara ini, peneliti menggunakan alat perekam suara, yang nantinya bisa didengarkan ulang untuk menganalisis data.

3.3.2 Guideline Wawancara

Awal (Pembukaan)

Pada tahap awal wawancara, peneliti akan melakukan :

1. Perkenalan
Peneliti memperkenalkan diri, menjelaskan maksud dan tujuan, serta memberitahukan prosedur wawancara.
2. Menanyakan kesedian Subjek dan meminta persetujuan melalui *informed consent*.
3. Membangun *rapport* dengan Subjek penelitian dan informan penelitian, bertujuan agar tetap terjaga hubungan yang baik dan saling percaya.

Inti Body

Pada tahap ini, peneliti akan menanyakan

1. Latar belakang Subjek
 - a. Menggambarkan bagaimana hubungan Subjek dengan anggota keluarganya
 - b. Menggambarkan bagaimana hubungan Subjek dengan teman-temannya.
 - c. Menggambarkan bagaimana hubungan Subjek dengan anak adopsinya.
2. Menanyakan mengenai tahapan untuk mencapai makna hidup
 - a. Tahap Derita (peristiwa tragis, penghayatan tanpa makna)
Berisikan pertanyaan mengenai peristiwa tragis yang menimpa subjek dan penghayatan Subjek akan ketidakbermaknaan.
 - 1) Menggali peristiwa tragis atau emosi negative yang pernah di alami Subjek.
 - 2) Menggali tentang perasaan Subjek ketika tertimpa peristiwa tragis.

- b. Tahap Penerimaan diri (pemahaman diri dan perubahan sikap)
Berisikan pertanyaan mengenai pemahaman diri Subjek dan perubahan sikap Subjek ke arah yang lebih baik.
1. Membahas mengenai bagaimana Subjek bisa menerima kondisi dirinya setelah mengalami peristiwa tragis dan membahas mengenai pemahaman dirinya yaitu seorang gay, tidak mau menikah, dan berkeinginan untuk mengadopsi anak.
 2. Membahas mengenai perubahan sikap apa saja yang dialami Subjek menuju ke arah yang lebih baik.
- c. Tahap Penemuan makna hidup (penemuan makna hidup dan tujuan hidup)
Berisikan pertanyaan mengenai kesadaran akan nilai yang berharga dan hal terpenting dalam kehidupan Subjek yang kemudian ditetapkan sebagai tujuan hidup.
1. Menggali apa yang menjadi tujuan dalam hidupnya dengan kondisi dirinya sekarang ini yang seorang gay, tidak menikah dan memiliki anak.
 2. Membahas mengenai apa saja nilai penting dan berarti dalam kehidupan Subjek.
- d. Tahap Realiasi makna (komitmen diri, kegiatan terarah dan pemenuhan makna hidup)
Berisikan pertanyaan mengenai komitmen untuk diri sendiri dalam melakukan kegiatan nyata yang lebih terarah dengan mengembangkan bakat, kemampuan dan keterampilan.
1. Membahas mengenai kegiatan terarah apa saja yang ditetapkan untuk mencapai pemenuhan makna hidup.
 2. Membahas mengenai kegiatan apa saja yang menjadi semangat dalam mencapai tujuan hidupnya
- e. Tahap kehidupan bermakna (penghayatan bermakna dan kebahagiaan)
Berisikan pertanyaan mengenai penghayatan Subjek akan kehidupan yang bermakna dan kebahagiaan.
1. Membahas mengenai penghayatan / pandangan Subjek akan kehidupannya dan kondisinya saat ini dengan statusnya.
 2. Membahas apakah Subjek puas atau bahagia dengan kondisi saat ini dengan status gay dan tidak menikah.

Akhir (Penutup)

Setiap melakukan wawancara, peneliti selalu mengucapkan terimakasih kepada Subjek yang berkenan meluangkan waktunya dalam penelitian ini. Selain ucapan terimakasih peneliti juga memberikan kenang kenangan sebagai tanda terimakasih peneliti kepada Subjek dan informan.

3.4. Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis data dengan model analisis data kualitatif interaktif dari Miles dan Huberman (Herdiansyah, 2010) yang terdiri dari empat tahapan yaitu:

1. Pengumpulan Data

Dalam memahami fenomena yang akan diteliti, peneliti melaksanakan *preliminary study*, sebagai tujuan bahwa fenomena tersebut ada untuk diteliti. Setelah data cukup didapatkan untuk diproses dan analisa, tahap selanjutnya yaitu reduksi data.

2. Reduksi Data

Pada proses reduksi data, data yang diperoleh digabungkan dan diseragamkan, menjadi satu bentuk tulisan (*script*) untuk dianalisis. Hasil dari observasi, wawancara, FGD diubah menjadi tulisan dengan format masing-masing. Hasil observasi akan dipindahkan ke dalam tabel hasil observasi yang disesuaikan dengan metode observasi yang digunakan. Hasil rekaman wawancara akan diformat menjadi bentuk verbatim wawancara. Hasil FGD akan dibuat menjadi hasil verbatim.

3. Display Data

Pada tahapan ini, data yang masih setengah jadi yang sudah diubah dalam bentuk tulisan dan memiliki alur tema yang jelas akan dikelola ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai dengan tema yang telah dikelompokkan dan dikategorikan, serta memecah tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih sederhana dengan subtema.

4. Tahap Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Tahap penarikan kesimpulan/verifikasi ini merupakan tahap terakhir. Pada bagian ini akan terdapat kesimpulan dari jawaban yang sesuai dengan pertanyaan penelitian yang diajukan sebelumnya dan menyingkap apa dan bagaimana dari temuan penelitian yang telah dilakukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Tahapan Penelitian

4.1.1 Tahapan Awal Penelitian

Tahap awal dari penelitian ini adalah melakukan konsultasi dengan dosen pengajar berkaitan dengan siapa yang menjadi Subjek penelitian, dan mempunyai keunikan apa. Setelah menemukan Subjek dengan keunikannya, kemudian menemukan tema atau topik yang akan diangkat dalam penelitian. Berkonsultasi dengan dosen pengajar mengenai langkah – langkah yang harus dilakukan dalam melaksanakan penelitian kualitatif ini. Mencari sumber literasi mengenai tema yang diajukan, menentukan teori sekaligus sumber-sumber teori dari penelitian ini. Berkonsultasi dengan dosen pengajar mengenai judul yang diajukan.

Menyusun satu per satu bab dalam penelitian ini. Sebelum menulis bab pertama, peneliti terlebih dahulu meminta ketersediaan Subjek secara informal dan formal melalui *informed consent* untuk dapat menjadi Subjek dalam penelitian kita mengenai "Gambaran Makna Hidup Laki-laki Dewasa Madya yang Tidak Ingin Menikah". Setelah Subjek memberikan persetujuan, kemudian peneliti menghubungi Subjek untuk melakukan *pre-eliminary interview (pre-eliminary study)*. *Pre-eliminary study* ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan data awal, yang sangat berguna untuk memastikan fenomena pada penelitian ini dan juga untuk mengetahui apakah Subjek sesuai dengan tema, teori, dan penelitian yang hendak dilakukan. *Pre-eliminary study* dilakukan pada tanggal 20 Maret 2022. Hasil dari *Pre-eliminary study* ini nantinya akan dikaitkan dengan teori-teori dan metode penelitian serta tahapan mengenai makna hidup pada laki-laki yang berstatus gay.

Subjek merupakan *partner* bisnis peneliti dan memiliki keunikan sebagai laki-laki yang mempunyai orientasi seksual gay dan tidak ada hasrat atau keinginan untuk menikah tetapi Subjek dengan tanggung jawab menjadi seorang ayah dari anak yang dia adopsinya. Tahap selanjutnya peneliti berusaha membangun *rapport* dengan Subjek dengan melakukan yoga bersama dalam waktu yang agak lama yaitu 3 hari.

4.1.2 Tahapan Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan penelitian ini meliputi pelaksanaan wawancara pertama dengan Subjek dan mencari kandidat sebagai informan yang tepat dalam penelitian ini. Tujuan

dilakukannya wawancara ini adalah mencari informasi serta menggali data berdasarkan guideline wawancara. Wawancara dilakukan sesuai dengan guideline wawancara yang telah ditentukan. Jumlah Subjek dalam penelitian adalah satu orang sebagai Subjek utama dan tiga orang informan.

Wawancara dengan Subjek dilakukan sebanyak tiga kali, dan informan berjumlah 3 orang, sementara wawancara dilakukan sebanyak satu kali per orang. Wawancara pertama dengan Subjek dilakukan di Villa Dynasti Ubud Bali, sementara wawancara ke dua dilaksanakan di Apartemen Subjek, sedangkan wawancara ke ketiga dilakukan melalui telepon, wawancara ke empat dilakukan ditempat kerja. Masing-masing wawancara tersebut dilakukan pada tanggal 23 April 2022, 17 Mei 2022, 23 Mei 2022 dan 21 Juni 2022.

Wawancara berbentuk semi-terstruktur yang diberikan dengan komprehensif dan diselingi canda tawa dan wawancara selesai dilakukan karena pertanyaan yang diajukan sudah cukup menjawab proses wawancara kali ini. Informan Subjek sebanyak tiga orang. Informan pertama yaitu M merupakan sahabat Subjek, informan kedua yaitu N merupakan partner kerja, dan informan ke tiga yaitu S sebagai sahabat subjek. Untuk wawancara dengan informan dilaksanakan satu kali melalui telepon dan juga *platform online meeting*.

Tabel 4.1 Waktu pelaksanaan wawancara Subjek dan informan

No	Subjek dan informan	Tanggal wawancara	Waktu wawancara
1	A	23 April 2022	14.00 – 14.30 (30 menit)
		17 Mei 2022	22.27 – 22.54 (27 menit)
		23 Mei 2022	21.10 – 21.27 (17 menit)
		21 Juni 2022	18.17 – 18.29 (16 menit)
2	Informan M	23 Mei 2022	20.05 – 20.25 (20 menit)
3	Informan N	24 Mei 2022	20.50 – 21.14 (24 menit)
4	Informan S	25 Mei 2022	22.12 – 22.30 (18 menit)

Hasil wawancara penelitian ini berupa rekaman, diubah menjadi laporan verbatim wawancara. Langkah selanjutnya adalah pembuatan tabel akumulasi tema, kemudian peneliti melakukan analisis sehingga ditemukan hasil analisis data untuk menjawab pertanyaan penelitian.

4.2 Paparan Data

4.2.1 Latar Belakang Subjek

4.2.1.1 Gambaran Bagaimana Hubungan Subjek Dengan Anggota keluarganya

Berdasarkan hasil verbatim dari wawancara terungkap, bagaimana hubungan Subjek dengan anggota keluarganya:

- a. *Saya nggak ada saudara kandung mba, kebetulan saya anak tunggal, saya nggak punya saudara, tapi kalau sepupu banyak (A,W1, 23-4-2022, 41-44)*
- b. *Iya saya anak tunggal mbaa. Kalau Orang tua saya dua duanya meninggal. Ibu meninggal waktu saya udah agak gedean ini kalau ayah waktu saya masih kecil, setelah itu saya sama nenek saya, tetapi sekarang nenek saya juga sudah meninggal mbaa (A,W1, 23-4-2022, 47-52)*
- c. *Hubungan dengan saudara alhamdulillah baik, saya juga masih sering minta bantuan ke saudara saya, sering komunikasi saya walaupun saudara saya banyakan di kampung ya dan alhamdulillah nggak ada masalah apa apa kalau sama saudara saya (A, W1, 23-4-2022, 56-61)*
- d. *A mah baik sama keluarganya. A sering pulang kok ke kampungnya, ke Majalengka ya untuk ketemu keluarganya, ketemu anaknya ketemu saudaranya. (M,W1, 23-5-2022, 20-24)*
- e. *Baik sih kalo dari cerita-ceritanya soal keluarga gak pernah ada masalah yang gimana-gimana, soalnya biasanya kalo ada masalah cerita hehe (N,W1, 24-5-2022, 6-9)*
- f. *Selayaknya hubungan keluarga pada umumnya aja, ada yang baik ada yang tidak, (S, W1, 25-5-2022, 11-12)*
- g. *dia anak tunggal lagi kan, ya paling kalau cerita Cuma cerita sepupunya yang rawat anak nya dia aja. Ya sejauh ini hubungan dia sama sepupunya yang gue tau baik sih. (S,W1, 25-5-2022, 18-22)*

Berdasarkan paparan dari data verbatim, diketahui bahwa Subjek merupakan anak tunggal, tidak mempunyai saudara kandung, kedua orang tua Subjek telah meninggal dunia sejak lama dan sejak ditinggal kedua orang tuanya Subjek tinggal bersama neneknya tetapi neneknya juga sekarang sudah meninggal. Subjek mempunyai banyak saudara atau dibidang sepupu dan hubungan Subjek dengan saudaranya baik-baik saja, komunikasi lancar meskipun saudaranya jauh, karena saudara Subjek berada di majalengka sedangkan Subjek di Jakarta, Subjek juga sering meminta bantuan sama

saudaranya di kampung. Subjek juga sering mengunjungi saudaranya di Majalengka. Dan saudara Subjek ada yang dimintai tolong oleh Subjek untuk merawat dan menjaga anak angkatnya Subjek. Jadi hubungan dengan keluarga Subjek baik baik saja tidak ada masalah atau problem yang berarti.

4.2.1.2 Gambaran Bagaimana Hubungan Subjek Dengan Teman-Temannya

Berdasarkan hasil verbatim dari wawancara terungkap, bagaimana hubungan Subjek dengan teman temannya:

- a. *Eem kalau sama temen hubungannya ada yang baik baik aja ya, ada yang jadi temen deket saya sudah saya anggap seperti keluarga, tetapi ada juga yang nggak baik baik aja, kayak udah lost contact, nggak pernah berhubungan lagi karena pernah ada konflik dulu. (A, W1,23-4-2022, 64-72)*
- b. *Iya jadi gini waktu itu temen saya pernah ada problem ya, temen saya itu mengecewakan saya (A, W1,23-4-2022, 77-79)*
- c. *Setau gue A mah punya banyak ya temenya, nongkrong dimana gitu pasti ada lah ketemu temennya dari yang muda ya sampai seumuran dia ada, cewe maupun cowo juga ada banyak. Tapi yang temen baik mah cuma gue hehe (M,W1, 23-5-2022, 29-34)*
- d. *Baik-baik semuanya, walaupun terakhir sempat cerita dikecewain sama salah satu sahabatnya tapi sekarang udah jauh lebih legowo (N,W1, 24-5-2022, 13-16)*
- e. *Ya sama sih seperti dalam pertemanan normal, ada yang baik dan ada yang tidak. (S,W1, 25-5-2022, 25-26)*
- f. *Pasti ada aja masalahnya, ya kadang cek cok lah tapi itu kan wajar, dia pernah curhat ke gue dia sekarang lebih hati hati milih temen, katanya dia pernah di hianati sama sahabatnya, kayak menusuk dari belakang gitu haha. (S, W1, 25-5-2022, 25-34)*

Berdasarkan paparan dari data verbatim hasil dari wawancara Subjek dan informan, diketahui bahwa hubungan Subjek dengan teman – temannya seimbang, yang artinya ada yang hubungannya baik baik saja bahkan sudah dianggap seperti keluarganya sendiri, tetapi ada juga yang hubungannya tidak baik baik saja, sudah *lost contact* karena ada konflik atau permasalahan dengan temannya dulu. Konflik yang terjadi antara Subjek dengan temannya adalah karena temannya mengecewakan Subjek dan mengkhianati Subjek, Subjek merasa dirinya seperti ditusuk dari belakang

oleh temannya. Subjek juga merupakan seseorang yang mudah bergaul dan memiliki banyak teman. Teman teman Subjek ada yang usianya jauh di bawah dia dan ada juga usianya yang diatas dia, dan juga Subjek berteman sama siapa saja mau cewek ataupun cowok. Karena Subjek pernah di kecewakan oleh temannya membuat Subjek lebih berhati hati dalam memilih teman.

4.2.1.3 Gambaran Bagaimana Hubungan Subjek Dengan Anak Adopsinya

Berdasarkan hasil verbatim dari wawancara terungkap, bagaimana hubungan Subjek dengan anak adopsinya :

- a. *Baik mba kalo sama anak mah saya sayang banget sama anak saya, walaupun jauh dia di majalengka saya di jakarta tapi saya ttp tanya kabar dia, tetap mantau dia layaknya seorang ayah ya. apalagi sekarang udah gede kan jadi udah punya hp saya bisa langsung telfon. Kita komunikasi hampir setiap hari mba. (A, W1, 23-4-2022, 99 - 105)*
- b. *Sangat dekat sih, A sering juga ngajak liburan anaknya, ngajak main anaknya, gue juga pernah ikut liburan bareng sama anaknya juga. Ya kayak anak sama bapak aja. (M,W1, 23-5-2022, 38-41)*
- c. *Yaiya selayaknya seorang ayah sama anak aja. A jadi berwibawa kalau ada anaknya haha (M,W1, 23-5-2022, 44-45)*
- d. *Sama anak adopsinya ya, ya sangat baik, Pak A itu sangat sayang sama anaknya (N,W1, 24-5-2022, 19-20)*
- e. *keliatan sayang banget sih, sikapnya ya seperti ke anak kandung aja (N,W1, 24-5-2022, 23-24)*
- f. *Sama anaknya ya, ya hubungannya sangat baik sih kalau dilihat ya, dia sering telpon telpon sama anaknya haha kayak bapak sungguhan ya, tanggung jawab juga dia mah (S,W1, 25-5-2022, 25-34)*
- g. *Keliatannya sih perhatian dan sayang banget ya. Dia itu orangnya kan detail ya, ya begitu juga dengan anaknya, apa apa di perhatiin sama dia (S, W1, 25-5-2022, 43-46)*

Berdasarkan paparan dari data verbatim hasil dari wawancara Subjek dan informan, diketahui bahwa hubungan Subjek dengan anak yang diadopsinya sangat baik, Subjek sangat sayang dengan anaknya, hubungan Subjek layaknya seorang anak dengan bapak

kandungnya. Subjek merupakan orang yang sangat detail maka Subjek selalu memperhatikan anak adopsinya dan memenuhi setiap kebutuhannya. Walaupun Subjek tidak tinggal satu rumah dengan anaknya tetapi komunikasi tetap berjalan lancar setiap harinya. Setiap hari Subjek memantau kondisi anaknya tersebut melalui telepon. Subjek juga sering mengajak anaknya untuk berlibur bersama Subjek dan juga teman temannya Subjek. Subjek juga terlihat lebih berwibawa dan bertanggung jawab dengan anak yang diadopsinya.

4.2.2 Tahapan Proses Penemuan Makna Hidup (Central Fenomena)

4.2.2.1 Tahap Derita

a. Peristiwa Tragis, Emosi Negative Yang Pernah Dialami Subjek.

Berdasarkan hasil verbatim dari wawancara terungkap, apa saja peristiwa tragis yang pernah dialami oleh Subjek dalam hidupnya :

- 1) *Saya itu berteman udah 15 tahun lo, itu bukan waktu yang singkat ya mba, saya udah percaya banget lah sama dia sampai suatu hari dia kayak mengkhianati saya gitu lah mba, rahasia yang saya ceritakan ke temen saya itu dia ceritakan ke orang lain anggaplah si B ya, nah si B ini kan belum deket sama saya, ya kenal sih sama si B Cuma kan ga deket jadi saya marah kenapa harus dibongkar rahasia rahasia saya. Eh sekarang teman saya ini malah sahabatan sama si B. saya sih udah males ah sama sahabat saya ini., udah dari situ udah lost contact saya. Nggak pernah berhubungan lagi. (A, W1, 23-4-2022, 79-93)*
- 2) *Saya kan sempet ke psikolog kemarin gara-gara pemicu nya itu pas nenek saya meninggal.. bapak ibu saya kan udah nggak ada ya, jadi saya itu deket banget sama nenek saya sampe pas dia meninggal saya shock banget. (A, W1, 23-4-2022, 110 - 115)*
- 3) *...orang tua kan gak ada terus temen juga saya udah gak bisa percaya lagi semenjak saya dikhianatin temen saya itu mba jadi saya udah ditahap yang susah tidur, saya selama 2 hari benar benar nggak tidur kayak overthinking gitu terus saya langsung memutuskan untuk ke psikolog aja karena saya udah gatau lagi mesti cerita sama siapa (A, W1, 23-4-2022, 117 - 124)*
- 4) *.. karena semenjak temen saya khianatin saya itu sih saya jadi lumayan trauma ya untuk cerita cerita kehidupan pribadi saya atau hal hal rahasia saya ke orang tentang kehidupan saya, saya sekarang orangnya jadi makin gak gampang*

percaya sama siapapun. Jadi ya saya hati hati banget kalau mau berteman sekarang ini. (A, W1, 23-4-2022, 146 - 154)

- 5) *Kalau saya dari kecil itu kayak kurang kasih sayang ayah kali ya, karena orang tua saya cerai, saya hidup dengan Ibu saya saja. Dan dari kecil itu Ayah saya suka marah marah ke saya atau ke Ibu. Itu kali ya, tapi saya juga udah maafin kalau itu. (A, W2, 17-5-2022, 107- 113)*
- 6) *A tuh pernah ke psikolog, pas neneknya meninggal, kaget kali ya, sama A tuh pernah dikhianati oleh teman lamanya, ya kita udah ngangepnya keluarga. Stress kali dia mah (M,W1, 23-5-2022, 57-60)*
- 7) *Mungkin pada saat neneknya itu meninggal kali ya... karena dia dekat banget sih sama neneknya (N,W1, 24-5-2022, 41-44)*
- 8) *Saat kehilangan ibu dan neneknya sih ya, itu setau gue. (S, W1, 25-5-2022, 62-63)*

Berdasarkan paparan dari data verbatim hasil dari wawancara Subjek dan informan, diketahui bahwa peristiwa tragis yang dialami Subjek dalam kehidupannya adalah Subjek pernah berteman lama lebih dari 15 tahun, temannya tersebut sudah dianggap sebagai keluarganya tetapi ada suatu hal yang membuat temannya tersebut mengecewakan Subjek, mengkhianati Subjek dan bahkan memfitnah Subjek, menceritakan yang jelek dan rahasia Subjek ke temen temen lainnya, itu yang membuat Subjek sedih dan memutuskan untuk lost contact dengan temannya.

Subjek juga pernah kehilangan arah karena nenek yang dianggap sebagai pengganti orang tuanya meninggal dunia, menjadikan Subjek kaget dan tidak percaya sampai akhirnya Subjek memutuskan untuk pergi mencari pertolongan salah satunya ke psikologi untuk dapat bercerita mengenai dirinya, karena semenjak peristiwa itu Subjek sama sekali tidak merasa ngantuk dan tidak tidur selama 2 hari, Subjek memikirkan banyak hal dalam pikirannya.

Subjek butuh tempat untuk cerita dan juga Subjek butuh saran yang terbaik makanya dia pergi ke psikolog. Teman yang tadinya sudah layaknya saudara, tempat yang biasaya dia curhat sudah tidak ada, jadi Subjek merasa sudah tidak punya siapa siapa. Subjek juga mempunyai sedikit trauma sama temen temenya, Subjek lebih berhati hati dalam memilih teman dan menceritakan rahasia pribadinya ke temenya.

Subjek juga sewaktu kecil pernah merasa kurang kasih sayang seorang figur ayah, karena kondisi keluarganya yang cerai/broken home, sedangkan Subjek hidup bersama ibunya. Jadi seperti tidak mendapat kasih sayang seorang ayah. Ayah Subjek pun dari kecil suka marah marah kepada Ibu dan juga Subjek. Mungkin itu memori yang

tersimpan di Subjek dari kecil sampai sekarang, tetapi Subjek sekarang sudah bisa memaafkan segala kesalahan yang dilakukan oleh orang tuanya.

b. Perasaan Subjek Ketika Tertimpa Peristiwa Tragis.

Berdasarkan hasil verbatim dari wawancara terungkap, perasaan Subjek ketika berada pada peristiwa tragis yang dialami oleh Subjek dalam hidupnya :

- 1) *Saya merasa kalau saya jadi kayak udah gapunya siapa siapa lagi mba. (W1, 23-4-2022, 115 – 116)*
- 2) *Wahh.. campur aduk sih mba itu, Gak bisa diungkapin, kacau lah pokonya saya sedih banget, saya overthinking (W1, 23-4-2022, 115 – 116)*
- 3) *Na iya waktu putus hubungan sama temen ya, ya awal awal pasti sedih, bukan ke sedih sih tapi kecewa ya, kok ternyata kayak gini temen gue, na itu ya gue jadi ngehindar (A, W4, 21-6-2022, 17 – 20)*
- 4) *Ya sedih kali dia mah, udah mukanya pucet terus sama stress juga dia. Lemes juga dia nggak bisa tidur katanya. Nenek nya kan udah dia anggap kayak Ibu, ya jadi pasti sedih (M,W1, 23-5-2022, 64-67)*
- 5) *Pastinya sih sedih dong mba, beberapa bulan setelah kejadian itu A jadi lebih pendiem (N,W1, 24-5-2022, 47-48)*
- 6) *Ya pastinya sedih banget, kehilangan arah waktu itu dia. Untung ada temen temen nya yang bisa hibur dia. (S,W1, 25-5-2022, 68-71)*

Berdasarkan paparan dari data verbatim hasil dari wawancara Subjek dan informan, diketahui bahwa perasaan Subjek diwaktu mengalami peristiwa tragis dalam hidupnya adalah diri Subjek merasa seperti sendirian dalam hidupnya, Subjek merasa tidak mempunyai siapa siapa lagi, Subjek berada pada kondisi yang sangat overtingking, perasaan Subjek sedih sekali, Subjek merasa dirinya kacau sekali, Subjek juga merasa kecewa. Subjek juga tidak bersemangat, tidak ada gairah sewaktu ditinggal oleh neneknya dan menyebabkan perubahan sikap Subjek yang cenderung menjadi lebih pendiam. Subjek juga sempat merasa kehilangan arah dalam hidupnya.

4.2.2.2 Tahap Penerimaan Diri

a. Pemahaman Diri Subjek Akan Statusnya.

Berdasarkan hasil verbatim dari wawancara terungkap, pemahaman Subjek akan dirinya yaitu seorang gay, tidak menikah dan mempunyai anak adopsi.:

- 1) *...sebelum ibu saya dan nenek saya meninggal saya sudah seperti ini hehe suka sesama jenis mah udah lama mba dari muda kali mba hehehehe (A, W1, 23-4-2022, 138 – 141)*
- 2) *Iya mba, kalo untuk sekarang sih iya mba masih terima aja masih ngejalanin aja heh, kalau dibilang nyaman ya gimana ya itung-itung sekalian nyari temen juga buat nemenin ngobrol, makan, maen gitu. Saya kayak belum bisa lepas gitu mba (A, W1, 23-4-2022, 179- 184)*
- 3) *Kalau bole jujur ya, sebenarnya saya itu lagi di tahap mid life crisis jadi saya juga lagi bingung arah tujuan hidup saya. (A, W1, 23-4-2022, 187- 189)*
- 4) *alasan untuk tidak menikah ya itu tadi, gak ada rasa sama sekali sama perempuan mbaa. ngapain kan kasian perempuannya daripada nanti saya malah nyakitin perempuan tersebut yaudah saya nggak menikah aja. (A, W2, 17-5-2022, 124-128)*
- 5) *sebenarnya sedikitpun enggak ada rasa bersalah ya, aku juga heran kenapa tapi mungkin karena ini emang udah jadi pilihan hidup saya and I'm so grateful. Dan ya udah saya jalanin dulu aja sekarang. Siapa tau kedepanya berubah kan kita nggak tau ya. Tapi sejauh ini mah saya enjoy ajaa.. (A, W3, 23-5-2022, 22- 28)*
- 6) *na gitu gue jadi ngehindar dulu deh sama temen temen yang lain, gue intropeksi diri juga apa ada yang salah ya sama sikap gue, apa gue buat kesalahan ya sama dia. Kok sampai segitunya dia kayak gitu. Yaudah akhirnya gue nggak kuat mendem sendiri gue cerita ke ada satu sahabat gue lagi, yaudah agak lumayan tenang itu gue disana. Ya gue berfikiran mungkin emng sampai sini aja pertemanan gue sama dia (A, W4, 21-6-2022, 23- 32)*
- 7) *Tapi ya setelah ke psikolog gue bisa nerima sih takdirnya nenek gue kalau udah nggak ada, terus hidup itu harus terus berjalan ya, na gue nyibukin diri buat pelarian sedih gue (A, W4, 21-6-2022, 40- 43)*
- 8) *Dari awal gue temenan sama dia, ya dia paling Cuma ngomong pengen punya anak itu aja, kalau mau menikah mah dia nggak pernah ngomong ya sama gue. Ya gue tau dia kan gay ya nggak ada Hasrat kali ya untuk menikah. Dan ya mungkin udah enjoy kali ya dengan kehidupanya sekarang. Toh sekarang A juga udah punya anak ya, ya walaupun adopsi kan ya sama aja. Ya jadi nggak ada kepinginan kali untuk menikah. (M,W1, 23-5-2022, 81-90)*
- 9) *Pandangan aku ya Pak A itu orangnya humoris, cheerful, selalu berfikiran positif, satu lagi walaupun dia lagi dalam keadaan terpuruk, tapi dia tetep ceria*

menghibur temen-temennya seakan-akan lagi gak ada masalah apa-apa (N,W1, 24-5-2022, 28-33)

- 10) *Setahu gue ya, nggak ada dia masih enjoy aja tuh dengan statusnya, banyak juga temenya yang sama kayak dia. (M,W1, 23-5-2022, 93-95)*

Berdasarkan paparan dari data verbatim hasil dari wawancara Subjek dan informan, diketahui bahwa pemahaman Subjek terhadap dirinya yaitu Subjek mengakui kalau dirinya seorang laki-laki yang mempunyai orientasi gay, pilihan Subjek ini ada sebelum neneknya meninggal, jadi bukan karena Subjek sedih ditinggal neneknya dan menjadikan Subjek seorang gay tetapi pilihan Subjek tersebut ada jauh sebelum itu. Subjek sudah merasa nyaman dengan statusnya saat ini dan juga tidak ada rasa bersalah dengan statusnya karena Subjek merasa dengan statusnya saat ini lebih mudah dalam mencari teman, dan lingkungan Subjek juga banyak yang seperti dia yaitu seorang gay dan ini semua merupakan pilihan hidup Subjek dan Subjek menjalaninya dengan senang.

Subjek dalam menyikapi tahap derita untuk kemudian dapat bangkit kembali dengan mengintropeksi dirinya, dan juga menyadari bahwa pertemanannya mungkin hanya sampai sini saja serta Subjek menyibukkan dirinya agar tidak terlarut larut dalam kesedihannya karena hidup harus terus berjalan sebagaimana mestinya.

Subjek juga sekarang sedang ditahap mid life crisis atau ditahap yang bingung mau mengenai arah tujuan hidupnya. Subjek mengungkapkan alasan untuk tidak menikah karena tidak ada ketertarikan sama sekali dengan lawan jenis, dan Subjek juga tidak mau menutupi itu untuk dapat hidup normal seperti orang lain, karena tidak mau menyakiti perempuan. Subjek juga sudah senang dengan kehidupannya saat ini Subjek juga tidak menutup kemungkinan, suatu saat bisa kembali menjadi laki-laki normal pada umumnya. Subjek juga mempunyai sifat yang humoris, powerful, selalu berfikiran positif, dan dapat menyembunyikan perasaan sedihnya di depan teman temannya.

b. Perubahan Sikap Subjek Ke Arah Yang Lebih Baik.

Berdasarkan hasil verbatim dari wawancara terungkap, perubahan sikap Subjek untuk kearah leboh baik dalam perjalanan hidupnya adalah:

- 1) *Saya sih banyak berdoa sama yang diatas aja sih mba, minta agar diberikan kekuatan menghadapi drama drama kehidupan di ibukota ini, ibukota keras ya*

- hehehe sekalian saya doain orang tua dan nenek saya juga, ya saya masih menjalankan kewajiban saya di agama ya sholat & berdoa. Na sholat dan berdoa ini yang membuat saya tenang.. (A, W1, 23-4-2022, 160- 168)*
- 2) *sama saya ikutan yoga retreat itu lumayan membantu healing recovery saya sih mba selama 3 hari 2 malam saya meditasi gak pegang hp. (A, W1, 23-4-2022, 168 – 171)*
 - 3) *krn dibilang lebih baik juga enggak, dibilang buruk pun enggak mba. (A, W1, 23-4-2022, 250- 251)*
 - 4) *... ... pada dasarnya saya itu kan memang suka anak kecil.. cuma keadaan kan tidak memungkinkan ya untuk saya menikah dan punya anak, kayak ga ada hasrat aja gitu mba dengan perempuan. nah anak ini itu saya kenal orang tua nya tapi orang tua nya ini memang bukan orang yang berada, jadi saya bilang anak kalian saya yang ngurus saya sekolahin sampai sarjana (A, W2, 17-5-2022, 19- 27)*
 - 5) *orang tua nya juga posisinya udah tua dan sakit-sakitan jadi memang udah gak bisa ngurus anak ini. Yaudah jadi saya yang bertanggung jawab untuk ngurusin anak tersebut. (A, W2, 17-5-2022, 31- 34)*
 - 6) *Ya dengan menyibukkan diri mba, jangan terlalu lama bersedih juga, hidup musti harus terus berjalan, yang sedih bukan Cuma gue juga, anak gue juga sedih juga. (A, W4, 21-6-2022, 56- 59)*
 - 7) *Perubahan yang pastinya kalau pikiran gue ya harus lebih selektif milih temen ya, milih temen yang bener bener baik sama ya mungkin kalau curhat mengenai hal yang rahasia banget nggak ketemen kali ya sekarang, sama harus lebih banyak meluangkan waktu sama keluarga, itu sih menurut aku perubahan gue yang gue sekarang jalani. (A, W4, 21-6-2022, 75- 82)*
 - 8) *kalau perubahan ya, A tu dulu kalau ngambil keputusan tu nggak gercep gitu, bingung, tapi sekarang mah gercep kalau gambil keputusan, dan tanggung jawab sama keputusannya, ya kayak keputusan mengadopsi anak kan A sendiri yang pikirin. Iya sama satu lagi semenjak ada A dia jadi semangat kerjanya, itu yang gue salut dia jadi rajin cari uang haha.. tanggung jawab sama keputusannya kali ya (M,W1, 23-5-2022, 105-114)*
 - 9) *Iya semenjak punya anak dia jadi beda eh, dulu mah dia kerjanya males malesan sekarang dia yang paling semangat nyari uang haha.. (M,W1, 23-5-2022, 116- 119)*

- 10) *Pak A jadi lebih rajin ibadah ya, ini juga saya lihat dan baru sadarnya sehabis neneknya meninggal. Dia jadi lebih religious* (N,W1, 24-5-2022, 62 - 65)
- 11) *Sikap yang peduli sesama itu sih, ya dia mah pengenya jadi orang yang lebih baik setiap saat. Kalau perubahan yang signifikan sih kayaknya belum ada, ya karena dari awal dia emng udah baik ya, jadi yaudah.* (S,W1, 25-5-2022, 100-104)

Hasil wawancara dengan Subjek dan informan, didapatkan bahwa sikap Subjek menjadi lebih *religious*, Subjek selalu menjalankan apa yang menjadi kewajibannya yaitu sholat dan kewajiban lainnya, Subjek juga lebih banyak mendekatkan diri kepada Allah dengan berdoa sekaligus mendoakan kedua orang tua dan neneknya yang sudah meninggal dunia. Subjek juga merasa dengan berdoa dan sholat menjadikan hatinya lebih tenang. Subjek juga melakukan kegiatan yang positif untuk mengalihkan stress dan sedihnya yaitu dengan yoga retreat atau meditasi selama 3 hari 2 malam, Subjek juga menyibukkan dirinya. Subjek menjadi lebih selektif dalam memilih teman. Subjek merasa kehidupan yang sekarang ini di tahap yang bisa dibilang lebih baik juga tidak tapi buruk juga tidak, jadi Subjek masih mau membenai dirinya setiap hari.

Perubahan sikap Subjek yang ingin punya anak tetapi tanpa menikah juga dipicu karena Subjek merasa keadaannya tidak memungkinkan untuk dia mempunyai anak, tetapi Subjek sangat suka anak kecil, akhirnya ia memutuskan untuk mengadopsi anak. Karena kesukaan nya dengan anak kecil, Subjek merasa kasian terhadap anak ini karena orang tuanya yang sudah tua dan sakit sakitan dan dari orang tua yang ekonominya rendah maka Subjek berinisiatif untuk mengadopsi anak tersebut dan bertanggung jawab sepenuhnya akan pendidikan anak tersebut sampai sarjana. Perubahan sikap Subjek setelah mengadopsi anak yaitu menjadi lebih cepat dalam mengambil keputusan dan bertanggung jawab sama keputusannya, dan lebih bersemangat dalam bekerja, dan lebih rajin bekerja.

4.2.2.3 Tahap Penemuan Makna Hidup

a. Tujuan Dalam Hidup Subjek Dengan Kondisi Status Dirinya

Berdasarkan hasil verbatim dari wawancara terungkap bahwa tujuan dalam kehidupan Subjek dengan kondisi status dirinya yang seorang gay, tidak menikah dan memiliki anak adopsi adalah :

- 1) *Saya mau anak saya bahagia sih mba hidup sama saya. Saya mau jadiin anak saya laki-laki yang bahagia, ngelihat dia sukses nanti besarnya. Dan yang pasti lebih baik dan sukses dari pada saya. (A, W1, 23-4-2022, 191-195)*
- 2) *....menurut saya kebahagiaan itu gak bisa diliat dari punya istri dan anak. Setau saya banyak juga yang mereka menikah tapi sebenarnya mereka juga nggak bahagia kan ya, jadi ya itu kebahagiaan itu nggak bisa diukur dari situ. Banyak temen-temen saya yang udah pada punya istri sama anak malah gak bahagia, kerjanya ribut mulu. jadi punya istri dan anak gak bisa dijadiin patokan untuk Bahagia. (A, W1, 23-4-2022, 221-231)*
- 3) *jadi tidak ada paksaan dari siapapun saya mengadopsi anak itu (A, W2, 17-5-2022, 31- 34)*
- 4) *jadi anak saya ini, saya beliin rumah mba di majalengka sana dan sepupu saya ini beserta suami nya saya suruh tinggal dirumah ini dan saya minta untuk dapat membantu saya mengurus anak adopsi saya ini, dan ya saudara saya mau. Saya juga membantu saudara saya juga. (A, W2, 17-5-2022, 42- 48)*
- 5) *pernikahan itu gak selalu indah dan bahagia kok mba, banyak temen2 saya yang udah menikah malah stress, gak bahagia, jadi kunci untuk bahagia itu menurut saya bukan pernikahan. Jadi tidak menjamin seseorang itu akan bahagia seumur hidup dengan menikah. Ada yang dengan pernikahannya mereka nggak bahagia, mereka menderita (A, W2, 17-5-2022, 133- 140)*
- 6) *Tujuan hidup saya ya paling bahagia dunia dan akhirat mbaa.. itu tujuan hidup semua orang ya mba hahaha (A, W2, 17-5-2022, 85- 87)*
- 7) *lebih menghargai sama keluarga ya, terus menghargai waktu yang ada untuk bareng bareng sama orang yang kita sayang kali ya. Meluangkan banyak waktu untuk keluarga juga penting itu, kan kita kerja untuk kesenangan kita dan juga keluarga, jangan sampai nggak ada waktu aja gitu sama keluarga. (A, W4, 21-6-2022, 63- 70)*
- 8) *let it flow aja , selalu lakukan yang terbaik sesuai kemampuan saya aja (A, W4, 21-6-2022, 124- 125)*

Hasil wawancara dengan Subjek dan informan, didapatkan bahwa tujuan hidup Subjek yaitu ingin melihat anaknya bahagia dan menjadikan anak nya kelak menjadi sukses, Subjek ingin membahagiakan anaknya, dan menjadikan anaknya lebih sukses daripada dirinya. Subjek mengadopsi anak karena keinginan dari dalam dirinya sendiri

tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Subjek mempunyai pikiran bahwa kebahagiaan itu bukan dilihat atau diukur dari seseorang itu menikah atau tidak, karena Subjek melihat banyak temannya yang sudah menikah tetapi tidak bahagia, malah menjadi stress. Jadi ukuran kebahagiaan setiap orang itu berbeda beda. Subjek mempunyai tujuan dalam dirinya yaitu bahagia dunia akhirat, dan terus dapat menolong sesama khususnya saudaranya seperti saat ini Subjek menolong sepupunya untuk dapat tinggal di rumahnya. Subjek juga lebih menghargai waktu berkumpul bersama keluarga.

b. Nilai Penting Yang Menjadi Pedoman Dalam Kehidupan Subjek

Berdasarkan hasil verbatim dari wawancara terungkap bahwa nilai penting yang menjadi pedoman dalam kehidupan Subjek adalah :

- 1) *... Pasti dong mba, setiap orang ya menurut saya kepingin menjadi lebih baik, semua orang pasti mau gak sih? kalo untuk berhenti jadi gay, saya sendiri juga gak bisa jawab.. hehe (A, W1, 23-4-2022, 207-211)*
- 2) *Kalau saya selalu berbuat baik kepada siapapun, karena nggak ada salahnya kan ya kita berbuat baik, dan saya selalu intropeksi diri saya (A, W2, 17-5-2022, 163-166)*
- 3) *Hmm kalau saya ya bersyukur dengan segala apa yang dikasih Allah kekita ya, terus saya lagi belajar bagaimana cara mengelola stress, terus dengan memaafkan masa lalu, membantu orang lain yang mengalami kesulitan apa kesusahan jika bisa ya. (A, W3, 23-5-2022, 64- 69)*
- 4) *Iya sebagai manusia ya, udah menjadi kewajiban ya untuk ngelakuin hal yang positif, selagi kita mampu dan bisa ngelakuinnya. (A, W3, 23-5-2022, 72- 74)*
- 5) *So berusaha bisa berguna untuk keluarga dan orang sekitar aja. (A, W3, 23-5-2022, 79- 80)*
- 6) *saya juga percaya kalo rejeki sudah diatur ya sama Allah dan salah satunya melalui anak (A, W3, 23-5-2022, 110- 112)*
- 7) *Nilai hidup saya ya paling berusaha untuk selalu melakukan dan menebarkan kebaikan, jangan jahat sama orang lain, itu aja sih yang saya anut ya. (A, W3, 23-5-2022, 137- 140)*
- 8) *nilai yg dipegang ya kalau menurut gue Dia itu orangnya sangat peduli sesama, kalau A bisa bantu ya pasti dibantu. Jarang dia nolak bantu orang lain. Baik lah pokoknya (M,W1, 23-5-2022, 123-127)*

- 9) *Kayaknya dia menganut harus baik ke semua orang deh soalnya dari yang aku lihat dia itu orangnya gak pernah pandang bulu untuk membantu orang lain.* (N,W1, 24-5-2022, 77 - 80)
- 10) *Memiliki rasa empati dan suka berbagi yang sangat besar, dia itu nggak pelit kalau kita minta apa psti di kasih, ke anaknya aja semua dia kasih* (S,W1, 25-5-2022, 100-104)

Hasil wawancara dengan Subjek dan informan, didapatkan bahwa nilai penting yang menjadi pedoman dalam kehidupan Subjek adalah menjadi lebih baik, selalu berbuat baik kepada siapapun, selalu mengintrospeksi diri atau membenahi diri, dan senantiasa bersyukur dengan apa yang diberikan Allah kepadanya, membantu orang lain yang mengalami kesulitan dan kesusahan, dan selalu melakukan hal hal yang positif, selagi Subjek mampu untuk menjalankannya. Subjek juga sedang belajar untuk mengelola stress, memaafkan masa lalu. Subjek juga selalu melakukan dan menebarkan kebaikan dan berusaha untuk tidak jahat dengan orang lain, itu nilai hidup yang dianutnya. Subjek juga orang yang sangat peduli terhadap sesama dan sebisa mungkin untuk tidak menolak kalau ada sahabat, teman, keluarga yang membutuhkan bantuannya.

4.2.2.4 Tahap Realisasi Makna Hidup

a. Kegiatan Terarah Yang Ditetapkan Untuk Dapat Mencapai Makna Hidup.

Berdasarkan hasil verbatim dari wawancara terungkap bahwa kegiatan terarah yang dilakukan Subjek adalah :

- 1) *Saya sekarang lagi ngurusin beberapa bisnis dan usaha saya sih mba, bisa dibilang entrepreneur atau pengusaha sih saat ini hehe.* (A, W1, 23-4-2022, 234-237)
- 2) *Dia lagi sibuk kerjaa haha, dia lagi banyak partner untuk bisnisnya. Bisnisnya juga lagi berkembang ini sekarang. Jadi ya sibuk berbisnis kalau sekarang mah.* (M, W1, 23-4-2022, 130-134)
- 3) *Kalau aktivitas kesehariannya biasanya dia suka olahraga untuk melepas penat juga katanya dan refreshing lah...* (N,W1, 24-5-2022, 53-55)
- 4) *Untuk saat ini sih dia bisnis F&B ya, aku berpartner kerja sama dia, ya selama berpartner sih dia baik banget, dia juga professional ya kalau urusan kerjaan.* (N,W1, 24-5-2022, 83-86)

- 5) *Ya dengan kerja keras ya mbaa, kebetulan saya pengusaha ya kerja keras dalam bidang itu, Hmm apapun yang saya bisa lakukan saya lakukan, selama itu halal dan bisa menghasilkan uang (A, W3, 23-5-2022, 106- 110)*
- 6) *Langkah yang saya lakukan sudah pasti yang usaha ya, bangun relasi sebanyak mungkin, kerja keras, mau belajar, berdoa, ikhtiar, dan fokus (A, W3, 23-5-2022, 131- 134)*
- 7) *Yang rutin aku lakuin ya olahraga ya, biar tubuh sehat dan bugar ya, biar nggak gampang sakit sakitan, na ini harusnya nggak boleh ya diomongin, kata orang sunda pamali, tapi ini bukan riya ya, ya aku kalau ada rejeki lebih berbagi lah sama orang yang kurang mampu, terus ada saudara di kampung juga yang aku bantu ekonominya. Kalau kegiatan selain kerja ya paling olahraga ya. (A, W4, 21-6-2022, 102- 110)*

Hasil wawancara dengan Subjek dan informan menunjukkan bahwa kegiatan Subjek saat ini adalah mengurus beberapa usahanya yaitu bisnis dibidang makanan. Kegiatan Subjek dalam kesehariannya adalah berolahraga. Subjek juga berusaha untuk terus dapat membantu saudaranya yang di kampung. Subjek dikenal sebagai orang yang baik dan professional saat bekerja. Subjek juga berusaha untuk terus menjalankan tugasnya sebagai seorang ayah. Berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya untuk dapat menyekolahkan setinggi mungkin. Selalu bekerja keras untuk terus mengembangkan bisnisnya dan apapun dilakukan selama hal itu halal dan dapat menghasilkan uang. Langkah yang ditempuh Subjek yaitu dengan membangun relasi sebanyak mungkin, bekerja keras dan terus belajar serta berdoa, berikhtiar dan focus dalam bekerja.

b. Penyemangat Dalam Hidup

Berdasarkan hasil verbatim dari wawancara terungkap bahwa penyemangat dalam hidup Subjek adalah :

- 1) *Penyemangat nomor satu anak sih mba. Anak sumber kebahagiaan saya. (A, W1, 23-4-2022, 240-241)*
- 2) *Iya anak yang utama, selain itu ya temen temen yang udah aku anggep keluarga aja, palingan itu aja. (A, W4, 21-4-2022, 87-89)*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penyemangat hidup Subjek saat ini adalah anaknya, anaknya juga merupakan sumber kebahagiaan bagi Subjek tersebut dan juga teman temannya yang sudah Subjek anggap sebagai saudara.

4.2.2.5 Tahap Kehidupan Bermakna

a. Penghayatan Atau Pandangan Subjek

Berdasarkan hasil verbatim dari wawancara terungkap bahwa penghayatan atau pandangan Subjek adalah :

- 1) *Puas sih belum ya mba karena manusia emang gak ada puasnya hehe masih banyak yang mau saya capai dalam bisnis usaha saya, cuma ya saya bersyukur aja untuk kondisi saat ini saya masih diberikan kesehatan dan kekuatan. (A, W1, 23-4-2022, 254-259)*
- 2) *Sejauh ini saya happy, enjoy aja dengan kehidupan saya. (A, W3, 23-5-2022, 32-33)*
- 3) *sebisa mungkin selalu memandang hidup dari perspektif yang positif. Ceritanya positive vibes gitu mba, Selalu bersyukur bahkan di saat mengalami situasi yang cukup berat ya mba (A, W3, 23-5-2022, 90-94)*
- 4) *mau susah mau senang, mau kita lagi diuji apa kita lagi dapat kesenangan, mau kita di kasih sehat, dikasih sakit harus disyukuri mba. Ya walau susah ya waktu kita lagi kesusahan buat bersyukur tapi ya dicoba aja. (A, W3, 23-5-2022, 97-102)*

Hasil wawancara dengan Subjek dan informan menunjukkan bahwa penghayatan atau pandangan Subjek terhadap hidupnya adalah belum puas, masih banyak yang mau Subjek capai dalam bisnis dan usahanya, Subjek bersyukur masih diberikan kesehatan dan kekuatan dalam menjalani kehidupannya. Subjek merasakan happy dan enjoy dalam menjalani kehidupannya. Dan selalu memandang hidupnya dari perspektif yang positif, dan berusaha untuk selalu bersyukur bahkan di dalam suatu kondisi ataupun situasi yang cukup berat bagi Subjek.

b. Kebahagiaan Subjek

Hasil wawancara dengan Subjek dan informan menunjukkan bahwa kebahagiaan Subjek adalah

- 1) *Alhamdulillah ya mba saya bahagia dengan kehidupan saya yang sekarang (A, W1, 23-4-2022, 244-245)*

- 2) *Hmm yang gue lihat ya, ya A Bahagia Bahagia aja, ya walaupun kemaren sempat drop gara-gara permasalahan dengan teman lamanya dan wafat neneknya, tapi sekarang mah dia Bahagia, udah kayak punya keluarga kecil kan ya dia Bahagia dengan itu..* (M, W1, 23-4-2022, 137-142)
- 3) *Hmm yes bahagia, udah jauh lebih baik dari sebelumnya. Dan ya sekarang sudah mulai nggak jadi pendiem ya, banyak yang dia lakukan untuk dapat bangkit dari masa masa sulit nya ya, kayak waktu itu kami liburan ke bali terus ikut yoga retreat itu, ya itu sebagai healing dia juga kali ya.* (N,W1, 24-5-2022, 90-101)
- 4) *Hmm mungkin bahagia tapi ya belum seutuhnya ya mba... dia masih terus instropeksi diri mbaa.* (S,W1, 25-5-2022, 129-131)
- 5) *Prioritas hidup saya sekarang ya? Yang pastinya kebahagiaan untuk diri saya sendiri dan pastinya untuk anak saja juga* (A, W2, 17-5-2022, 151- 153)
- 6) *Sumber kebahagiaan buat saya ya? Em temen-temen saya yang sudah saya anggap saudara ya, terus anak saya, dan usaha yang saya jalankan berjalan lancar gak ada kendala gitu mbaa. Udah itu kebahagiaan saya* (A, W2, 17-5-2022, 156- 160)
- 7) *pencapaian yang sudah saya capai yaitu memiliki usaha sendiri dan ya Alhamdulillah sedang berkembang, dan bisa terpenuhi apa yang menjadi kebutuhan saya selama ini* (A, W3, 23-5-2022, 115-119)
- 8) *Kalau akau aku pengen menjadi lebih bahagia, terus dikelilingi sama orang yang bener-bener sayang sama gue. Anak gue jadi anak yang sholeh, anak yang sukses. Kerjaan lancar, banyak untung nya ehehe, terus punya dana yang cukup untuk bisa pensiun dini gitu, haha ya itu sih pengennya gue ya, ya semoga bisa terkabul. Aamiin.* (A, W4, 21-6-2022,92-99)

Hasil wawancara dengan Subjek dan informan menunjukkan bahwa Subjek saat ini merasa bahagia dengan kehidupannya sekarang. Prioritas hidup Subjek adalah ingin bahagia untuk dirinya dan anaknya. Sumber kebahagiaanya yaitu teman temannya yang sudah Subjek anggap sebagai saudara, terus anak adopsinya, dan usahanya Subjek yang dijalankan sekarang ini berjalan lancar tidak ada kendala. Pencapaian yang sudah di tempuh oleh Subjek adalah memiliki usaha sendiri yang berkembang, dan dapat terpenuhi segala yang menjadi kebutuhanya serta dapat pensiun dini dari pekerjaannya.

4.3 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini didapatkan dari pengumpulan data, berdasarkan wawancara Subjek beserta informannya, mengenai hal-hal yang menjadi latar belakang Subjek dan tahapan proses penemuan makna hidup yang dialami Subjek.

4.3.1 Latar Belakang Subjek

Subjek merupakan anak tunggal, kedua orang tua Subjek telah meninggal dunia, Subjek besar dengan neneknya, tetapi belum lama ini neneknya juga meninggal menyusul kedua orang tuanya. Subjek mempunyai banyak saudara, hubungan Subjek dengan saudaranya baik-baik saja, Saudara Subjek berada di kampung tetapi komunikasi berjalan lancar Hubungan Subjek dengan saudaranya dekat mereka saling tolong menolong. Subjek juga sering menyempatkan waktunya untuk pulang ke kampungnya untuk mengunjungi saudaranya di Majalengka. Subjek juga meminta tolong kepada saudaranya untuk ikut membantu merawat anak angkatnya.

Hubungan Subjek dengan teman – temannya ada yang baik baik saja bahkan sudah dianggap seperti keluarganya sendiri, tetapi ada juga yang hubungannya tidak baik baik saja, sudah putus hubungan dengan temannya. Subjek mempunyai permasalahan dengan temannya karena ada suatu konflik atau permasalahan dengan temannya dulu. Konflik yang terjadi antara Subjek dengan temannya adalah karena temannya mengecewakan Subjek dan mengkhianati Subjek, Subjek merasa dirinya seperti ditusuk dari belakang oleh temannya. Subjek juga merupakan seseorang yang mudah bergaul dan memiliki banyak teman. Karena Subjek pernah di kecewakan oleh temannya membuat Subjek lebih berhati hati dalam memilih teman.

Hubungan Subjek dengan anak yang diadopsinya sangat baik, Subjek sangat sayang dengan anaknya, hubungan Subjek layaknya seorang anak dengan bapak kandungnya. Walaupun Subjek tidak tinggal satu rumah dengan anaknya tetapi komunikasi tetap berjalan lancar setiap harinya. Setiap hari Subjek memantau kondisi anaknya tersebut melalui telepon. Subjek juga sering mengajak anaknya untuk berlibur bersama.

4.3.2 Tahapan Proses Penemuan Makna Hidup

4.3.2.1 Tahap Derita (Peristiwa Tragis, Emosi Negative Yang Pernah Dialami Subjek)

Subjek pernah mengalami peristiwa tragis yaitu Subjek dikhianati oleh temannya, Subjek berteman lama lebih dari 15 tahun, temannya tersebut sudah dianggap sebagai keluarganya. Teman tersebut yang menemani Subjek dari dulu sama sama berjuang di ibukota sampai Subjek sukses seperti sekarang. Tetapi ada suatu hal yang membuat

temannya tersebut mengecewakan Subjek, mengkhianati Subjek dan bahkan memfitnah Subjek, menceritakan yang jelek dan rahasia pribadi Subjek ke teman-teman lainnya, itu yang membuat Subjek sedih dan memutuskan untuk *lost contact* dengan temannya. Pengkhianatan yang dilakukan temannya itu menjadikan Subjek memiliki sedikit trauma untuk berteman lagi dan bahkan menceritakan rahasianya kepada temannya.

Subjek juga pernah kehilangan arah karena nenek yang dianggap sebagai pengganti orang tuanya meninggal dunia, menjadikan Subjek kaget dan tidak percaya. Subjek merasa hilang arah, merasa tidak ada yang menyayanginya lagi sampai akhirnya Subjek memutuskan untuk pergi mencari pertolongan salah satunya ke psikologi untuk dapat bercerita mengenai dirinya, karena semenjak peristiwa itu Subjek sama sekali tidak merasa mengantuk dan tidak tidur selama 2 hari, Subjek memikirkan banyak hal dalam pikirannya.

Subjek juga sewaktu kecil pernah merasa kurang kasih sayang seorang ayah, karena kondisi keluarganya yang cerai, sedangkan Subjek hidup bersama ibunya. Jadi seperti tidak mendapat kasih sayang seorang ayah. Ayah Subjek pun dari kecil suka marah-marah kepada Ibu dan juga Subjek. Perasaan Subjek di waktu mengalami peristiwa tragis dalam hidupnya adalah Subjek merasa seperti sendirian dalam hidupnya, Subjek merasa tidak mempunyai siapa-siapa lagi, Subjek berada pada kondisi yang sangat *overthinking*, perasaan Subjek sedih sekali, Subjek merasa dirinya kacau sekali, Subjek juga tidak bersemangat, dan tidak ada gairah.

4.3.2.2 Tahap Penerimaan diri

Subjek mengakui kalau dirinya seorang laki-laki yang mempunyai orientasi gay, Subjek sudah merasa nyaman dengan statusnya saat ini dan juga tidak ada rasa bersalah dengan statusnya karena Subjek merasa dengan statusnya saat ini lebih mudah dalam mencari teman, dan lingkungan Subjek juga banyak yang seperti dia yaitu seorang gay dan ini semua merupakan pilihan hidup Subjek dan Subjek menjalaninya dengan senang. Subjek juga sekarang sedang ditahap *mid life crisis* atau ditahap yang bingung mau mengenai arah tujuan hidupnya. Subjek mengungkapkan alasan untuk tidak menikah karena tidak ada ketertarikan sama sekali dengan lawan jenis, dan Subjek juga tidak mau menutupi itu untuk dapat hidup normal seperti orang lain, karena tidak mau menyakiti perempuan. Subjek juga sudah senang dengan kehidupannya saat ini

Subjek juga tidak menutup kemungkinan, suatu saat bisa kembali menjadi laki-laki normal pada umumnya. Subjek juga mempunyai sifat yang humoris, powerful, selalu berfikir positif, dan dapat menyembunyikan perasaan sedihnya di depan teman temannya. Sikap Subjek menjadi lebih *religious*, Subjek selalu menjalankan apa yang menjadi kewajibannya yaitu sholat dan kewajiban lainnya, Subjek juga lebih banyak mendekatkan diri kepada Allah dengan berdoa sekaligus mendoakan kedua orang tua dan neneknya yang sudah meninggal dunia. Subjek juga merasa dengan berdoa dan sholat menjadikan hatinya lebih tenang,

Subjek juga melakukan kegiatan yang positif untuk mengalihkan stress dan sedihnya yaitu dengan yoga retreat atau meditasi selama 3 hari 2 malam. Subjek merasa kehidupan yang sekarang ini di tahap yang bisa dibilang lebih baik juga tidak tapi buruk juga tidak, jadi Subjek masih mau membenahi dirinya atau berproses ke arah yang lebih baik setiap harinya.

Perubahan sikap Subjek yang ingin punya anak tetapi tanpa menikah juga dipicu karena Subjek merasa keadaannya tidak memungkinkan untuk dia mempunyai anak, tetapi Subjek sangat suka anak kecil, akhirnya ia memutuskan untuk mengadopsi anak. Karena kesukaannya dengan anak kecil, Subjek merasa iba dan kasian terhadap anak ini karena orang tuanya yang sudah tua dan sakit sakitan dan kondisi ekonominya juga rendah maka Subjek berinisiatif untuk mengadopsi anak tersebut dan bertanggung jawab sepenuhnya akan pendidikan anak tersebut sampai sarjana.

4.3.2.3 Tahap Penemuan Makna Hidup

Tujuan hidup Subjek yaitu ingin melihat anaknya bahagia dan menjadikan anak nya kelak menjadi sukses, Subjek ingin membahagiakan anaknya, dan menjadikan anaknya lebih sukses daripada dirinya. Subjek mempunyai pikiran bahwa kebahagiaan itu bukan dilihat atau diukur dari seseorang itu menikah atau tidak, karena Subjek melihat banyak temannya yang sudah menikah tetapi tidak bahagia, malah menjadi stress. Jadi ukuran kebahagiaan setiap orang itu berbeda beda. Subjek mempunyai tujuan dalam dirinya yaitu bahagia dunia akhirat, dan terus dapat menolong sesama khususnya saudaranya seperti saat ini Subjek menolong sepuasnya untuk dapat tinggal di rumahnya.

Nilai penting yang menjadi pedoman dalam kehidupan Subjek adalah menjadi lebih baik, selalu berbuat baik kepada siapapun, selalu mengintrospeksi diri atau membenahi diri, dan senantiasa bersyukur dengan apa yang diberikan Allah kepadanya, membantu orang lain yang mengalami kesulitan dan kesusahan, dan selalu melakukan hal hal yang

positif. Subjek juga sedang belajar untuk mengelola stress, memaafkan masa lalu. Subjek juga selalu melakukan dan menebarkan kebaikan dan berusaha untuk tidak jahat dengan orang lain, itu nilai hidup yang dianutnya. Subjek juga orang yang sangat peduli terhadap sesama dan sebisa mungkin untuk tidak menolak kalau ada sahabat, teman, keluarga yang membutuhkan bantuannya.

4.3.2.4 Tahap Realisasi Makna Hidup

Kegiatan Subjek saat ini adalah mengurus beberapa usahanya yaitu bisnis makanan Subjek dikenal sebagai orang yang baik dan professional saat bekerja. Subjek juga berusaha untuk terus menjalankan tugasnya sebagai seorang ayah.

Berusaha memberikan yang terbaik untuk anaknya untuk dapat menyekolahkan setinggi mungkin. Selalu bekerja keras untuk terus mengembangkan bisnisnya dan apapun dilakukan selama hal itu halal dan dapat menghasilkan uang. Langkah yang ditempuh Subjek yaitu dengan membangun relasi sebanyak mungkin, bekerja keras dan terus belajar serta berdoa, berikhtiar dan focus dalam bekerja.

Penyemangat hidup Subjek saat ini adalah anaknya, anaknya juga merupakan sumber kebahagiaan bagi Subjek tersebut.

4.3.2.5 Tahap Kehidupan Bermakna

Penghayatan atau pandangan Subjek terhadap hidupnya adalah belum puas, masih banyak yang mau Subjek capai dalam bisnis dan usahanya, Subjek bersyukur masih diberikan kesehatan dan kekuatan dalam menjalani kehidupannya. Subjek merasakan happy dan enjoy dalam menjalani kehidupannya. Dan selalu memandang hidupnya dari perspektif yang positif, dan berusaha untuk selalu bersyukur bahkan di dalam suatu kondisi ataupun situasi yang cukup berat bagi Subjek.

Subjek saat ini merasa bahagia dengan kehidupannya sekarang. Prioritas hidup Subjek adalah ingin bahagia untuk dirinya dan anaknya. Sumber kebahagiaanya yaitu teman temannya yang sudah Subjek anggap sebagai saudara, terus anak adopsinya, dan usahanya Subjek yang dijalankan sekarang ini berjalan lancar tidak ada kendala. Pencapaian yang sudah di tempuh oleh Subjek adalah memiliki usaha sendiri yang berkembang, dan dapat terpenuhi segala yang menjadi kebutuhanya

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan wawancara peneliti kepada Subjek dan para informan, ditemukan banyak hal pada diri Subjek yang berkaitan dengan tahapan proses penemuan makna hidup. Berikut skema yang dibuat oleh Bastaman (1996) dalam menjabarkan proses penemuan makna hidup yang dialami Subjek. Proses keberhasilan adalah urutan pengalaman dan tahap-tahap kegiatan seseorang dalam mengubah penghayatan hidup tidak bermakna menjadi bermakna berdasarkan urutannya. Hasil penelitian pada 5 tahap makna hidup.

Tahap pertama diawali dengan Tahap Derita (peristiwa tragis penghayatan tak bermakna). Tahap Derita merupakan pengalaman tragis dan penghayatan hidup tanpa makna. Proses pencapaian makna hidup seperti yang dikemukakan oleh Cynthia bahwa pada umumnya diawali dengan penderitaan yang akan menimbulkan stress, perasaan kecewa, tertekan, sedih cemas, malu, terhina, rendah diri, putus asa, hampa dan tidak bermakna (Cynthia, Dewi 2020). Seperti yang dialami Subjek, Subjek mengalami tiga kali tahap derita yang dilaluinya. Tahap Derita yang pertama Subjek mengalami pengalaman tragis yaitu dikhianati oleh teman dekatnya, yang membuat hubungan Subjek dengan temannya yang sudah terjalin selama 15 tahun itu menjadi terputus. Peristiwa ini membuat Subjek memiliki sedikit trauma terhadap teman-temannya, Subjek lebih berhati hati dalam memilih teman dan menceritakan rahasia pribadinya ke temannya. Sejalan penelitian yang dilakukan oleh Bahkruddinsyah, R dalam jurnalnya yang berjudul makna Hidup dan Arti Kebahagiaan Pada Lansia di panti Werdha Nirwana Puri Samarinda bahwa seseorang akan mengalami makna dalam hidupnya salah satunya melalui tahapan derita, melalui tahap derita ini diharapkan seseorang akan tabah dan menyadari bahwa ada hikmah di balik penderitaan (Bahkruddinsyah, 2016). Tahap Subjek mengalami penghianatan terhadap temannya merupakan tahapan penderitaan yang dirasakannya.

Tahap derita yang kedua Subjek dalam hal ini dihadapkan pada kondisi kematian dimana Subjek ditinggalkan oleh nenek yang dianggap sebagai pengganti orang tuanya, menjadikan Subjek merasakan tidak dicintai lagi. Penderitaan yang dialami Subjek sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mardhika bahwa kematian atau kehilangan orang yang dicintai merupakan peristiwa tragis dan penderitaan, tetapi hal tersebut mampu membuat hidup menjadi lebih bermakna. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari peristiwa kematian orang yang dicintai dapat menjadikan kehidupan yang lebih bermakna setelahnya (Mardika, 2013).

Tahap derita yang ketiga Subjek mengalami pengalaman sewaktu kecil merasa kurang kasih sayang seorang ayah, karena kondisi keluarganya yang bercerai, sedangkan Subjek

hidup bersama ibunya. Menjadikan seperti tidak mendapat kasih sayang seorang ayah. Perilaku ayahnya yang sering marah kepada Subjek dan ibunya membekas di kehidupan Subjek. Keluarga merupakan suatu system sosial terkecil. Keluarga merupakan sumber kasih sayang pertama seorang anak. Subjek tidak merasakan kasih sayang yang utuh dari keluarganya. Setiap manusia memiliki kemampuan untuk mengambil sikap terhadap penderitaan dan peristiwa tragis yang tidak dapat dielakkan lagi yang menimpa dirinya, Dengan pengalaman tragis tersebut diharapkan manusia memiliki kapasitas untuk mengubah aspek hidup yang negative menjadi sesuatu yang positif (Frank, 2008).

Tahap Kedua adalah Tahap Penerimaan Diri (pemahaman diri, perubahan sikap). Tahapan penerimaan diri merupakan proses yang terpenting dalam penemuan makna hidup, karena tanpa tahapan penerimaan diri individu akan sulit mencapai hidup yang bermakna. Subjek mengakui kalau dirinya seorang laki-laki yang mempunyai orientasi gay, Subjek sudah merasa nyaman dengan statusnya saat ini dan ini semua merupakan pilihan hidup Subjek dan Subjek menjalaninya dengan senang. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rughea, dkk (2014), memiliki kesimpulan bahwa penerimaan diri menjadi faktor utama yang menentukan kepuasan hidup seorang yang memiliki orientasi seksual.

Pemahaman diri dapat muncul dalam berbagai hal seperti perenungan, berkonsultasi, ataupun peristiwa atau pengalaman dramatis yang mengubah hidup. Peristiwa tragis dapat memunculkan proses pemahaman diri menjadi lebih baik lagi. Disini perubahan sikap Subjek menjadi lebih *religious*, Subjek selalu menjalankan apa yang menjadi kewajibannya yaitu sholat dan kewajiban lainnya, Subjek juga lebih banyak mendekatkan diri kepada Allah dengan berdoa sekaligus mendoakan kedua orang tua dan neneknya yang sudah meninggal dunia. Subjek juga merasa dengan berdoa dan sholat menjadikan hatinya lebih tenang. Religiusitas merupakan factor yang berpengaruh kuat menentukan kebahagiaan, menurut Seligman (2005) orang yang lebih religious lebih faktor dan lebih puas terhadap kehidupan daripada orang yang tidak religious.

Tahap Ketiga adalah Tahap Penemuan Makna Hidup (penemuan makna dan tujuan hidup). Makna hidup sendiri seperti yang sudah di jelaskan dalam teori di bab 2 bahwa makna hidup merupakan suatu hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta dapat memberikan nilai khusus bagi seseorang sehingga layak untuk dijadikan tujuan dalam kehidupannya. Dalam hal ini Subjek memiliki tujuan hidup yang mulia yaitu ingin melihat anaknya atau anak adopsinya bahagia dan menjadikan anak nya kelak menjadi sukses, melebihi dari dirinya. Sesuai dengan teori dari Bastaman, seseorang menyadari bahwa

terdapat adanya nilai yang sangat berharga atau hal yang sangat penting dalam hidup, kemudian ditetapkan sebagai tujuan hidup.

Nilai penting yang menjadi pedoman dalam kehidupan Subjek adalah menjadi lebih baik setiap harinya, selalu berbuat baik kepada siapapun, mengintrospeksi diri atau membenahi dirinya setiap hari, dan senantiasa bersyukur dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Sesuai dengan tugas manusia yang sudah memasuki masa dewasa madya yaitu suka melakukan introspeksi diri, bertanya pada dirinya apa yang sebenarnya terjadi pada dirinya, dan apa yang sudah dia dapatkan, apakah sudah mencapai makna hidup dalam dirinya (Jahja, 2011 dalam Laudika, 2020).

Tahap Keempat adalah Tahap Realisasi Makna Hidup (keikatan diri, kegiatan terarah dan pemenuhan makna hidup) Dalam tahap ini semangat hidup dan gairah kerja meningkat, kemudian secara sadar membuat komitmen untuk diri sendiri dalam melakukan kegiatan nyata yang lebih terarah. Kegiatan Subjek saat ini adalah mengurus beberapa usahanya yaitu bisnis makanan. Subjek dikenal sebagai orang yang baik dan profesional saat bekerja. Langkah yang ditempuh Subjek untuk dapat tetap terus mengembangkan usahanya yaitu dengan membangun relasi sebanyak mungkin, bekerja keras dan terus belajar serta berdoa, berikhtiar dan focus dalam bekerja. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa melalui karya dan kerja kita dapat menemukan arti hidup dan mengayati kehidupan.

Lestari, dkk (2009) berpendapat bahwa makna dari kegiatan yang dilakukan akan menghasilkan suatu karya atau hal yang bermanfaat dengan kualitas yang baik bagi diri sendiri maupun orang lain adalah sebuah proses dari pemberian makna terhadap apa yang dilakukan. Pekerjaan merupakan sarana yang dapat memberikan kesempatan untuk menemukan dan mengembangkan makna hidup, (Lestari, dkk 2009). Pemahaman akan makna hidup atau realisasi akan makna hidup pada akhirnya menjadi tujuan hidup dan tertuang ke dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan oleh Subjek pada kesehariannya.

Tahap Kelima adalah Tahap Kehidupan Bermakna (penghayatan bermakna, kebahagiaan). Pada tahap ini timbul perubahan kondisi hidup yang lebih baik dan mengembangkan penghayatan hidup bermakna sebagai hasil sampingannya. Pada kenyataannya urutan proses penemuan makna hidup tidak selalu diikuti secara tepat sesuai dengan konstruksi teori yang ada. Penghayatan atau pandangan Subjek terhadap hidupnya adalah belum puas, masih banyak yang ingin Subjek capai dalam bisnis dan usahanya, Subjek bersyukur masih diberikan kesehatan dan kekuatan dalam menjalani kehidupannya. Subjek saat ini merasa senang dengan kehidupannya sekarang. Prioritas hidup Subjek

adalah ingin bahagia untuk dirinya dan anaknya. Sumber kebahagiaanya yaitu teman temannya yang sudah Subjek anggap sebagai saudara, terus anak adopsinya, dan usahanya Subjek yang dijalankan sekarang ini berjalan lancar tidak ada kendala. Hal ini sesuai dengan pendapat Schultz (1991) yang menyatakan bahwa menjadi manusia sepenuhnya dapat dilalui dengan membentuk hubungan yang berguna bagi orang lain. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sidiq bahwa setiap orang selalu mendampakan kebahagiaan dalam hidupnya tidak terkecuali oleh laki laki gay, kebahagiaan yang datang tidak hanya begitu saja butuh usaha dan kerja keras untuk memenuhi keinginannya untuk hidup penuh makna (Sidiq, 2013).

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Subjek dalam menemukan makna hidupnya melalui tahapan proses penemuan makna hidup yang terbagi menjadi 5 tahapan. Dalam penelitian ini menunjukkan hasil bahwa Subjek mengalami kelima tahapan ini. Dalam tahap derita Subjek mengalami pengalaman tragis yaitu dikhianati oleh teman dekatnya, kematian neneknya, merasa kurang kasih sayang seorang figur ayah, karena kondisi keluarganya yang bercerai. Tahap penerimaan diri Subjek mengakui kalau dirinya seorang laki-laki yang mempunyai orientasi gay, Subjek sudah merasa nyaman dengan statusnya walaupun Subjek mempunyai orientasi seksual yang menyimpang, Subjek tetap menjalankan kewajibannya kepada Allah Subjek menjadi lebih *religious*, Subjek juga merasa dengan berdoa dan sholat menjadikan hatinya lebih tenang.

Setelah tahapan peristiwa panjang yang terjadi dalam dirinya Subjek menemukan Makna Hidup yang mulia yaitu ingin melihat anaknya atau anak adopsinya bahagia dan menjadikan anak nya kelak menjadi sukses, melebihi dari dirinya. Jiwa sosial yang dimiliki Subjek juga menjadi landasan atau nilai penting yang menjadi pedoman dalam kehidupan Subjek adalah menjadi lebih baik setiap harinya, dan senantiasa bersyukur dengan apa yang diberikan Allah kepadanya. Tahapan untuk dapat merealisasikan Makna Hidup yaitu dengan aktivitas mengurus beberapa usahanya yaitu bisnis F&B.

Sampai pada akhirnya Subjek ke tahap Kehidupan Bermakna yang dirasakan Subjek saat ini terhadap hidupnya adalah belum puas, masih banyak yang mau Subjek capai dalam bisnis dan usahanya, Subjek bersyukur masih diberikan kesehatan dan kekuatan dalam menjalani kehidupannya. Setiap manusia pasti akan mempunyai rasa tidak puas dengan apa yang dicapai dalam dirinya masih terus berusaha untuk dapat terus memperbaikinya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memiliki beberapa saran yang diberikan untuk beberapa pihak, yaitu:

- a. Peneliti menyarankan kepada Subjek agar dapat terus berintropeksi diri dari setiap kejadian dalam hidupnya, sehingga dapat mencapai titik terbaik dalam hidupnya.
- b. Sebagai peneliti selanjutnya yang tertarik pada kajian yang sama, diharapkan dapat mengkaji lebih dalam dan mendapatkan data yang lebih banyak tentang dimensi personal yang berhubungan dengan makna hidup pada laki-laki dewasa madya yang tidak ingin menikah (studi kasus pada laki-laki gay).
- c. Peneliti juga menyarankan agar dapat menambahkan metode penelitian dengan mengobservasi subjek dalam kehidupan sehari-harinya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adler, A (2004). *What life should mean to you*. Jogjakarta: Alenia.
- Ancok, D & Nashori, F (2008). Psikologi Islami. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta
- Bahkruddinsyah, R. (2016). Makna Hidup Dan Arti Kebahagiaan Pada Lansia Di Panti Werdha Nirwana Puri Samarinda. *Psikoborneo*. 4(1). 48 - 57
- Bastaman, H.D (1996). *Meraih Hidup Bermakna: Kisah Pribadi dengan Pengalaman Tragis*. Jakarta: Paramadina.
- Bastaman, H.D (2007). Logoterapi: Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup dan Meraih Hidup Bermakna. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Chaidir, W. Josetta, M.R.T. (2018) Kebermaknaan Pekerja Seks Komersil (PSK). *Jurnal Pemikiran & Penelitian Psikologi*. 13(3). 153 - 161.
- Creswell. J. W. (2010) Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif Dan Mixed. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Dewi, R. (2020). Sumber Makna Hidup bagi Narapidana di Lapas Klas IIA Banda Aceh. *Jurnal Sosiologi Agama Indonesia*. 1(3). 212 - 226
- Frankl. V.E. (2003). Logoterapi: *Terapi Psikologi Melalui Pemaknaan Eksistensi*. Yogyakarta: Kreasi Wacana
- Frankl. V.E. (2004). *Man's search for meaning*. Yayasan Nuansa Cendikia
- Havighurst, Robert. J. 1985. Human Development & Education. Terjemahan Moh. Kasiran. Surabaya: Sinar Jaya
- Hamidi .2005. Metode Penelitian Kualitatif. Malang: UMM press.
- Herdiansyah, Haris. 2010. Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.
- Herdiansyah, Haris. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu Psikologi. Jakarta: Salemba Humanika.
- Hidayatullah, M.S. & Raina, M.L. (2017). Makna Bahagia Pada Lajang Dewasa Madya. *Jurnal Ecopsy*. 4(2). 71-76
- Hurlock, E. B. (2000). Psikologi perkembangan, suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. (edisi kelima). Jakarta: Erlangga.

- Kahija, Y.F.La., (2017). *Penelitian Fenomenologis: Jalan memahami Pengalaman Hidup*. Yogyakarta: Kanisius.
- Koeswara, E. (1992). *Logoterapi: Psikoterapi Viktor Frankl*. Jakarta: Kanisius.
- Laudika, Mariana. (2020). Penyesuaian Diri Terhadap Perubahan Fisik Pada Masa Dewasa Madya. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*. 2(2). 209 - 218.
- Mahmuda Junus, *Hukum Perkawinan Islam Menurut Mahzab: Syafi'i, Hanafi, Maliki, dan Hambali*. (Jakarta: Pustaka Mahmudiyah, 1989), 110.
- Mardhika, A, R. (2013). Gambaran Pencarian Makna Hidup Pada Wanita Dewasa Muda Yang Mengalami Kematian Suami Mendadak. *Jurnal Psikogenesis*. 1(2). 108 - 115
- Moh. Idris Ramulyo, *Hukum Perkawinan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)
- Monks. dkk. (2002). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagian-bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Nafi, A.I. Rin, W.A. Laelatus, S.S.A. (2020). Proses Pencapaian Kebermaknaan Hidup Penyandang Tuna Daksa Karena Kecelakaan. *Jurnal Psikologi Unsyiah*. 3(1).110-126
- Papalia, Diane, et al. (2010). *Human Development (Psikologi Perkembangan)*. Kencana Media Group: Jakarta.
- Rahmalia, D. (2018). Makna Hidup Pada Wanita Dewasa Madya Yang Belum Menikah. *Kognisi Jurnal*. 3 (1). 29 – 43
- Rughea, Sara dkk. 2014. Studi Kualitatif Kepuasan Hidup Pria Transgender (waria) di Banda Aceh, Fakultas kedokteran Universitas Syiahkuala
- Santoso, M, R. Stefani, V (2014). Gambaran Makna Hidup Pada Lansia Yang Tinggal Di Panti Werdha. *Psibernetika*. 7 (1). 1 – 11
- Santrock, J. W. (2011). *Life-Span Development: Perkembangan Masa Hidup Jilid 2*. Diterjemahkan oleh: Benedictine Widyasinta. Jakarta: Erlangga.
- Shapiro, A. & Keyes, C. L. M. (2008). Marital Status And Sosial Well Being: Are The Married Always Better Off? *Journal Soc Indc Res*, 88, 329-346.
- Schulenberg. S.E. Schnetzer.L.W.Winter.M.R.Hutzell.R.R. (2010) *Meaning centered couples therapy: logitherapy and intimatedrelationship*. j. contemp psychother.
- Seligman, M.E.P. 2013. *Beyond Authentic Happiness: Menciptakan Kebahagiaan Dengan Psikologi Positif*. Bandung: Mizan Media Utama.

- Sidiq, M. Dahlia. Maya, K. (2013). Makna Hidup Pria Homoseksual di Kota Banda Aceh Sebuah Studi Kasus. *Ejouyrnal Unika Atma Jada (Universitas Katolik Indonesia)*. 1 – 11
- Steger, M.F. (2009). *Meaning in life*. In life. In S.J. Lopez (ED.), *Oxford Handbook of positive psychology (2nd Ed.)* (pp.679-687). Oxford, UK; Oxford University Press
- Tanjung, A.N. (2017). Gambaran Proses Penemuan Makna Hidup Pada Laki Laki yang pernah Menjadi Transgender. Skripsi. Tidak Diterbitkan. Fakultas Falsafah dan Peradaban. Universitas Paramadina: Jakarta
- Undang - Undang Tahun 1974 Tentang Perkawinan
- Widianita, P.L. Hera, L.M. Fenny, H. (2019). Gambaran Makna Hidup Remaja Penderita Leukimia. *Indonesia Journal of Cancer*. 3 (1). 17 – 23

LAMPIRAN 1

LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT) SUBJEK

LEMBAR PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (Inisial) : A

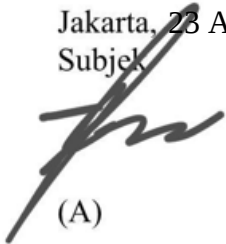
Usia : 42

Menyetujui untuk dapat ikut berpartisipasi sebagai Subjek dalam penelitian yang berjudul **"Gambaran Makna Hidup Laki-laki Dewasa Madya yang Tidak Ingin Menikah (Study Kasus Pada Laki-Laki Gay)"**. Saya menyatakan keikutsertaan saya dalam penelitian ini secara sukarela atau tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data - data yang saya berikan, untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Informasi mengenai nama jelas, alamat lengkap, nomor kontak hanya saya ijinikan untuk di ketahui oleh peneliti saja dan tidak untuk disebarluaskan.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan kami sepakati kemudian antara saya dan peneliti. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti untuk memakai alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Jakarta, 23 April 2022
Subjek



(A)

LAMPIRAN 2

LEMBAR PERSETUJUAN (INFORMED CONSENT) INFORMAN

LEMBAR PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (Inisial) : S

Usia : 34

Menyetujui untuk dapat ikut berpartisipasi sebagai informan dalam penelitian yang berjudul **"Gambaran Makna Hidup Laki-laki Dewasa Madya yang Tidak Ingin Menikah (Study Kasus Pada Laki-Laki Gay)"**. Saya menyatakan keikutsertaan saya dalam penelitian ini secara sukarela atau tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenalkan kepada peneliti untuk menggunakan data - data yang saya berikan, untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Informasi mengenai nama jelas, alamat lengkap, nomor kontak hanya saya ijin untuk di ketahui oleh peneliti saja dan tidak untuk disebarluaskan.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan kami sepakati kemudian antara saya dan peneliti. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk memakai alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Jakarta, 25 Mei 2022

Informan

(S)

LEMBAR PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (Inisial) : M

Usia : 37

Menyetujui untuk dapat ikut berpartisipasi sebagai informan dalam penelitian yang berjudul **"Gambaran Makna Hidup Laki-laki Dewasa Madya yang Tidak Ingin Menikah (Study Kasus Pada Laki-Laki Gay)"**. Saya menyatakan keikutsertaan saya dalam penelitian ini secara sukarela atau tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenalkan kepada peneliti untuk menggunakan data - data yang saya berikan, untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Informasi mengenai nama jelas, alamat lengkap, nomor kontak hanya saya ijinikan untuk di ketahui oleh peneliti saja dan tidak untuk disebarluaskan.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan kami sepakati kemudian antara saya dan peneliti. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenalkan peneliti untuk memakai alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Jakarta, 23 Mei 2022

Informan



(M)

LEMBAR PERSETUJUAN
(INFORMED CONSENT)

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama (Inisial) : N

Usia : 27

Menyetujui untuk dapat ikut berpartisipasi sebagai informan dalam penelitian yang berjudul **"Gambaran Makna Hidup Laki-laki Dewasa Madya yang Tidak Ingin Menikah (Study Kasus Pada Laki-Laki Gay)"**. Saya menyatakan keikutsertaan saya dalam penelitian ini secara sukarela atau tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Saya juga memperkenankan kepada peneliti untuk menggunakan data - data yang saya berikan, untuk dipergunakan sesuai dengan kepentingan dan tujuan penelitian. Informasi mengenai nama jelas, alamat lengkap, nomor kontak hanya saya ijinikan untuk di ketahui oleh peneliti saja dan tidak untuk disebarluaskan.

Sebagai responden dalam penelitian ini, saya menyetujui untuk bertemu dan melakukan wawancara pada waktu dan tempat yang akan kami sepakati kemudian antara saya dan peneliti. Dalam melakukan wawancara, saya juga memperkenankan peneliti untuk memakai alat bantu perekam untuk menghindari kesalahan atau adanya informasi yang tidak lengkap mengenai diri saya yang akan digunakan untuk menganalisis penelitian tersebut.

Jakarta, 24 Mei 2022

Informan



(N)

LAMPIRAN 3

VERBATIM WAWANCARA SUBJEK

Verbatim Wawancara
Subjek Penelitian
Wawancara I

Nama Subjek (inisial) : A
Pekerjaan : Pengusaha
Tanggal & Waktu : 23 April 2022 / 14.00-14.30
Lokasi : Villa Dynasti Ubud Bali

Baris	Pelaku	Uraian wawancara	Tema
1	Peneliti	Hallo Pak, Selamat Siang,	(Pembukaan)
5		Hehe sudah kenal kan, tapi sebelumnya saya tetap memperkenalkan diri ya pak. Nama saya Tisia. Seperti yang sudah saya sampaikan kemaren ya Pak melalui chat, saya kesini untuk melakukan wawancara ke bapak, dan bapak menjadi Subjek wawancara saya, untuk penelitian yang dibuat kelompok kami di mata kuliah Metode Penelitian Kualitatif, nanti akan banyak pertanyaan yang akan saya ajukan ya pak.	
10	<i>Subjek</i>	<i>Iya iyaa, gimana gimana mba tisia.. apa yang bisa saya bantu nih?hehe..</i>	
15	Peneliti	Iya sebelum wawancara dimulai, Pak A maaf bisa baca dulu ya inform consent atau lembar kesediaan bapak untuk menjadi responden dalam penelitian ini. Dan nanti Pak A kalau bersedia bisa minta tanda tangan di lembar ini ya pak?	(Pembukaan)
20	<i>Subjek</i>	<i>Sebentar saya baca dulu ya, tanda tanganya dimana ini mbaa..</i>	
25	Peneliti	Disini pak. Untuk nanti kerahasiaan Bapak dan juga nama Pak A akan kami jaga kerahasiaanya dan juga nanti nama Pak A kita ganti menjadi nama inisial ya?	(Pembukaan)
	<i>Subjek</i>	<i>Ee iya boleh mba. Iya gitu aja mba diganti jadi nama inisial saja.</i>	
30	Peneliti	Baik pak, Nah sebelum mulai wawancara saya manggilnya pak aja ya pak hehe, dan	(Pembukaan)

35	Subjek Peneliti	nanti Pak A hanya tinggal menjawab pertanyaan yang saya ajukan sesuai dengan yang dialami oleh Pak A ya? <i>Iya bapak aja, santai saja mbaa. oke mbaa..</i> Nanti senyamanya Pak A saja untuk menjawabnya, pertama yang mau saya tanyakan mengenai latar belakang keluarga ya pak?	
40	Subjek	Pak A kalau saya boleh tau apakah Pak A mempunyai saudara kandung kah,? <i>Saudara kandung ya, <u>saya nggak ada saudara kandung mba, kebetulan saya anak tunggal, saya nggak punya saudara, tapi kalau sepupu banyak.</u></i>	1.a Hubungan dengan keluarga
45	Peneliti	Jadi pak andy anak tunggal ya, kalau kabar orang tua gimana ya pak.?	
50	Subjek	<i>Iya saya anak tunggal mbaa.</i> <i><u>Kalau Orang tua saya dua duanya meninggal. Ibu meninggal waktu saya udah agak gedean ini kalau ayah waktu saya masih kecil, setelah itu saya sama nenek saya, tetapi sekarang nenek saya juga sudah meninggal mbaa.</u></i>	1.a Hubungan dengan keluarga
55	Peneliti	Oh gitu, jadi udah nggak ada siapa siapa ya kalau hubungan dengan sanak saudara gimana pak?	
60	Subjek	<i><u>Hubungan dengan saudara alhamdulillah baik, saya juga masih sering minta bantuan ke saudara saya, sering komunikasi saya walaupun saudara saya banyakan di kampung ya dan alhamdlillah nggak ada masalah apa apa kalau sama saudara saya.</u></i>	1.a Hubungan dengan keluarga
65	Peneliti	Baik ya pak hubunganya, kalau sama temen temen gimana ya pak?	
70	Subjek	<i><u>Eem kalau sama temen hubunganya ada yang baik baik aja ya, ada yang jadi temen dekat saya sudah saya anggap seperti keluarga, tetapi ada juga yang nggak baik baik aja, kayak udah lost contact, nggak pernah berhubungan lagi karena pernah ada konflik dulu. Sakit hari waktu itu saya mba. Ya gitu</u></i>	1.b Hubungan dengan teman

75	Peneliti	<i>lah mba temen mah silih berganti ya, dan pasti ada masalahnya sendiri-sendiri gitu mba..</i>	
80	Subjek	Gitu pak, kalau boleh tau hubungan dengan temen Pak A yg nggak baik itu karena apa ya? <i><u>Iya jadi gini waktu itu temen saya pernah ada problem ya, temen saya itu mengecewakan saya, padahal saya itu berteman udah 15 tahun lo, itu bukan waktu yang singkat ya mba, saya udah percaya banget lah sama dia sampai suatu hari dia kayak mengkhianati saya gitu lah mba, rahasia yang saya ceritakan ke temen saya itu dia ceritakan ke orang lain anggaplah si B ya, nah si B ini kan belum deket sama saya, ya kenal sih sama si B Cuma kan ga deket jadi saya marah kenapa harus dibongkar rahasia rahasia saya. Eh sekarang teman saya ini malah sahabatan sama si B. saya sih udah males ah sama sahabat saya ini., udah dari situ udah lost contact saya. Nggak pernah berhubungan lagi.</u></i>	1.b Hubungan dengan teman 2.a.1) Tahap Derita Pengalaman Dikhianati oleh teman
95	Peneliti	Jadi seperti itu ya ceritanya. Denger denger pak A itu ada adopsi anak ya pak? Na kalau hubungan dengan putranya gimana pak?	
100	Subjek	<i><u>Baik mba kalo sama anak mah saya sayang banget sama anak saya, walaupun jauh dia di majalengka saya di jakarta tapi saya ttp tanya kabar dia, tetap mantau dia layaknya seorang ayah ya. apalagi sekarang udah gede kan jadi udah punya hp saya bisa langsung telfon. Kita komunikasi hampir setiap hari mba.</u></i>	1.c Hubungan dengan Anak Adopsi
105	Peneliti	Pak di hidup Pak A ada nggak ya Bapak merasakan sedih banger gitu, sampai ada pikiran kalau udah lah aku nggak kuat lagi gitu?	
110	Subjek	<i><u>Wah kalau di tahap itu ya, iya ada banget mba, saya kan sempet ke psikolog kemarin</u></i>	

115	Peneliti	<u>gara-gara pemicu nya itu pas nenek saya meninggal.. bapak ibu saya kan udah nggak ada ya, jadi saya itu deket banget sama nenek saya sampe pas dia meninggal saya shock banget. Saya merasa kalau saya jadi kayak udah gapunya siapa siapa lagi mba. Abis orang tua kan gak ada terus temen juga saya udah gak bisa percaya lagi semenjak saya dikhianatin temen saya itu mba jadi saya udah ditahap yang susah tidur, saya selama 2</u>	2.a.1) Peristiwa tragis yang dialami Subjek
120		<u>hari benar benar nggak tidur kayak overthinking gitu terus saya langsung memutuskan untuk ke psikolog aja karena saya udah gatau lagi mesti cerita sama siapa</u>	2.a.2) Peristiwa Subjek
125	Subjek	Bisa diceritakan kah pak perasaan pak A waktu ngalamin itu gimana? <u>Wahh.. campur aduk sih mba itu. gak bisa diungkapkan, kacau lah pokonya saya sedih banget, saya oberthingking, terus kepikiran</u>	2.a.1) Peristiwa tragis yang dialami Subjek
130		<u>siapa nantinya yang akan jaga anak saya, soalnya anak saya itu di majalengka dan yang asuh itu kan nenek saya, jadi kan saya langsung kepikiran yang jaga anak saya siapa ya nantinya. Mau di bawa ke Jakarta kok sepertinya tidak memungkinkan.</u>	2.a.2) Perasaan Subjek
135	Peneliti	Dari peristiwa sedih ini, apa yang menjadi awal mula pak A menyukai sesama jenis? <u>Em nggak kalau itu mbaa, sebelum ibu saya dan nenek saya meninggal saya sudah seperti</u>	2.b.1) Menerima pilihan dirinya
140		<u>ini hehe suka sesama jenis mah udah lama mba dari muda kali mba hehehehe,</u>	
145	Subjek	Seperti itu pak, kalau peristiwa atau kejadian yang membuat Pak A trauma sampai saat ini, adakah? <u>Hmm... kalo temen yang tadi saya ceritakan bisa dibilang jadi trauma gak ya?karena semenjak temen saya khianatin saya itu sih saya jadi lumayan trauma ya untuk cerita</u>	2.a.1) Peristiwa menyedihkan / Peristiwa tragis
150		<u>cerita kehidupan pribadi saya atau hal hal rahasia saya ke orang tentang kehidupan</u>	

155	Peneliti	<u>saya, saya sekarang orangnya jadi makin gak gampang percaya sama siapapun. Jadi ya saya hati hati banget kalau mau berteman sekarang ini.</u>	
160	Subjek	Em seperti itu pak, wah kehidupan Pak A penuh lika liku ya, Pak boleh di ceritakan ke saya nih pakkalau titik balik Pak A akhirnya bisa melewati ini semua gimana ya pak? <u>Gimana ya. Saya sih banyak berdoa sama yang diatas aja sih mba, minta agar diberikan kekuatan menghadapi drama drama kehidupan di ibukota ini, ibukota keras ya hehehe sekalian saya doain orang tua dan nenek saya juga, ya saya masih menjalankan kewajiban saya di agama ya sholat & berdoa. Na solat dan berdoa ini yang membuat saya tenang.. oh iya!! sama saya ikutan yoga retreat itu lumayan membantu healing recovery saya sih mba selama 3 hari 2 malam saya meditasi gak pegang hp.</u>	2.b.2) Perubahan sikap
165			
170	Peneliti	Pak A kalau boleh tau ini, mengenai penerimaan diri Pak A, apakah Pak A kayak yaudah lah saya menerima aja saya menjadi gay, kan tadi pak andy bilang saya sudah menjadi Gay sudah lama ya pak, apakah bapak sudah nyaman atau bagaimana?	2.b.1) Pemahaman diri Subjek
175			
180	Subjek	<u>Iya mba, kalo untuk sekarang sih iya mba masih terima aja masih ngejalanin aja heh, kalau dibilang nyaman ya gimana ya itung-itung sekalian nyari temen juga buat nemenin ngobrol, makan, maen gitu. Saya kayak belum bisa lepas gitu mba. hehe</u>	2.b.1) Menerima pilihan dirinya
185	Peneliti	Setelah proses panjang ya yang dialami Pak A, sekarang kalau boleh tau tujuan hidup pak A itu apa ya pak?	
190	Subjek	<u>Kalau bole jujur ya, sebenarnya saya itu lagi di tahap mid life crisis jadi saya juga lagi bingung arah tujuan hidup saya ini mau</u>	2.b.1) Pemahaman diri

195	Peneliti	<i>gimana ya, yang jelas <u>saya mau anak saya bahagia sih mba hidup sama saya. Saya mau jadiin anak saya laki-laki yang bahagia, ngelihat dia sukses nanti besarnya. Dan yang pasti lebih baik dan sukses dari pada saya.</u></i> Seperti itu ya pak, jadi priotitas hidup Bapak sekarang ini ada di anak ya pak. Pak A di hidupnya yang sekarang apakah bisa menerima hidupnya?	2.c.1) Tujuan hidup
200	Subjek	<i>Em bisa bisa aja sih mbaa, kenapa nggak? Hehehehe. Saya jalanin dulu kehidupan yang sekarang mba.</i>	
205	Peneliti	Pak A ada kepikiran untuk berubah menjadi lebih baik lagi kah, atau ada niatan atau pikiran untuk berhenti menjadi gay kah?	
210	Subjek	<i><u>Pasti dong mba, setiap orang ya menurut saya kepingin menjadi lebih baik, semua orang pasti mau gak sih? kalo untuk berhenti jadi gay, saya sendiri juga gak bisa jawab.. hehe</u></i>	2.c.2) Nilai penting dalam hidup
215	Peneliti	Iya pak semua kepingin ya jadi lebih baik, terus apa selamanya pak A akan hidup sendiri gitu pak ?	
220	Subjek	<i>Hmmm, untuk saat ini sih kayaknya iya ya. Belum kepikiran untuk menikah hehe..</i>	
225	Peneliti	Pak maaf biasanyakan usia se Pak A itu udah bisa hidup bahagia bersama istri dan anak, na Pak A apakah tidak berkeinginan?	
230	Subjek	<i>Kalau sekarang sih enggak, <u>menurut saya kebahagiaan itu gak bisa diliat dari punya istri dan anak. Setau saya banyak juga yang mereka menikah tapi sebenarnya mereka juga nggak bahagia kan ya, jadi ya itu kebahagiaan itu nggak bisa diukur dari situ. Banyak temen-temen saya yang udah pada punya istri sama anak malah gak bahagia, kerjaannya ribut mulu. jadi punya istri dan</u></i>	2.c.1) Keinginan Untuk Tidak menikah

235	Peneliti <i>Subjek</i>	<i>anak gak bisa dijadiin patokan untuk bahagia sih</i> Seperti itu ya pak, kalau boleh tau sekarang kegiatan Pak A apa ya? <i><u>Saya sekarang lagi ngurusin beberapa bisnis dan usaha saya sih mba, bisa dibilang entrepreneur atau pengusaha sih saat ini hehe.</u></i>	2.d.1) Kegiatan untuk mencapai tujuan
240	Peneliti <i>Subjek</i>	Dalam kehidupan sehari harinya Pak A apa yang menjadi penyemangat pak A ya <i><u>Penyemangat nomor satu anak sih mba. Anak sumber kebahagiaan saya.</u></i>	2.d.1) Penyemangat dalam Hidup
245	Peneliti <i>Subjek</i>	Pak A apa bapak bahagia dengan kehidupan sekarang? <i><u>Alhamdulillah ya mba saya bahagia dengan kehidupan saya yang sekarang.</u></i>	2.e.2) Perasaan Bahagia
250	Peneliti <i>Subjek</i>	Apa bapak rasa sekarang hidupnya sudah jauh lebih baik dari kehidupan sebelumnya? <i>Hmm saya bingung jawabnya mba. haha. harus ya saya jawab? <u>krn dibilang lebih baik juga enggak, dibilang buruk pun enggak mba.</u></i>	2.b.2) Perubahan sikap
255	Peneliti <i>Subjek</i>	Apa pak Andy merasa puas dengan kondisi saat ini? <i><u>Puas sih belum ya mba karena manusia emang gak ada puasnya hehe masih banyak yang mau saya capai dalam bisnis usaha saya, cuma ya saya bersyukur aja untuk kondisi saat ini saya masih diberikan kesehatan dan kekuatan.</u></i>	2.e.1) Perasaan puas akan hidupnya
260	Peneliti <i>Subjek</i>	Baik pak A, saya kira segini dulu ya wawancaranya, sudah banyak ini yang saya tanyakan	
265	Peneliti <i>Subjek</i>	<i>Iyaa mbaa..</i> Terimakasih ya Pak A, untuk wawancara selanjutnya nanti saya infokan ya pak A, saya menyesuaikan jadwalnya Pak A. <i>Iyaa nanti hubungi atau kabari lewat wa aja ya, untuk wawancara selanjutnya. Lancar ya tugasnya hehe..</i>	
270	Peneliti		

		Terimakasih ya Pak.	
--	--	----------------------------	--

Verbatim Wawancara
Subjek Penelitian
Wawancara II

Nama Subjek (inisial) : Pak (Mrs) A
Pekerjaan : Pengusaha
Tanggal & Waktu : 17 Mei 2022 / 22.27 – 22.54
Lokasi : Apartemen Subjek

Baris	Pelaku	Uraian wawancara	Tema
1	Peneliti	Hallo Pak A.	(Pembukaan)
	<i>Subjek</i>	<i>Haha Hallo Tisyaa, gimana gimana..</i>	
5	Peneliti	Hehe, mau minta tolong pak seperti yang sudah saya sampaikan kemaren, saya saat ini akan melakukan wawancara ke 2, untuk melengkapi wawancara yang kemaren ya Pak.	
	<i>Subjek</i>	<i>Oh boleh boleh Mba.. Silahkan mbaa, saya sudah siap hehe.</i>	(Pembukaan)
10	Peneliti	Pak nanti akan ada beberapa pertanyaan yang akan saya ajukan ya pak	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya silakan mba..</i>	
	Peneliti	Jadi ini hanya beberapa yang saya tanyakan ya pak?	2.b.2) Alasan Mengadopsi (perubahan sikap)
15	<i>Subjek</i>	<i>Oke mbaa..</i>	
	Peneliti	Untuk pertanyaan pertama, boleh diceritakan kah pak? Awal mula pak A mengadopsi anak	
20	<i>Subjek</i>	<i>Hmm gimana ya mba, <u>pada dasarnya saya itu kan memang suka anak kecil.. cuma keadaan kan tidak memungkinkan ya untuk saya menikah dan punya anak, kayak ga ada hasrat aja gitu mba dengan perempuan. nah anak ini</u></i>	
25		<i><u>itu saya kenal orang tua nya tapi orang tua nya ini memang bukan orang yang berada, jadi saya bilang anak kalian saya yang ngurus saya sekolahin sampai sarjana pokonya semacam deal-delan gitu lah mba . Mba tau kan kayak betrand peto & ruben onsu gitu</u></i>	

30		<i>mbaa kasusnya haha akhirnya orang tua nya mengiyakan dan <u>orang tua nya juga posisinya udah tua dan sakit-sakitan jadi memang udah gak bisa ngurus anak ini. Yaudah jadi saya yang bertanggung jawab untuk ngurusin anak tersebut.</u></i>	2.b.2) Alasan Mengadopsi (perubahan sikap)
35	Peneliti	Oh. Jadi kayak betran ya pak? Na untuk sekarang anak yg diadopsi Bapak itu hidup dengan siapa ya?	
40	<i>Subjek</i>	<i>Iya mba seperti itu, <u>jadi tidak ada paksaan dari siapapun saya mengadopsi anak itu, kalau untuk saat ini anak saya diurus oleh sepupu saya di majalengka, jadi <u>anak saya ini, saya beliin rumah mba di majalengka sana dan sepupu saya ini beserta suami nya saya suruh tinggal dirumah ini dan saya minta untuk dapat membantu saya mengurus anak adopsi saya ini, dan ya saudara saya mau. Saya juga membantu saudara saya juga.</u></u></i>	2.c.1 Tujuan dalam hidup 2.c.1 Tujuan dalam hidup
45			
50	Peneliti	Em gitu pak, jadi emng nggak di bawa ke Jakarta ya pak.	
	<i>Subyek</i>	<i>Iya mba nggak saya bawa ke sini, kayaknya lebih bagus lingkungan di majalengka daripada disini.</i>	
55	Peneliti	Em seperti itu pak, Pak maaf boleh diceritakan kah pak Awal mula pak A menjadi Gay atau tertarik menjadi gay itu pak?	
60	<i>Subjek</i>	<i>Em gimana ya awal mulai jadi gay Jadi tu awal gini jadi gay yaa.. hmm sebenarnya dari saya masih kecil itu saya sukanya memang barang2 perempuan2, saya tu suka ngoleksi barbie, terus mainan Barbie gitu, ya orang tua saya sih nggak tau kali ya kalau it tu awal saya mulai menyimpang,</i>	
65		<i>Na pokonya menyimpang gitulah dulu saya kecil.. hehehe terus pas saya SMA mulai tu saya pacaran kan ya, na waktu pas pacaran itu saya mikir kok saya gak ada hasrat gimana-gimana ya sama perempuan ini? (yang saya</i>	

70		<i>pacarin ini ya mba) terus kok kayak ga ada hati ya..</i>	
75		<i>Na akhirnya daripada dipaksa kan kasian juga kan cewenya terus saya putusin deh mba. Nah dari situ saya ngeliat cowok kok lebih deg-degan dibanding saya ngeliat cewek. Jadi saya lihat cowok itu ada rasa lain di hati saya hehe tau kan ya mba nya pasti kalau naksir sama cowok gitu. Na Misal nih mba pas waktu SMA kan suka nongkrong ya di kantin nah terus ada cowo yang good-looking, cakep, gagah gitu kan, saya tuh langsung deg-degan gitu mba. Na kalo ke cewe malah enggak. tapi masih saya abaikan, karena ya saya belum tau betul kenapa kok saya begini ya mbaa..</i>	
80		<i>begitu saya kuliah, saya merantau ke Jakarta mba dan waktu kuliah itu saya juga kerja buat biaya kuliah kan ya. Na kebetulan tempat kerja saya itu di Bar ya mba, dan kebanyakan saya kerjanya malam, na itu kan di bar ya, dunia malam gitu mba.</i>	
85		<i>Na disana banyak ternyata yang terang terangan pacaran sesama jenis gitu mba di bar. Saya penasaran lah, pikiran saya wah wajar ya ternyata suka sesama jenis.</i>	
90		<i>Na pas kuliah sambal lah itu saya pertama kali nya pacaran dengan cowok dan ngerasa lebih greget aja, deg-degan, bener-bener kayak dari hati gitu. Dan saya nyaman gitu menjalin hubungan itu . Hahahahaha</i>	
95		<i>Oh jadi seperti itu ya pak awal mulanya Pak A menjadi gay hehe.. Na ada kah suatu peristiwa yang membuat Pak A merasa bahwa Pak A itu Gay? Mungkin ada peristiwa trauma dari kecil gitu atau gimana.</i>	
100	Peneliti	<i>Kalau saya dari kecil itu kayak kurang kasih sayang ayah kali ya, karena orang tua saya cerai, saya hidup dengan Ibu saya saja. Dan dari kecil itu Ayah saya suka marah marah ke</i>	
105	Subjek		2.a.1) Peristiwa tragis (Tahap Derita)

110		<u>saya atau ke Ibu. Itu kali ya, tapi saya juga udah maafin kalau itu. Kalau trauma Gak ada sih.</u> Kalau peristiwa yang gimana-gimana sih kayaknya nggak ada, bukan karena suatu peristiwa juga yang membuat aku jadi gay ya,	
115		ya mungkin pengaruh lingkungan kali ya lebih sering main sama cewek cewek aku, dan mungkin dari kecil emg udah keliatan bibit bebet bobot bakal menyimpang. Hehehe, kayak udah naluri aja.	
120	Peneliti	Oh seperti itu pak, baik pak, Pak boleh diceritakan alasan Pak A untuk tidak menikah kah?	
	Subjek	<u>alasan untuk tidak menikah ya itu tadi, gak ada rasa sama sekali sama perempuan mbaa.</u>	2.b.1)
125		<u>ngapain kan kasian perempuannya daripada nanti saya malah nyakitin perempuan tersebut yaudah saya nggak menikah aja.</u>	Pemahaman diri
	Peneliti	Kalau pandangan Bapak mengenai pernikahan itu seperti apa ya?	
130	Subjek	Menurut saya ya mbaa, mungkin pandangan orang bisa saja berbeda kan ya, jadi <u>pernikahan itu gak selalu indah dan bahagia kok mba, banyak temen2 saya yang udah menikah malah stress, gak bahagia, jadi kunci untuk bahagia itu menurut saya bukan pernikahan. Jadi tidak menjamin seseorang itu akan bahagia seumur hidup dengan menikah. Ada yang dengan pernikahanya mereka nggak bahagia, mereka menderita.</u>	2.c.1) tujuan dalam hidup
135			
140	Peneliti	Seperti itu ya pak, kalau harapan bapak untuk anak adopsinya bagaimana pak?	
	Subjek	Harapannya ya pasti yang baik-baik ya buat anak saya, saya berharap menjadi anak yang berguna, anak yang sukses, <u>saya akan terus berusaha untuk menjalankan tugas seorang ayah ya, ya untuk mengurus dia, menyekolahkan dia sampai sarjana.</u>	2.d.1) Kegiatan Terarah
145			
	Peneliti	Iya pak, na apa yang menjadi Prioritas hidup Bapak sekarang?	

150	Subyek	<i>Prioritas hidup saya sekarang ya? Yang pastinya kebahagiaan untuk diri saya sendiri dan pastinya untuk anak saja juga.</i>	2.e.2) Kebahagiaan
	Peneliti	Kalau yang menjadi sumber kebahagiaan Pak A apa ya?	
155	Subyek	<i>Sumber kebahagiaan buat saya ya? Em temen-temen saya yang sudah saya anggap saudara ya, terus anak saya, dan usaha yang saya jalankan berjalan lancar gak ada kendala gitu mbaa. Udah itu kebahagiaan saya mbaa.</i>	2.e.2) Kebahagiaan
160	Peneliti	Kalau langkah yang ditempuh Pak A untuk bisa menjadi manusia yang lebih baik pak?	
	Subyek	<i>Kalau saya selalu berbuat baik kepada siapapun, karena nggak ada salahnya kan ya kita berbuat baik, dan saya selalu intropeksi diri saya,</i>	2.d.1) Kegiatan Terarah
165	Peneliti	Baik Bapak, mungkin sampai sini dulu ya wawancara yang ke 2 ini.	
	Subyek	<i>Oh iyaa mbaa, udah cukup kah..</i>	
170	Peneliti	Sementara sudah cukup Pak, Terima kasih Pak A untuk kesediaan waktunya, na untuk wawancara yang berikutnya mungkin nanti akan saya infokan kembali ya Pak?	
	Subyek	<i>Baik mbaa, nanti hubungi saya saja ya</i>	
	Peneliti	Terima kasih Pak...	
175	Subyek	<i>Sama sama mbaa..</i>	

Subjek Penelitian
Wawancara III

Nama Subjek (inisial) : Pak (Mrs) A
 Pekerjaan : Pengusaha
 Tanggal & Waktu : 23 Mei 2022 / 21.10 – 21.27
 Lokasi : Via Telephone

Baris	Pelaku	Uraian wawancara	Tema
1	Peneliti	Hallo Pak A.	(Pembukaan)
	<i>Subjek</i>	<i>Natisya lagi, nih, gimana gimana.. banyak ya tugasnya</i>	
5	Peneliti	Hehe, iya pak A, maaf ya pak digangguin terus nih. Pak kemaren kan udah wa nih ke bapak, saya saat ini akan melakukan wawancara ke 3, untuk melengkapi wawancara yang kemaren ya Pak.	
	<i>Subjek</i>	<i>Haha semangat yaa,, boleh mbaa Mba, mau Tanya apa lagi kalau aku bisa jawab ya nanti aku jawab ya..</i>	(Pembukaan)
10	Peneliti	Pak nanti nanti sambal ngobrol sambal ada beberapa pertanyaan yang akan saya ajukan ya pak	
15	<i>Subjek</i>	<i>Iya silakan mba.. santai aku mah mbaa..</i>	
	Peneliti	Terimakasih pak, sedikit kok kalau sesi ini hehe..	
	<i>Subjek</i>	<i>Oke mbaa..</i>	
20	Peneliti	Na Untuk awal ya pak, apakah Pak A ada perasaan bersalah dengan kondisinya saat ini yang menjadi gay dan tidak menikah?	
	<i>Subjek</i>	<i>Perasaan ya.. <u>sebenarnya sedikitpun enggak ada rasa bersalah ya, aku juga heran kenapa tapi mungkin karena ini emang udah jadi pilihan hidup saya and I'm so grateful. Dan ya udah saya jalanin dulu aja sekarang. Siapa tau kedepanya berubah kan kita nggak tau ya. Tapi sejauh ini mah saya enjoy ajaa..</u></i>	2.b.1) Pemahaman diri
25			

30	Peneliti	Em seperti itu ya pak jadi ya bapak udah enjoy gitu ya sama kehidupan bapak yang sekarang?	2.e.1) Penghayatan hidup Subjek
	<i>Subjek</i>	<i>Sejauh ini saya happy, enjoy aja dengan kehidupan saya.</i>	
35	Peneliti	Jadi ya udah kayak udah jalan hidup ya pak, pak kalau boleh tau Bapak ikut kegiatan sosial gitu nggak pak?	
	<i>Subjek</i>	<i>Haha iyaa mbaa, kegiatan sosial aku sih nggak ada yang aku ikutin ya, aku nggak terjun langsung ikut komunitas sosial kayak gitu sih nggak ada yaa.. tapi kalau boleh saya pesen ke anak anak muda saya lebih senang awareness aja ke anak-anak muda tentang pentingnya pendidikan sex. Penting lho sekarang pendidikan sex itu, banyak anak muda yang aku rasa belum terlalu paham.</i>	
40			
45	Peneliti	Gitu ya pak, jadi kalau kegiatan sosial belum ada, tapi kalau diberi kesempatan untuk kayak mengisi kegiatan sosial bapak ingin menyampaikan tentang pendidikan sex gitu pak?	
50	<i>Subjek</i>	<i>Bukan saya sih yang mau ngisi Cuma saya mungkin usul aja kalau ada kegiatan kegiatan positif ke anak muda gitu pendidikan sex itu penting diberikan. Jadi saya Cuma usul aja.. kalau kegiatan sosial saya emang nggak ada yang terlibat ya.</i>	
55	Peneliti	Seperti itu ya pak..	
	<i>Subyek</i>	<i>Tapi itu kalau saya ditanyai pendapat ya.</i>	2.c.3) Nilai penting dalam hidup
60	Peneliti	Baik pak, na kalau sekarang say amau naya kalau boleh tau langkah apa yang ditempuh atau yang bapak lakukan untuk menjadi seseorang yang lebih baik dari hari ke hari ya?	
65	<i>Subjek</i>	<i>Hmm kalau saya ya bersyukur dengan segala apa yang dikasih Allah kekita ya, terus saya lagi belajar bagaimana cara mengelola stress, terus dengan memaafkan masa lalu, membantu</i>	

70	Peneliti <i>Subjek</i>	<i>orang lain yang mengalami kesulitan apa kesusahan jika bisa ya.</i> Oalah begitu ya pak sebisa mungkin melakukan kegiatan yang positif ya pak, <i>Iya sebagai manusia ya, udah menjadi kewajiban ya untuk ngelakuin hal yang positif, selagi kita mampu dan bisa ngelakuinnya.</i>	2.c.3) Nilai penting dalam hidup 2.c.3) Nilai penting dalam hidup
75	Peneliti <i>Subjek</i>	Pak A tau nggak mengenai makna hidup ? <i>Menurut yang saya tau ya makna hidup itu proses ya, proses selama kita hidup perjalanan seumur hidup yang bisa terus berubah seiring waktu. So berusaha bisa berguna untuk keluarga dan orang sekitar aja.</i>	
80	Peneliti	Hmm betul ya pak berguna bagi orang lain juga dapat membuat kita bahagia, nah kalau untuk tujuan hidup bapak, kira-kira tujuan hidup bapak apa ya?	2.c.1) Tujuan Hidup
85	<i>Subjek</i>	<i>Tujuan hidup saya ya paling bahagia dunia dan akhirat mbaa.. itu tujuan hidup semua orang ya mba hahaha...</i>	
90	Peneliti <i>Subjek</i>	Iya pak tujuan semua orang, kalau apa sih pandangan hidup bapak saat ini? <i>Em apa ya, ya mungkin sebisa mungkin selalu memandang hidup dari perspektif yang positif. Ceritanya positive vibes gitu mba, Selalu bersyukur bahkan di saat mengalami situasi yang cukup berat ya mba</i>	2.e.1) Pandangan hidup Subjek
95	Peneliti <i>Subyek</i>	Hmm iya pak harus selalu bersyukur dalam berbagai macam situasi ya, <i>Iya mba bener itu mbaa, mau susah mau senang, mau kita lagi diuji apa kita lagi dapat kesenangan, mau kita di kasih sehat, dikasih sakit harus disyukuri mba. Ya walau susah ya waktu kita lagi kesusahan buat bersyukur tapi ya dicoba aja.</i>	2.e.1) Pandangan hidup Subjek
100			
105	Peneliti <i>Subyek</i>	Iya pak kita harus bersyukur, nah kalau untuk usaha yang bapak lakukan untuk mengidupi anak adopsinya pak? <i>Ya dengan kerja keras ya mbaa, kebetulan saya pengusaha ya kerja keras dalam bidang</i>	2.d.1) Realisasi makna, kegiatan terarah

110		<i>itu, Hmm apapun yang saya bisa lakukan saya lakukan, selama itu halal dan bisa menghasilkan uang. Lagian saya juga percaya kalo rejeki sudah diatur ya sama Allah dan salah satunya melalui anak</i>	2.c.2) nilai penting dalam hidup
115	Peneliti Subyek	Kalau pencapaian yang sudah dicapai dalam kehidupan pak A saat ini apa ya? <i>Saat ini sih <u>pencapaian yang sudah saya capai yaitu memiliki usaha sendiri dan ya Alhamdulillah sedang berkembang, dan bisa terpenuhi apa yang menjadi kebutuhan saya selama ini</u></i>	2.e.2) kebahagiaan Subjek
120	Peneliti Subyek	Kalau untuk pencapaian terbesar pak A sampai saat ini apa ya pak? <i>Hmm pencapaian terbesar dalam hidup saya saat ini apa ya... mungkin dengan usaha saya yang lumayan berkembang ya dan saya juga bekerja sungguh-sungguh dan memanfaatkan waktu sebaik mungkin. Karena ukuran pencapaian itu relatif yaa mba...</i>	
125			
130	Peneliti Subyek	Nah kalau gitu, langkah-langkah yang bapak lakukan sebelum mencapai pencapaian saat ini apa tuh Pak? <i><u>Langkah yang saya lakukan sudah pasti yang usaha ya, bangun relasi sebanyak mungkin, kerja keras, mau belajar, berdoa, ikhtiar, dan fokus</u></i>	2.d.1) Realisasi makna, kegiatan terarah
135	Peneliti Subyek	Nah terakhir ini nih pak A hehe, untuk nilai hidup apa yang dianut oleh Bapak apa ya? <i><u>Nilai hidup saya ya paling berusaha untuk selalu melakukan dan menebarkan kebaikan, jangan jahat sama orang lain, itu aja sih yang saya anut ya.</u></i>	2.c.2) nilai penting dalam hidup
140	Peneliti	Siap pak.. sampai sini dulu pak untuk wawancara yang ke tiga ini. Terimakasih lho pak udah mau saya gangguin sama saya Tanya Tanya.	
145	Subyek	<i>Haha iya santai aja mbaa, sudah nih sudah selesai ini.</i>	

150	Peneliti <i>Subyek</i>	Hehe iya pak Sementara sudah cukup Pak, Terima kasih Pak A untuk kesediaan waktunya selama. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih banyak Bapak <i>Baik mbaa, semoga cepet selesai tugasnya, terus cepet lulus yaa hehe.. ambil yang baik baik aja ya, yg buruk jangan ditiru hehe</i>	
155	Peneliti <i>Subyek</i>	Terima kasih banyak Pak... <i>Sama sama mbaa..</i>	

Subjek Penelitian
Wawancara IV

Nama Subjek (inisial) : Pak (Mrs) A
 Pekerjaan : Pengusaha
 Tanggal & Waktu : 21 Juni 2022 / 18.17 – 18.33
 Lokasi : Di Tempat Kerja

Baris	Pelaku	Uraian wawancara	Tema
1	Peneliti	Hallo Pak A.	(Pembukaan)
	<i>Subjek</i>	<i>Natisya lagi, apa lagi nih?</i>	
5	Peneliti	Hehe, iya pak A, maaf ya pak digangguin lagi nih, ternyata masih belum lengkap nih penelitiannya, masih ada sedikit pertanyaan yang perlu saya tanyakan lagi pak, untuk melengkapi wawancara ke 1 sampai 3 pak?	(Pembukaan)
	<i>Subjek</i>	<i>Iya boleh mau nanya apa lagi, tapi jangan lama lama ya soalnya mau ada acara lain ini.</i>	
10	Peneliti	Iya pak nggak lama kok pak ini, ini hanya sedikit pertanannya pak.	
	<i>Subjek</i>	<i>Iya silakan mba..</i>	
15	Peneliti	Pak A kan pernah ya di moment paling sedih dalam hidup kayak dikhianati temen, ditinggal nenek, nah itu cara untuk bengkit dari kesedihan itu gimana ya?	
	<i>Subjek</i>	<i><u>Na iya waktu putus hubungan sama temen ya, ya awal awal pasti sedih, bukan ke sedih sih tapi kecewa ya, kok ternyata kayak gini temen que, na itu ya que jadi ngehindar. Eh tisyaa nggak formal gpp ya bahasanya,</u></i>	2.a.2) Perasaan Subjek
20	Peneliti	Iya nggak papa pak, santai saja?	
	<i>Subjek</i>	<i><u>Lanjut ya, na gitu que jadi ngehindar dulu deh sama temen temen yang lain, que intropeksi diri juga apa ada yang salah ya sama sikap que, apa que buat kesalahan ya sama dia. Kok sampai segitunya dia kayak gitu. Yaudah akhirnya que nggak kuat mendem sendiri que cerita ke ada satu sahabat que lagi, yaudah agak lumayan tenang itu que disana. Ya que berfikiran mungkin emng sampai sini aja</u></i>	2.b.1) Pemahaman diri
25			
30			

35		<i>pertemanan gue sama dia. Na kalau pas nenek gue meninggal itu yang gue kaget bener, emng sebenarnya nenek udah tua juga dan udah sering sakit, walaupun gue di jakarta nenek gue di majalengka tapi tetep ya gue deket sama nenek gue. Na itu gue sampai ke psikolog karena apa gue nggak ngantuk sama sekali selama 2 hari, overthinking terus bawaanya.</i>	
40		<i><u>Tapi ya setelah ke psikolog gue bisa nerima sih takdirnya nenek gue kalau udah nggak ada, terus hidup itu harus terus berjalan ya, na gue nyibukin diri buat pelarihan sedih gue ya gue jadi rajin sekarang olahraga, apalagi jogging ya suka sekali pagi pagi sebelum kerja kan udara masih enak tu, sama ya kalau nggak capek ya sore jogging juga, jogging sekitar apartemen aja, na setelah itu nongkrong sama temen temen ya. Ya alhamdulillah punya temen yang selalu adaa. Ya dengan menyibukkan diri gitu aja aku mah, biar nggak sedih.</u></i>	2.b.1) Pemahaman diri
45			
50	Peneliti	Menyibukan diri ya Pak, untung ada temen temen juga yang supprot, jadi bapak bisa melalui momen sedih itu, dan tidak berlalut larut dalam kesedihan.	
55	Subjek	<i><u>Ya dengan menyibukkan diri mba, jangan terlalu lama bersedih juga, hidup musti harus terus berjalan, yang sedih bukan Cuma gue juga, anak gue juga sedih juga.</u></i>	2.b.2) Perubahan sikap Subjek
60	Peneliti	Iya ya pak, na kalau kihmah apa yang bisa di dapat dari dari peristiwa itu pak?	
	Subjek	<i>Khimah apa yaa? Hmmm, menurut saya ya paling hikmahnya jadi <u>lebih menghargai sama keluarga ya, terus menghargai waktu yang ada untuk bareng bareng sama orang yang kita sayang kali ya. Meluangkan banyak waktu untuk keluarga juga penting itu, kan kita kerja untuk kesenangan kita dan juga keluarga, jangan sampai nggak ada waktu aja gitu sama keluarga.</u></i>	2.c.1) Tujuan hidup
65			
70			

75	Peneliti	Gitu ya pak adakah perubahan yang dirasakan setelah melewati peristiwa sedih itu pak?	
	Subjek	<u>Perubahan yang pastinya kalau pikiran gue ya harus lebih selektif milih temen ya, milih temen yang bener bener baik sama ya mungkin kalau curhat mengenai hal yang rahasia banget nggak ketemen kali ya sekarang, sama harus lebih banyak meluangkan waktu sama keluarga, itu sih menurut aku perubahan gue yang gue sekarang jalanin.</u>	2.b.2) Perubahan sikap Subjek
80			
85	Peneliti	Oh gitu pak. Pak A kan di wawancara kemaren bilang penyemangat hidup no 1 itu anak ya pak, na selain itu ada lagi nggak yang menjadi penyemangat hidup?	
	Subyek	<u>Iya anak yang utama, selain itu ya temen temen yang udah aku anggep keluarga aja, palingan itu aja.</u>	2.d.2) Penyemangat dalam hidup
90	Peneliti	Anak sama temen ya pak, Na kalau yang mau dicapai dalam kehidupan ini apa pak?	
	Subjek	<u>Kalau akau aku pengen menjadi lebih bahagia, terus dikelilingi sama orang yang bener-bener sayang sama gue. Anak gue jadi anak yang sholeh, anak yang sukses. Kerjaan lancar, banyak untung nya ehehe, terus punya dana yang cukup untuk bisa pensiun dini gitu, haha ya itu sih pengennya gue ya, ya semoga bisa terkabul. Aamiin.</u>	2.e.2) Kebahagiaan Subjek
95			
100	Peneliti	Amiin pak, kalau kegiatan positif apa yang saat ini dilakukan Pak A nih?	
	Subjek	<u>Yang rutin aku lakuin ya olahraga ya, biar tubuh sehat dan bugar ya, biar nggak gampang sakit sakitan, na ini harusnya nggak boleh ya diomongin, kata orang sunda pamali, tapi ini bukan riya ya, ya aku kalau ada rejeki lebih berbagi lah sama orang yang kurang mampu, terus ada saudara di kampung juga yang aku bantu ekonominya. Kalau kegiatan selain kerja ya paling olahraga ya.</u>	2.d.1) Kegiatan terarah
105			
110			

115	Peneliti	Seperti itu ya Pak, wah baik banget ya Pak A ini hehe. Kalau pandangan Pak A terhadap statusnya sekarang maaf ya pak yang tidak menikah dan menjadi seorang gay?	2.c.1) Tujuan dalam hidup
120	<i>Subjek</i>	<i>Saya cuma pengen menjadi diri sendiri dan berusaha untuk terus bahagia aja sih. Sudah lewat masanya saya jadi orang lain, sekarang saatnya jadi diri sendiri.</i>	
125	Peneliti	Kalau Makna hidup / tujuan hidup sekarang apa ya Pak? Dan bagaimana mencapainya?	
125	<i>Subjek</i>	<i><u>let it flow aja , selalu lakukan yang terbaik sesuai kemampuan saya aja</u></i>	
130	Peneliti	Siap pak.. terimakasih banyak pak sudah mau menjawab banyak pertanyaan dari saya, dan maaf pertanyaanya banyak yang sensitif, Terimakasih pak udah mau saya gangguin.	
135	<i>Subjek</i>	<i>Haha iya santai aja mbaa, nama gue nggak muncul kan ya</i>	
140	Peneliti	Tenang pak nama Pak A kami inisialkan, kerahasiaan terjaga pak. Sekali lagi saya ucapkan terima kasih banyak Bapak	
	<i>Subyek</i>	<i>Semoga cepet kelar tu tugas, senang bisa ngebantu. hehe</i>	
	Peneliti	Terima kasih banyak Pak...	
	<i>Subyek</i>	<i>Sama sama mbaa..</i>	

LAMPIRAN 4

VERBATIM WAWANCARA INFORMAN

**Verbatim Wawancara
Informan Penelitian I**

Nama Informan (inisial) : Informan M
 Hubungan dengan Subjek : Sahabat
 Tanggal & Waktu : 23 Mei 2022 / 20.05 – 20.25
 Lokasi : Via Telephone

Baris	Pelaku	Uraian wawancara	Tema
1	Peneliti	Hey Kak M.	(Pembukaan)
	<i>Informan</i>	<i>Hahaha hay hay..</i>	
	Peneliti	Udah kenal kan kak. hehehe Tisya kak parter kerja Pak A.. kak kemaren kan udah	
5		WA ya hari ini kenapa telpon kak A, na ada beberapa pertanyaan nihh yang perlu	
		Kak M jawab ya..	
	<i>Informan</i>	<i>Haha iya tisya, mau tanya apa lo.</i>	
	Peneliti	Kak nanti aku tanya mengenai Pak A ya,	
10		Kak M nanti jadi informan disebutnya ya..	(Pembukaan)
	<i>Informan</i>	<i>Haha yaudah terserah lo aja mau informan kek mau apa kek terserah deh. Mau nanya apa tentang A hehe.. Lo kan udah lebih tau malahan.</i>	
15	Peneliti	Haha pertanyaan pertama ya Kak, udah siap kan haha	
	<i>Informan</i>	<i>Cepetan mau tanya apaa, durasi nih wkwk..</i>	(Pembukaan)
	Peneliti	Menurut Kak M, hubungan Pak A dengan keluarganya itu gimana ya?	
20	<i>Informan</i>	<i>Setau gue ya, <u>A mah baik sama keluarganya. A sering pulang kok ke kampungnya, ke Majalengka ya untuk ketemu keluarganya, ketemu anaknya ketemu saudaranya. Tapi sering kok A pulang ke majalengka.</u></i>	1.a Hubungan dengan keluarga
25	Peneliti	Oh begitu ya kak, jadi baik baik aja ya mereka kalau hubungan Pak A dengan teman-temannya, hubungan sama Kak M gitu bagaimana kak?	

30	Informan	<i>Hahaha sama gue mah akrab, wkwk.. <u>setau gue A mah punya banyak ya temenya, nongkrong dimana gitu pasti ada lah ketemu temenya dari yang muda ya sampai seumuran dia ada, cewe maupun cowo juga ada banyak. Tapi yang temen baik mah Cuma gue hehe</u></i>	1.b Hubungan dengan teman temannya
35	Peneliti	Kepedean kali Kak A haha, Kalau hubungan Pak A dengan anak adopsinya kira-kira bagaimana ya?	
40	Informan	<i>Hmm <u>sangat dekat sih, A sering juga ngajak liburan anaknya, ngajak main anaknya, gue juga pernah ikut liburan bareng sama anaknya juga. Ya kayak anak sama bapak aja</u></i>	1.c Hubungan dengan anak adopsi.
	Peneliti	Oalah begitu ya Kak, jadi kayak anak sama ayah pada umumnya ya?	
45	Informan	<i><u>Yaiya selayaknya seorang ayah sama anak aja. A jadi berwibawa kalau ada anaknya haha..</u></i>	1.c Hubungan dengan anak adopsi.
	Peneliti	Hmm begitu ya kak nggak ada bedanya sama yang lain ya, kalau pandangan Kak M nih mengenai Pak A itu gimana pak?	
50	Informan	<i>Haha A ya, ya gue anggap mah salah satu teman baik gue saat ini sih.</i>	
	Peneliti	Tau dong Kak M Sifat apa yang dimiliki oleh Pak A?	
	Informan	<i>Hmm A tuh orangnya nggak tegaan dan setia kawan juga, baik juga orangnya haha..</i>	
55	Peneliti	Kalau untuk perjalanan hidup Pak A, Kak M tau nggak yang terberat itu apa ya?	
	Informan	<i><u>A tu pernah ke psikolog, pas neneknya meninggal, kaget kali ya sama A tu pernah di dikhianati oleh teman lamanya, ya kita udah ngangepnya keluarga. Stress kali dia mah.</u></i>	2.a.1) Peristiwa Tragis
60	Peneliti	Oh begitu ya jadi Pak A saat itu ditinggal oleh neneknya, terus perasaan yang terlihat bagaimana Kak?	
65	Informan	<i><u>Ya sedih kali dia mah, udah mukanya pucet terus sama stress juga dia. Lemes juga dia nggak bisa tidur katanya. Nenek nya kan udah dia anggap kayak Ibu, ya jadi pasti sedih.</u></i>	2.a.2) Perasaan Subjek

70	Peneliti <i>Informan</i>	Oh iya ya kak pasti sedih yaa, kalau untuk kesehariannya bagaimana ya Pak A ini? <i>Ya kalau gue mah dia pribadi yang cukup easy going dan baik, nggak pelit ya dan ya sering bagi bagi lah dia mah.</i>	
75	Peneliti <i>Informan</i>	Iya baik Pak A mah, Kak M pasti tau kan status nya pak A <i>Gay gitu maksudnya, ya itu mah udah dari awal gue tau, tapi gue mah nggak masalahin itu ya, itukan urusan pribadi ya, jadi gue nggak ikut campur.</i>	
80	Peneliti <i>Informan</i>	Iya kak status itu, pernah nggak Pak A ada omongan mau menikah gitu? <i><u>Dari awal gue temenan sama dia, ya dia paling Cuma ngomong pengen punya anak itu aja, kalau mau menikah mah dia nggak pernah ngomong ya sama gue. Ya gue tau dia kan gay ya nggak ada Hasrat kali ya untuk menikah. Dan ya mungkin udah enjoy kali ya dengan kehidupannya sekarang. Toh sekarang A juga udah punya anak ya, ya walaupun adopsi kan ya sama aja. Ya jadi nggak ada kepinginan kali untuk menikah.</u></i>	2.b.1) Pemahaman diri
85			
90	Peneliti <i>Informan</i>	Kalau omongan mau berhenti menjadi gay ada nggak kak? <i><u>Setahu gue ya, nggak ada dia masih enjoy aja tuh dengan statusnya, banyak juga temenya yang sama kayak dia. Ya gue sebagai temen nggak berhak ikut campur ya, udah sama sama gede udah tau mana yang bener mana yang salah, jadi yaudah gue biarin aja.</u></i>	2.b.1) Pemahaman diri
95			
100	Peneliti <i>Informan</i>	Gitu ya kak jadi udah ada urusan masing masing ya kak, na kalau sepengetahuan Kak M, adakah perubaha sikap Pak A yang menjadi lebih baik dari pada sebelum sebelumnya? <i><u>Kalau gue yang gue jaidiin temen mesti yang baik sikapnya, kalau perubahan ya, A tu dulu kalau ngambil keputusan tu nggak gercep gitu, bingung, tapi sekarang mah gercep kalau</u></i>	2.b.2) Perubahan sikap
105			

110		<u>gambil keputusan, dan tanggung jawab sama keputusannya, ya kayak keputusan mengadopsi anak kan A sendiri yang pikirin. Iya sama satu lagi semenjak ada A dia jadi semangat kerjanya, itu yang que salut dia jadi rajin cari uang haha.. tanggung jawab sama keputusannya kali ya</u>	
115	Peneliti Informan	Mungkin karena ada anak kali ya kak. <u>Iya semenjak punya anak dia jadi beda eh, dulu mah dia kerjanya males malesan sekarang dia yang paling semangat nyari uang haha..</u>	2.b.2) Perubahan sikap
120	Peneliti Informan	Haha iya kali, menurut Kak M nih tau nggak nilai penting yang dipegang Pak A itu apa ya? <u>Apa ya, nilai yg dipegang ya kalau menurut que Dia itu orangnya sangat peduli sesama, kalau A bisa bantu ya pasti dibantu. Jarang dia nolak bantu orang lain. Baik lah pokoknya</u>	2.c.2) Nilai penting
125	Peneliti Informan	Kalau sekarang Pak A itu ada kegiatan apa yang dikerjakan gitu? <u>Dia lagi sibuk kerja haha, dia lagi banyak partner untuk bisnisnya. Bisnisnya juga lagi berkembang ini sekarang. Jadi ya sibuk berbisnis kalau sekarang mah.</u>	2.d.1) Kegiatan Terarah
130	Peneliti Informan	Kerja terus ya, Kak kalau yang dilihat kehidupan Pak A itu Bahagia kaha tau gimana kak? <u>Hmm yang que lihat ya, ya A Bahagia Bahagia aja, ya walaupun kemaren sempat drop gara-gara permasalahan dengan teman lamanya dan wafat neneknya, tapi sekarang mah dia Bahagia, udah kayak punya keluarga kecil kan ya dia Bahagia dengan itu..</u>	2.e.2) Kebahagiaan Subjek
135	Peneliti Informan	Oke kak udah banyak nih yang aku tanyain ke Kak M. <u>Haha nggak kerasa nih, yuk kalau mau ngobrol lagi ketemu aja,</u>	
140	Peneliti Informan		
145	Peneliti Informan		

150	Peneliti <i>Informan</i>	Iya kak nanti kita jalan jalan bareng lah, sama Pak A juga. Terimakasih ya Kak.. <i>Atur aja kalau itu mah, oke tisyaa sama sama yaa.. semangat kuliahnya haha..</i>	
-----	------------------------------------	--	--

Verbatim Wawancara Informan Penelitian II

Nama Informan (inisial) : Informan N
 Hubungan dengan Subjek : Partner Kerja
 Tanggal & Waktu : 24 Mei 2022 / 20.50 – 21.14
 Lokasi : Platform Online Meeting

Baris	Pelaku	Uraian wawancara	Tema
1	Peneliti <i>Informan</i>	Kak Natisya bisa di mulai ya? <i>Iyaa bisa.</i>	(Pembukaan)
5	Peneliti <i>Informan</i>	Udah tau kan ya kak, oke untuk pertanyaan pertama, menurut Kak N nih gimana sih hubungan Pak A dengan keluarganya? <i>Baik sih kalo dari cerita-ceritanya soal keluarga gak pernah ada masalah yang gimana-gimana, soalnya biasanya kalo ada masalah cerita hehe</i>	1.a Hubungan dengan keluarga
10	Peneliti <i>Informan</i>	Oh begitu ya kak, jadi baik baik aja ya kak, na kalau hubungan Pak A ke teman-temannya gimana kak? <i>Baik-baik semuanya, walaupun terakhir sempat cerita dikecewain sama salah satu sahabatnya tapi sekarang udah jauh lebih legowo</i>	1.b Hubungan dengan teman teman
15	Peneliti <i>Informan</i>	Gitu ya kak kalau Pak A sama anak adopsinya gimana kak? <i>Sama anak adopsinya ya, ya sangat baik, Pak A itu sangat sayang sama anaknya.</i>	1.c Hubungan dengan anak adopsi
20	Peneliti <i>Informan</i>	Gitu ya kak menurut Kakak gimana sikap Pak A dengan anak adopsinya? <i>Menurut saya keliatan sayang banget sih, sikapnya ya seperti ke anak kandung aja</i>	1.c Hubungan dengan anak adopsi
25	Peneliti <i>Informan</i>	Kayak anak kandung ya, kalau pandangan Kak N mengenai Pak A bagaimana ya kak? <i>Iya kayak anak kandung, mungkin malah udah dianggap anak kandung kalu ya. Pandangan aku ya Pak A itu orangnya humoris, cheerful,</i>	2.b.1)

30		<i>selalu berfikir positif, satu lagi walaupun dia lagi dalam keadaan terpuruk, tapi dia tetep ceria menghibur temen-temennya seakan-akan lagi gak ada masalah apa-apa</i>	Pemahaman diri Subjek
35	Peneliti <i>Informan</i>	Lalu sifat apa yang dimiliki oleh Pak A yang Kak N ketahui? <i>Hmm kalo da orangnya gak tegaan dan empatinya sangat tinggi</i>	
40	Peneliti <i>Informan</i>	Sangat peka gitu ya, na kalau untuk perjalanan hidup Pak A yang terberat yang Kak natisya ketahui apa ya? <i>Mungkin pada saat neneknya itu meninggal kali ya... karena dia dekat banget sih sama neneknya</i>	2.a.1) Peristiwa Tragis
45	Peneliti <i>Informan</i>	Oh begitu ya jadi Pak A saat itu ditinggal oleh neneknya, menurut Kak N bagaimana perasaan yang terlihat ? <i>Pastinya sih sedih dong mba, beberapa bulan setelah kejadian itu A jadi lebih pendiem,</i>	2.a.2) perasaan Subjek
50	Peneliti <i>Informan</i>	Hmm sedih yaa, kalau untuk kesehariannya bagaimana ya Pak A ini? <i>Aktivitas maksudnya ya atau apanya?</i>	
55	Peneliti <i>Informan</i>	Betul Kak untuk aktivitasnya? <i>Kalau aktivitas kesehariannya biasanya dia suka olahraga untuk melepas penat juga katanya dan refreshing lah...</i>	2.d.1) Kegiatan terarah
60	Peneliti <i>Informan</i>	Oh begitu ya, kira-kira Bapak taukah apa alasan Pak A tidak ingin menikah? <i>Karena dia ngerasa gaada feelnya aja kali ya kalau sama cewek</i>	
65	Peneliti <i>Informan</i>	Adakah perubaha sikap dari Pak A yang menjadi lebih baik? <i>Ia saya lihatnya Pak A jadi lebih rajin ibadah ya, ini juga saya lihat dan baru sadarnya sehabis neneknya meninggal. Dia jadi lebih religious.</i>	2.b.2) Perubahan sikap
	Peneliti <i>Informan</i>	Adakah keinginan subyek untuk berhenti menjadi gay dan kepada lelaki normal? <i>Yang aku tau ya, Kayaknya. Belum ada kepikiran ke sana ya hehe</i>	

70	Peneliti <i>Informan</i>	Menurut Kak N nih gimana pandangan pak A mengenai pernikahan? <i>Yaa kayak yaudah aja gitu gak yang gimana-gimana, gak peduli dengan pernikahan juga, jarang bahas itu juga dia.</i>	
75	Peneliti <i>Informan</i>	Menurut Kak N nilai penting yang dianut Pak A itu apa ya? <i><u>Kayaknya dia menganut harus baik ke semua orang deh soalnya dari yang aku lihat dia itu orangnya gak pernah pandang bulu untuk membantu orang lain.</u></i>	2.c.2) Nilai penting dalam hidup
80	Peneliti <i>Informan</i>	Emang orangnya baik ya, kalau kegiatan yang saat ini dikerjakan pak A apa ya kak? <i><u>Untuk saat ini sih dia bisnis F&B ya, aku berpartner kerja sama dia, ya selama berpartner sih dia baik banget, dia juga professional ya kalau urusan kerjaan.</u></i>	2.d.1) Kegiatan terarah
85	Peneliti <i>Informan</i>	Dari kelihatannya, apakah kehidupan Pak A sekarang bahagia? <i><u>Hmm yes bahagia, udah jauh lebih baik dari sebelumnya. Dan ya sekarang sudah mulai nggak jadi pendiem ya, banyak yang dia lakukan untuk dapat bangkit dari masa masa sulit nya ya, kayak waktu itu kami liburan ke bali terus ikut yoga retreat itu, ya itu sebagai healing dia juga kali ya.</u></i>	2.e.2) Kebahagiaan Subjek
90	Peneliti <i>Informan</i>	Oke kak sampai sini dulu ya kak, nanti kita sambung lagi lain waktu. Terimakasih kak. <i>Oh oke baik-baik, sama-sama yaa..</i>	
100			

**Verbatim Wawancara
Informan Penelitian III**

Wawancara ke : 1
 Nama Informan (inisial) : Informan S
 Hubungan dengan Subjek : Sahabat
 Tanggal & Waktu : 25 Mei 2022 / 22.12 – 22.30
 Lokasi : Via Telephone

Baris	Pelaku	Uraian wawancara	Tema
1	Peneliti	Halo Kak S, gimana kabarnya kak?	(Pembukaan)
	<i>Informan</i>	<i>Ya halo, baik say amah, gimana tisy. hehe</i>	
	Peneliti	Iya ini kak mau minta bantuan kak S, ada beberapa pertanyaan yang nanti ditanyain ya, mengenai Pak A, kak S kenal kan ya hehe?	
5	<i>Informan</i>	<i>Kenal lah A kan, sahabat gue itu, lo mau nanya apa kalau bisa gue jawab ya nanti di jawab ya, jangan susah susah ya haha.</i>	
10	Peneliti	Iya kak nggak susah ini mah, pertama ya kak gimana sih hubungan Pak A dengan keluarganya setau kakak?	
	<i>Informan</i>	<i>Selayaknya hubungan keluarga pada umumnya aja, ada yang baik ada yang tidak, tapi dia jarang banget ngomongin keluarganya, ya mungkin jauh kali ya di majalengka terus orang tua nya udah nggak ada ya udah dia jarang cerita, <u>dia anak tunggal lagi kan, ya paling kalau cerita Cuma cerita sepupunya yang rawat anak nya dia aja.</u></i>	1.a Hubungan Subjek dengan keluarga
15		<i><u>Ya sejauh ini hubungan dia sama sepupunya yang gue tau baik sih.</u></i>	1.a Hubungan Subjek dengan keluarga
20	Peneliti	Oh begitu ya kak, kalau hubungan Pak A ke teman-temannya bagaimana kak?	
	<i>Informan</i>	<i><u>Ya sama sih seperti dalam pertemanan normal, ada yang baik dan ada yang tidak.</u></i>	1.b Hubungan Subjek dengan temenya
25	Peneliti	Yang baik itu gimana ya kak, sama yang tidak itu gimana ya?	
	<i>Informan</i>	<i><u>Ya Namanya temenan ya tis, pasti ada aja masalahnya, ya kadang cek cok lah tapi itu kan wajar, dia pernah curhat ke gue dia sekarang lebih hati hati milih temen, katanya</u></i>	1.b Hubungan Subjek dengan temenya
30			

35	Peneliti <i>Informan</i>	<i>dia pernah di hianati sama sahabatnya, kayak menusuk dari belakang gitu haha.</i> Kalau hubungan Pak A dengan anak adopsinya kira-kira gimana ya? <i>Sama anak nya ya, ya hubungannya sangat baik sih kalau dilihat ya, dia sering telpon telpon sama anaknya haha kayak bapak</i>	1.b Hubungan anak adopsi
40	Peneliti <i>Informan</i>	<i>sungguhan ya, tanggung jawab juga dia mah.</i> Oalah begitu ya kak, menurut kakak gimana sikap Pak A dengan anak adopsinya? <i>Keliatannya sih perhatian dan sayang banget ya. Dia itu orangnya kan detail ya, ya begitu juga dengan anaknya, apa apa di perhatiin sama dia, pokoknya kalau buat anak harus yang bagus gitu.</i>	1.b Hubungan anak adopsi
45	Peneliti <i>Informan</i>	Hmm begitu ya, kalau pandangan Kak S mengenai Pak A bagaimana ya pak? <i>Dia itu easy going, suka menolong juga, lalu perhatian juga sama orang terdekatnya</i>	
50	Peneliti <i>Informan</i>	Sifat apa yang dimiliki oleh Pak A yang Kakak ketahui? <i>Hmm empatinya tinggi, dia mudah tersentuh dan kasihan dengan orang lain terutama orang tua dan anak kecil, suka berbagi juga dia orangnya</i>	
55	Peneliti <i>Informan</i>	Kalau untuk perjalanan hidup Pak A yang terberat yang mungkin Kak S ketahui apa ya? <i>Saat kehilangan ibu dan neneknya sih ya, itu setau gue.</i>	2.a.1) Peristiwa Tragis
60	Peneliti <i>Informan</i>	Oh begitu ya jadi Pak A saat itu ditinggal oleh neneknya, menurut Bapak perasaan yang bagaimana yang terlihat dari Pak A ya? <i>Ya pastinya sedih banget, kehilangan arah waktu itu dia. Untuk ada temen temen nya yang bisa hibur dia.</i>	2.a.2) Perasaan Subjek
65	Peneliti <i>Informan</i>	Hmm sedih yaa, kalau untuk kesehariannya bagaimana ya Pak A ini? <i>Beraktivitas seperti biasa, ya kerja ya olahraga, dia kadang jogging, kontrol toko</i>	
70	Peneliti <i>Informan</i>		

75	Peneliti	<i>nya, hang out dengan teman-temannya, senang senang sama temen temenya.</i>	
80	Informan	Oh begitu ya, kira-kira Bapak taukah apa alasan Pak A tidak ingin menikah? <i>Menikah merupakan keputusan dan pilihan masing-masing individu, sebagai orang yang cukup dekat dengan yang A ya, ya gue sih menghormati segala keputusan yang diambil oleh yang A ya selama ia Bahagia, yaudah gue mah diem aja</i>	
85	Peneliti	Oh baik, jadi di dukung terus aja ya kak?	
90	Informan	<i>Iya di dukung aja mau seperti apa pun dia, keputusan apa yang mau diambil ya di dukung aja. Ya kalau udah ada yang menyimpang terlalu jauh baru gue sebagai sahabat ngingetin lah ya. Tapi kalau masalah personal banget gue nggak ikut campur.</i>	
100	Peneliti	Adakah perubaha sikap dari Pak A yang menjadi lebih baik?	2.b.2)
	Informan	<i><u>Sikap yang peduli sesama itu sih, ya dia mah pengenya jadi orang yang lebih baik setiap saat. Kalau perubahan yang signifikan sih kayaknya belum ada, ya karena dari awal dia emng udah baik ya, jadi yaudah</u></i>	Perubahan sikap
105	Peneliti	Adakah keinginan subyek untuk berhenti menjadi gay dan kepada lelaki normal?	
110	Informan	<i>Pertanyaan ini gue nggak bisa jawab ya, karena saya sangat percaya bahwa orientasi seksual adalah pilihan yang harus dihormati, sehingga gue tidak pernah ikut campur atau mempertanyakan hal ini kepada yang bersangkutan</i>	
115	Peneliti	Menurut kak S gimana pandangan pak A mengenai pernikahan?	
	Informan	<i>Saya tidak terlalu peduli sih mba, ya dia mah lebih senang nggak nikah kayaknya, jadi nggak ada hubungan yang mengikat ya, kan tisyta tau dia Gay, ya nggak ada Hasrat kali untuk menikah sama perempuan</i>	
120	Peneliti	Menurut Bapak nilai penting tentang Pak A itu apa ya?	2.c.2) Nilai Penting
	Informan	<i><u>Memiliki rasa empati dan suka berbagi yang sangat besar, di aitu nggak pelit kalau kita</u></i>	

125	Peneliti <i>Informan</i>	<i>minta apa psti di kasih, ke anaknya aja semua dia kasih.</i>	2.e.2) Kebahagiaan Subjek
130	Peneliti <i>Informan</i>	Kegiatan apa yang Pak A kerjakan? <i>Bisnis makanan sih ya mba</i> Dari kelihatannya, apakah kehidupan Pak A sekarang bahagia? <i>Hmm mungkin bahagia tapi ya belum seutuhnya ya mba... dia masih terus instropeksi diri mbaa.. ya harapan gue sebagai sahabatnya dia semoga bisa berhenti ya jadi gay, sayang dia itu orang baik soalnya</i>	
135	Peneliti <i>Informan</i>	Oke kak, sekian dulu ya kak . Terimakasih kak <i>Oh oke baik-baik, sama-sama ya Tisya</i>	

LAMPIRAN 5

TABEL AKUMULASI TEMA SUBJEK & INFORMAN

Tabel Akumulasi Tema Subjek

Nama Subjek : A

Jumlah Akumulasi tema : 58

Jumlah wawancara yang dilakukan : 4

No	Tema yang muncul	Subjek				
		W1	W2	W3	W4	Total
1	Latar Belakang					
	a. Hubungan Subjek dengan anggota keluarga	3	-	-	-	3
	b. Hubungan Subjek dengan teman-temannya	2	-	-	-	2
	c. Hubungan Subjek dengan anak adopsi	1	-	-	-	1
2	Tahapan Proses Penemuan makna hidup					
	a. Tahap Derita					
	1) Peristiwa tragis, emosi negative yang pernah di alami Subjek.	4	1	-	-	5
	2) Perasaan Subjek ketika tertimpa peristiwa tragis.	2	-	-	1	3
	b. Tahap Penerimaan Diri					
	1) Pemahaman diri Subjek	3	1	1	2	7
	2) Perubahan Sikap Subjek	3	2	-	2	7
	c. Tahap Penemuan Makna Hidup					
	1) Tujuan dalam hidup	2	4	-	2	8
	2) Nilai penting dalam hidup	1	1	5	-	7
	d. Tahap Realisasi Makna					
	1) Kegiatan Terarah	1	1	2	1	5
	2) Penyemangat dalam hidup	1	-	-	1	2
	e. Tahap Kehidupan Bermakna					
	1) Penghayatan / pandangan Subjek	1	-	3	-	4
	2) Kebahagiaan Subjek	1	2	1	1	5
Total		25	12	11	10	58

Tabel Akumulasi Tema Informan

Nama Subjek : M, N, S
 Jumlah Akumulasi Tema : 35
 Jumlah wawancara yang dilakukan : Satu Kali

No	Tema yang muncul	Frekuensi			
		M	N	S	Total
1	Latar Belakang				
	a. Hubungan Subjek dengan anggota keluarga	1	1	2	4
	b. Hubungan Subjek dengan teman-temannya	1	1	2	4
	c. Hubungan Subjek dengan anak adopsi	2	2	2	6
2	Tahapan proses Penemuan makna hidup				
	a. Tahap Derita				
	1) Peristiwa tragis, emosi negative yang pernah di alami Subjek.	1	1	1	3
	2) Perasaan Subjek ketika tertimpa peristiwa tragis.	1	1	1	3
	b. Tahap Penerimaan Diri				
	1) Pemahaman diri Subjek	2	1	-	3
	2) Perubahan Sikap Subjek	2	1	1	4
	c. Tahap Penemuan Makna Hidup				
	1) Tujuan dalam hidup	-	-	-	-
	2) Nilai penting dalam hidup	1	1	1	3
	d. Tahap Realisasi Makna				
	1) Kegiatan Terarah	1	1	2	4
	2) Penyemangat dalam hidup	-	-	-	-
	e. Tahap Kehidupan Bermakna				
	1) Penghayatan / pandangan Subjek	-	-	-	-
	2) Kebahagiaan Subjek	1	1	1	3
	Total	13	11	13	37

LAMPIRAN 6

TABEL KATEGORISASI DAN CODING WAWANCARA

Tabel Kategorisasi dan Coding Tema Wawancara

Kategori Tema	Sub-Kategori tema	Uraian sub kategori dan coding			
		Subyek A	Informan M	Informan N	Informan S
Latar belakang	a. Hubungan Subjek dengan anggota keluarganya	<u>.. saya nggak ada saudara kandung mba, kebetulan saya anak tunggal, saya nggak punya saudara, tapi kalau sepupu banyak</u> (A,W1, 23-4-2022, 41-44) <u>Iya saya anak tunggal mbaa.</u> <u>Kalau Orang tua saya dua duanya meninggal. Ibu meninggal waktu saya udah agak gedean ini</u>	<u>A mah baik sama keluarganya. A sering pulang kok ke kampungnya, ke Majalengka ya untuk ketemu keluarganya, ketemu anaknya ketemu saudaranya.</u> (M,W1, 23-5-2022, 20-24)	<u>Baik sih kalo dari cerita-ceritanya soal keluarga gak pernah ada masalah yang gimana-gimana, soalnya biasanya kalo ada masalah cerita hehe</u> (N,W1, 24-5-2022, 6-9)	<u>Selayaknya hubungan keluarga pada umumnya aja, ada yang baik ada yang tidak,</u> (S, W1, 25-5-2022, 11-12) <u>dia anak tunggal lagi kan, ya paling kalau cerita Cuma cerita sepupunya yang rawat anak nya dia aja. Ya sejauh ini hubungan</u>

		<u>kalau ayah waktu saya masih kecil, setelah itu saya sama nenek saya, tetapi sekarang nenek saya juga sudah meninggal mbaa.</u> (A,W1, 23-4-2022, 47-52) <u>Hubungan dengan saudara alhamdulillah baik, saya juga masih sering minta bantuan ke saudara saya, sering komunikasi saya walaupun saudara saya banyak di kampung ya dan alhamdulillah nggak ada masalah apa apa kalau sama saudara saya</u> (A, W1, 23-4-2022, 56-61)			<u>dia sama sepupunya yang gue tau baik sih.</u> (S,W1, 25-5-2022, 18-22)
--	--	---	--	--	--

	b. Hubungan Subjek dengan teman - temannya	<u>Eem kalau sama temen hubungannya ada yang baik baik aja ya, ada yang jadi temen deket saya sudah saya anggap seperti keluarga, tetapi ada juga yang nggak baik baik aja, kayak udah lost contact, nggak pernah berhubungan lagi karena pernah ada konflik dulu.</u> (A, W1,23-4-2022, 64-72) <u>Iya jadi gini waktu itu temen saya pernah ada problem ya, temen saya itu mengecewakan saya</u> (A, W1,23-4-2022, 77-79)	<u>setau gue A mah punya banyak ya temenya, nongkrong dimana gitu pasti ada lah ketemu temenya dari yang muda ya sampai seumurannya dia ada, cewe maupun cowo juga ada banyak. Tapi yang temen baik mah Cuma gue hehe</u> (M,W1, 23-5-2022, 29-34)	<u>Baik-baik semuanya, walaupun terakhir sempat cerita dikecewain sama salah satu sahabatnya tapi sekarang udah jauh lebih legowo</u> (N,W1, 24-5-2022, 13-16)	<u>Ya sama sih seperti dalam pertemanan normal, ada yang baik dan ada yang tidak.</u> S,W1, 25-5-2022, 25-26) <u>pasti ada aja masalahnya, ya kadang cek cok lah tapi itu kan wajar, dia pernah curhat ke gue dia sekarang lebih hati hati milih temen, katanya dia pernah di</u>
--	---	--	---	---	---

					<u>hianati sama</u> <u>sahabatnya, kayak</u> <u>menusuk dari</u> <u>belakang gitu haha.</u> S, W1, 25-5-2022, 25-34)
c.	Hubungan Subjek dengan anak adopsinya	<u>Baik mba kalo sama anak</u> <u>mah saya sayang banget</u> <u>sama anak saya, walaupun</u> <u>jauh dia di majalengka</u> <u>saya di jakarta tapi saya</u> <u>ttp tanya kabar dia, tetap</u> <u>mantau dia layaknya</u> <u>seorang ayah ya. apalagi</u> <u>sekarang udah gede kan</u> <u>jadi udah punya hp saya</u> <u>bisa langsung telfon. Kita</u> <u>komunikasi hampir setiap</u> <u>hari mba.</u>	<u>sangat dekat sih, A sering</u> <u>juga ngajak liburan</u> <u>anaknya, ngajak main</u> <u>anaknya, gue juga pernah</u> <u>ikut liburan bareng sama</u> <u>anaknya juga. Ya kayak</u> <u>anak sama bapak aja.</u> (M,W1, 23-5-2022, 38-41)	<u>Sama anak adopsinya</u> <u>ya, ya sangat baik,</u> <u>Pak A itu sangat</u> <u>sayang sama anaknya</u> (N,W1, 24-5-2022, 19-20)	<u>Sama anak nya ya, ya</u> <u>hubungannya sangat</u> <u>baik sih kalau dilihat</u> <u>ya, dia sering telpon</u> <u>telpon sama anaknya</u> <u>haha kayak bapak</u> <u>sungguhan ya,</u> <u>tanggung jawab juga</u> <u>dia mah.</u> (S,W1, 25-5-2022, 25-34)

		(A, W1, 23-4-2022, 99 - 105)	<u>Yaiya selayaknya seorang ayah sama anak aja. A jadi berwibawa kalau ada anaknya haha</u> (M,W1, 23-5-2022, 44-45)	<u>keliatan sayang banget sih, sikapnya ya seperti ke anak kandung aja</u> (N,W1, 24-5-2022, 23-24)	<u>Keliatannya sih perhatian dan sayang banget ya. Dia itu orangnya kan detail ya, ya begitu juga dengan anaknya, apa apa di perhatiin sama dia</u> (S, W1, 25-5-2022, 43-46)
Tahapan untuk mencapai makna hidup	a. Tahap Derita 1) Peristiwa tragis, emosi negative yang pernah di alami Subjek.	<u>...saya itu berteman udah 15 tahun lo, itu bukan waktu yang singkat ya mba, saya udah percaya banget lah sama dia sampai suatu hari dia kayak mengkhianati saya gitu lah mba, rahasia yang</u>	<u>A tu pernah ke psikolog, pas neneknya meninggal, kaget kali ya sama A tu pernah di dikhianati oleh teman lamanya, ya kita udah ngangepnya keluarga. Stress kali dia mah.</u>	<u>Mungkin pada saat neneknya itu meninggal kali ya... karena dia dekat banget sih sama neneknya</u> (N,W1, 24-5-2022, 41-44)	<u>Saat kehilangan ibu dan neneknya sih ya, itu setau que.</u> (S, W1, 25-5-2022, 62-63)

		<u>saya ceritakan ke teman</u> <u>saya itu dia ceritakan ke</u> <u>orang lain anggaplah si B</u> <u>ya, nah si B ini kan belum</u> <u>deket sama saya, ya kenal</u> <u>sih sama si B Cuma kan ga</u> <u>deket jadi saya marah</u> <u>kenapa harus dibongkar</u> <u>rahasia rahasia saya. Eh</u> <u>sekarang teman saya ini</u> <u>malah sahabatan sama si</u> <u>B. saya sih udah males ah</u> <u>sama sahabat saya ini.,</u> <u>udah dari situ udah lost</u> <u>contact saya. Nggak</u> <u>pernah berhubungan lagi.</u> (A, W1, 23-4-2022, 79-93) <u>..saya kan sempet ke</u> <u>psikolog kemarin gara-</u> <u>gara pemicu nya itu pas</u>	(M,W1, 23-5-2022, 57-60)		
--	--	--	--	--	--

		<u>nenek saya meninggal..</u> <u>bapak ibu saya kan udah</u> <u>nggak ada ya, jadi saya itu</u> <u>deket banget sama nenek</u> <u>saya sampe pas dia</u> <u>meninggal saya shock</u> <u>banget.</u> (A, W1, 23-4-2022, 110 - 115) <u>...orang tua kan gak ada</u> <u>terus temen juga saya udah</u> <u>gak bisa percaya lagi</u> <u>semenjak saya dikhianatin</u> <u>temen saya itu mba jadi</u> <u>saya udah ditahap yang</u> <u>susah tidur, saya selama 2</u> <u>hari benar benar nggak</u> <u>tidur kayak overthinking</u> <u>gitu terus saya langsung</u> <u>memutuskan untuk ke</u>			
--	--	---	--	--	--

		<u>psikolog aja karena saya udah gatau lagi mesti cerita sama siapa</u> (W1, 23-4-2022, 117 - 124) <u>.. karena semenjak teman saya khianatin saya itu sih saya jadi lumayan trauma ya untuk cerita cerita kehidupan pribadi saya atau hal hal rahasia saya ke orang tentang kehidupan saya, saya sekarang orangnya jadi makin gak gampang percaya sama siapapun. Jadi ya saya hati hati banget kalau mau berteman sekarang ini.</u>			
--	--	--	--	--	--

		(W1, 23-4-2022, 146 - 154) <u>Kalau saya dari kecil itu kayak kurang kasih sayang ayah kali ya, karena orang tua saya cerai, saya hidup dengan Ibu saya saja. Dan dari kecil itu Ayah saya suka marah marah ke saya atau ke Ibu. Itu kali ya, tapi saya juga udah maafin kalau itu.</u> (A, W2, 17-5-2022, 107-113)			
	Tahap Derita 2) Perasaan Subjek ketika tertimpa	<u>Saya merasa kalau saya jadi kayak udah gapunya siapa siapa lagi mba.</u>	<u>Ya sedih kali dia mah, udah mukanya pucet terus sama stress juga dia. Lemes juga dia nggak bisa</u>	<u>Pastinya sih sedih dong mba, beberapa bulan setelah kejadian</u>	<u>Ya pastinya sedih banget, kehilangan arah waktu itu dia. Untuk ada temen</u>

	peristiwa tragis. (W1, 23-4-2022, 115 - 116) <u>Wahh.. campur aduk sih mba itu. gak bisa diungkapin, kacau lah pokonya saya sedih banget, saya overthinking</u> (W1, 23-4-2022, 115 - 116) <u>Na iya waktu putus hubungan sama temen ya, ya awal awal pasti sedih, bukan ke sedih sih tapi kecewa ya, kok ternyata</u>	<u>tidur katanya. Nenek nya kan udah dia anggap kayak Ibu, ya jadi pasti sedih</u> (M,W1, 23-5-2022, 64-67)	<u>itu A jadi lebih pendiem.</u> (N,W1, 24-5-2022, 47-48)	<u>temen nya yang bisa hibur dia.</u> (S,W1, 25-5-2022, 68-71)
--	---	---	---	--

		<u>kayak gini temen gue, na itu ya gue jadi ngehindar</u> (W4, 21-6-2022, 17 - 20)			
	b. Tahap Penerimaan diri 1) Pemahaman diri Subjek	<u>...sebelum ibu saya dan nenek saya meninggal saya sudah seperti ini hehe suka sesama jenis mah udah lama mba dari muda kali mba hehehehe,</u> (A, W1, 23-4-2022, 138 – 141)	<u>Dari awal gue temenan sama dia, ya dia paling Cuma ngomong pengen punya anak itu aja, kalau mau menikah mah dia nggak pernah ngomong ya sama gue. Ya gue tau dia kan gay ya nggak ada Hasrat kali ya untuk menikah. Dan ya mungkin udah enjoy kali ya dengan kehidupanya sekarang. Toh sekarang A juga udah punya anak ya, ya walaupun adopsi kan ya</u>	<u>Pandangan aku ya Pak A itu orangnya humoris, cheerful, selalu berfikiran positif, satu lagi walaupun dia lagi dalam keadaan terpuruk, tapi dia tetep ceria menghibur temen-temennya seakan-akan lagi gak ada masalah apa-apa</u> N,W1, 24-5-2022, 28-33)	

		<u>Iya mba, kalo untuk sekarang sih iya mba masih terima aja masih ngejalanin aja heh, kalau dibilang nyaman ya gimana ya itung-itung sekalian nyari temen juga buat nemenin ngobrol, makan, maen gitu. Saya kayak belum bisa lepas gitu mba</u> (A, W1, 23-4-2022, 179-184)	<u>sama aja. Ya jadi nggak ada kepinginan kali untuk menikah.</u> (M,W1, 23-5-2022, 81-90)		
		<u>Iya mba, kalo untuk sekarang sih iya mba masih terima aja masih ngejalanin aja heh, kalau dibilang nyaman ya gimana ya itung-itung sekalian nyari temen juga buat nemenin ngobrol, makan, maen gitu. Saya kayak belum bisa lepas gitu mba</u> (A, W1, 23-4-2022, 179-184)	<u>Setahu gue ya, nggak ada dia masih enjoy aja tuh dengan statusnya, banyak juga temenya yang sama kayak dia.</u> (M,W1, 23-5-2022, 93-95)		

		<u>Kalau bole jujur ya,</u> <u>sebenarnya saya itu lagi di</u> <u>tahap mid life crisis jadi</u> <u>saya juga lagi bingung</u> <u>arah tujuan hidup saya.</u> (A, W1, 23-4-2022, 187-189) <u>alasan untuk tidak</u> <u>menikah ya itu tadi, gak</u> <u>ada rasa sama sekali sama</u> <u>perempuan mbaa. ngapain</u> <u>kan kasian perempuannya</u> <u>daripada nanti saya malah</u> <u>nyakitin perempuan</u> <u>tersebut yaudah saya</u> <u>nggak menikah aja.</u> (A, W2, 17-5-2022, 124-128)			
--	--	---	--	--	--

		<u>sebenarnya sedikitpun enggak ada rasa bersalah ya, aku juga heran kenapa tapi mungkin karena ini emang udah jadi pilihan hidup saya and I'm so grateful. Dan ya udah saya jalanin dulu aja sekarang. Siapa tau kedepanya berubah kan kita nggak tau ya. Tapi sejauh ini mah saya enjoy ajaa..</u> (A, W3, 23-5-2022, 22-28) <u>na gitu gue jadi ngehindar dulu deh sama temen temen yang lain, gue intropeksi diri juga apa ada yang salah ya sama sikap gue, apa gue buat</u>			
--	--	---	--	--	--

		<u>kesalahan ya sama dia.</u> <u>Kok sampai segitunya dia</u> <u>kayak gitu. Yaudah</u> <u>akhirnya gue nggak kuat</u> <u>mendem sendiri gue cerita</u> <u>ke ada satu sahabat gue</u> <u>lagi, yaudah agak lumayan</u> <u>tenang itu gue disana. Ya</u> <u>gue berfikiran mungkin</u> <u>emng sampai sini aja</u> <u>pertemanan gue sama dia</u> (A, W4, 21-6-2022, 23-32) <u>Tapi ya setelah ke psikolog</u> <u>gue bisa nerima sih</u> <u>takdirnya nenek gue kalau</u> <u>udah nggak ada, terus</u> <u>hidup itu harus terus</u> <u>berjalan ya, na gue</u>			
--	--	--	--	--	--

		<u>nyibukin diri buat</u> <u>pelarian sedih gue</u> (A, W4, 21-6-2022, 40-43)			
	Tahap Penerimaan diri 2) Perubahan sikap Subjek	<u>Saya sih banyak berdoa sama yang diatas aja sih mba, minta agar diberikan kekuatan menghadapi drama drama kehidupan di ibukota ini, ibukota keras ya hehehe sekalian saya doain orang tua dan nenek saya juga, ya saya masih menjalankan kewajiban saya di agama ya sholat & berdoa. Na solat dan beroa ini yang membuat saya tenang..</u>	<u>kalau perubahan ya, A tu dulu kalau ngambil keputusan tu nggak gercep gitu, bingung, tapi sekarang mah gercep kalau gambil keputusan, dan tanggung jawab sama keputusanya, ya kayak keputusan mengadopsi anak kan A sendiri yang pikirin. Iya sama satu lagi semenjak ada A dia jadi semangat kerjanya, itu yang gue salut dia jadi rajin cari uang haha..</u>	<u>Pak A jadi lebih rajin ibadah ya, ini juga saya lihat dan baru sadarnya sehabis neneknya meninggal. Dia jadi lebih religious</u> N,W1, 24-5-2022, 62 - 65)	<u>Sikap yang peduli sesama itu sih, ya dia mah pengenya jadi orang yang lebih baik setiap saat. Kalau perubahan yang signifikan sih kayaknya belum ada, ya karena dari awal dia emng udah baik ya, jadi yaudah.</u> (S,W1, 25-5-2022, 100-104)

		(A, W1, 23-4-2022, 160-168) <u>sama saya ikutan yoga retreat itu lumayan membantu healing recovery saya sih mba selama 3 hari 2 malam saya meditasi gak pegang hp.</u> (A, W1, 23-4-2022, 168 - 171) <u>krn dibilang lebih baik juga enggak, dibilang buruk pun enggak mba.</u> (A, W1, 23-4-2022, 250-251)	<u>tanggung jawab sama keputusanya kali ya</u> (M,W1, 23-5-2022, 105-114) <u>Iya semenjak punya anak dia jadi beda eh, dulu mah dia kerjanya males malesan sekarang dia yang paling semangat nyari uang haha..</u> (M,W1, 23-5-2022, 116-119)		
--	--	--	---	--	--

		<u>... pada dasarnya saya itu kan memang suka anak kecil.. cuma keadaan kan tidak memungkinkan ya untuk saya menikah dan punya anak, kayak ga ada hasrat aja gitu mba dengan perempuan. nah anak ini itu saya kenal orang tua nya tapi orang tua nya ini memang bukan orang yang berada, jadi saya bilang anak kalian saya yang ngurus saya sekolahin sampai sarjana</u> (A, W2, 17-5-2022, 19-27) <u>orang tua nya juga posisinya udah tua dan</u>			
--	--	---	--	--	--

		<u>sakit-sakitan jadi memang udah gak bisa ngurus anak ini. Yaudah jadi saya yang bertanggung jawab untuk ngurusin anak tersebut.</u> (A, W2, 17-5-2022, 31-34) <u>Ya dengan menyibukkan diri mba, jangan terlalu lama bersedih juga, hidup musti harus terus berjalan, yang sedih bukan Cuma que juga, anak que juga sedih juga.</u> (A, W4, 21-6-2022, 56-59) <u>Perubahan yang pastinya kalau pikiran que ya harus lebih selektif milih temen</u>			
--	--	---	--	--	--

		<u>ya, milih temen yang bener bener baik sama ya mungkin kalau curhat mengenai hal yang rahasia banget nggak ketemen kali ya sekarang, sama harus lebih banyak meluangkan waktu sama keluarga, itu sih menurut aku perubahan gue yang gue sekarang jalanin.</u> (A, W4, 21-6-2022, 75-82)			
	c. Tahap Penemuan makna hidup 1) Tujuan dalam hidup	<u>saya mau anak saya bahagia sih mba hidup sama saya. Saya mau jadiin anak saya laki laki yang</u>			

		<u>bahagia, ngelihat dia sukses nanti besarnya. Dan yang pasti lebih baik dan sukses dari pada saya.</u> (A, W1, 23-4-2022, 191-195) <u>....menurut saya kebahagiaan itu gak bisa diliat dari punya istri dan anak. Setau saya banyak juga yang mereka menikah tapi sebenarnya mereka juga nggak bahagia kan ya, jadi ya itu kebahagiaan itu nggak bisa diukur dari situ. Banyak temen-temen saya yang udah pada punya istri sama anak malah gak bahagia, kerjanya ribut mulu. jadi punya istri dan</u>			
--	--	---	--	--	--

		<u>anak gak bisa dijadiin patokan untuk Bahagia.</u> (A, W1, 23-4-2022, 221-231) <u>, jadi tidak ada paksaan dari siapapun saya mengadopsi anak itu</u> (A, W2, 17-5-2022, 31-34) <u>jadi anak saya ini, saya beliin rumah mba di majalengka sana dan sepupu saya ini beserta suami nya saya suruh tinggal dirumah ini dan saya minta untuk dapat membantu saya mengurus anak adopsi saya ini, dan ya saudara saya mau. Saya</u>			
--	--	---	--	--	--

		<u>juga membantu saudara saya juga.</u> (A, W2, 17-5-2022, 42-48) <u>pernikahan itu gak selalu indah dan bahagia kok mba, banyak temen2 saya yang udah menikah malah stress, gak bahagia, jadi kunci untuk bahagia itu menurut saya bukan pernikahan. Jadi tidak menjamin seseorang itu akan bahagia seumur hidup dengan menikah. Ada yang dengan pernikahannya mereka nggak bahagia, mereka menderita.</u>			
--	--	---	--	--	--

		(A, W2, 17-5-2022, 133-140) <u>Tujuan hidup saya ya paling bahagia dunia dan akhirat mbaa.. itu tujuan hidup semua orang ya mba hahaha</u> (A, W2, 17-5-2022, 85- 87) <u>lebih menghargai sama keluarga ya, terus menghargai waktu yang ada untuk bareng bareng sama orang yang kita sayang kali ya.</u> <u>Meluangkan banyak waktu untuk keluarga juga penting itu, kan kita kerja untuk kesenangan kita dan juga keluarga, jangan</u>			
--	--	--	--	--	--

		<u>sampai nggak ada waktu aja gitu sama keluarga.</u> (A, W4, 21-6-2022, 63- 70) <u>let it flow aja , selalu lakukan yang terbaik sesuai kemampuan saya aja</u> (A, W4, 21-6-2022, 124-125)			
	Tahap Penemuan makna hidup 2) Nilai penting dalam hidup	<u>Pasti dong mba, setiap orang ya menurut saya kepingin menjadi lebih baik, semua orang pasti mau gak sih? kalo untuk berhenti jadi gay, saya</u>	<u>nilai yg dipegang ya kalau menurut gue Dia itu orangnya sangat peduli sesama, kalau A bisa bantu ya pasti dibantuin. Jarang dia nolak bantuin</u>	<u>Kayaknya dia menganut harus baik ke semua orang deh soalnya dari yang aku lihat dia itut orangnya gak pernah pandang</u>	<u>Memiliki rasa empati dan suka berbagi yang sangat besar, di aitu nggak pelit kalau kita minta apa psti di kasih, ke anaknya aja semua dia kasih.</u>

		<u>sendiri juga gak bisa jawab.. hehe</u> (A, W1, 23-4-2022, 207-211) <u>Kalau saya selalu berbuat baik kepada siapapun, karena nggak ada salahnya kan ya kita berbuat baik, dan saya selalu intropeksi diri saya,</u> (A, W2, 17-5-2022, 163-166) <u>Hmm kalau saya ya bersyukur dengan segala apa yang dikasih Allah kekita ya, terus saya lagi belajar bagaimana cara mengelola stress, terus dengan memaafkan masa</u>	<u>orang lain. Baik lah pokoknya</u> (M,W1, 23-5-2022, 123-127)	<u>bulu untuk membantu orang lain.</u> N,W1, 24-5-2022, 77 - 80)	(S,W1, 25-5-2022, 100-104)
--	--	---	--	---	-----------------------------------

		<u>lalu, membantu orang lain yang mengalami kesulitan apa kesusahan jika bisa ya.</u> (A, W3, 23-5-2022, 64-69) <u>Iya sebagai manusia ya, udah menjadi kewajiban ya untuk ngelakuin hal yang positif, selagi kita mampu dan bisa ngelakuinnya.</u> (A, W3, 23-5-2022, 72-74) <u>So berusaha bisa berguna untuk keluarga dan orang sekitar aja.</u> (A, W3, 23-5-2022, 79-80)			
--	--	--	--	--	--

		<u>saya juga percaya kalo rejeki sudah diatur ya sama Allah dan salah satunya melalui anak</u> (A, W3, 23-5-2022, 110-112) <u>Nilai hidup saya ya paling berusaha untuk selalu melakukan dan menebarkan kebaikan, jangan jahat sama orang lain, itu aja sih yang saya anut ya.</u> (A, W3, 23-5-2022, 137-140)			
	d. Tahap Realisasi makna hidup				

	1) Kegiatan terarah	<u>Saya sekarang lagi ngurusin beberapa bisnis dan usaha saya sih mba, bisa dibilang entrepreneur atau pengusaha sih saat ini hehe.</u> (A, W1, 23-4-2022, 234-237) <u>saya akan terus berusaha untuk menjalankan tugas seorang ayah ya, ya untuk mengurus dia, menyekolahkan dia sampai sarjana.</u> (A, W2, 17-5-2022, 145-148)	<u>Dia lagi sibuk kerjaa haha, dia lagi banyak partner untuk bisnisnya. Bisnisnya juga lagi berkembang ini sekarang. Jadi ya sibuk berbisnis kalau sekarang mah.</u> (M, W1, 23-4-2022, 130-134)	<u>Kalau aktivitas kesehariannya biasanya dia suka olahraga untuk melepas penat juga katanya dan refreshing lah...</u> (N,W1, 24-5-2022, 53-55) <u>Untuk saat ini sih dia bisnis F&B ya, aku berpartner kerja sama dia, ya selama berpartner sih dia baik banget, dia juga professional ya kalau urusan kerjaan.</u> (N,W1, 24-5-2022, 83-86)	
--	----------------------------	---	---	---	--

		<u>Ya dengan kerja keras ya mbaa, kebetulan saya pengusaha ya kerja keras dalam bidang itu, Hmm apapun yang saya bisa lakukan saya lakukan, selama itu halal dan bisa menghasilkan uang</u> (A, W3, 23-5-2022, 106-110) <u>Langkah yang saya lakukan sudah pasti yang usaha ya, bangun relasi sebanyak mungkin, kerja keras, mau belajar, berdoa, ikhtiar, dan fokus</u> (A, W3, 23-5-2022, 131-134)			
--	--	--	--	--	--

		<u>Yang rutin aku lakuin ya olahraga ya, biar tubuh sehat dan bugar ya, biar nggak gampang sakit sakitan, na ini harusnya nggak boleh ya diomongin, kata orang sunda pamali, tapi ini bukan riya ya, ya aku kalau ada rejeki lebih berbagi lah sama orang yang kurang mampu, terus ada saudara di kampung juga yang aku bantu ekonominya. Kalau kegiatan selain kerja ya paling olahraga ya.</u> (A, W4, 21-6-2022, 102-110)			
	Tahap Realisasi makna hidup				

	2) Penyemangat dalam hidup	<u>Penyemangat nomor satu anak sih mba. Anak sumber kebahagiaan saya.</u> (A, W1, 23-4-2022, 240-241) <u>Iya anak yang utama, selain itu ya temen temen yang udah aku anggep keluarga aja, palingan itu aja.</u> (A, W4, 21-4-2022, 87-89)			
	e. Tahap Kehidupan Bermakna 1) Penghayatan / pandangan Subjek	<u>Puas sih belum ya mba karena manusia emang gak ada puasnya hehe masih banyak yang mau saya capai dalam bisnis usaha saya, cuma ya saya bersyukur aja untuk</u>			

		<u>kondisi saat ini saya masih diberikan kesehatan dan kekuatan.</u> (A, W1, 23-4-2022, 254-259) <i>Sejauh ini saya happy, enjoy aja dengan kehidupan saya.</i> (A, W3, 23-5-2022, 32-33) <u>sebisa mungkin selalu memandang hidup dari perspektif yang positif.</u> <u>Ceritanya positive vibes gitu mba, Selalu bersyukur bahkan di saat mengalami situasi yang cukup berat ya mba</u> (A, W3, 23-5-2022, 90-94)			
--	--	--	--	--	--

		<u>mau susah mau senang,</u> <u>mau kita lagi diuji apa kita</u> <u>lagi dapat kesenangan,</u> <u>mau kita di kasih sehat,</u> <u>dikasih sakit harus</u> <u>disyukuri mba. Ya walau</u> <u>susah ya waktu kita lagi</u> <u>kesusahan buat bersyukur</u> <u>tapi ya dicoba aja.</u> (A, W3, 23-5-2022, 97-102)			
	Tahap Kehidupan Bermakna 2) Kebahagiaan Subjek	<u>Alhamdulillah ya mba saya</u> <u>bahagia dengan kehidupan</u> <u>saya yang sekarang.</u> (A, W1, 23-4-2022, 244-245)	<u>Hmm yang gue lihat ya, ya</u> <u>A Bahagia Bahagia aja,</u> <u>ya walaupun kemaren</u> <u>sempat drop gara-gara</u> <u>permasalahan dengan</u>	<u>Hmm yes bahagia,</u> <u>udah jauh lebih baik</u> <u>dari sebelumnya. Dan</u> <u>ya sekarang sudah</u> <u>mulai nggak jadi</u>	<u>Hmm mungkin</u> <u>bahagia tapi ya</u> <u>belum seutuhnya</u> <u>ya mba... dia</u> <u>masih terus</u>

		<u>teman lamanya dan wafat neneknya, tapi sekarang mah dia Bahagia, udah kayak punya keluarga kecil kan ya dia Bahagia dengan itu..</u> (M, W1, 23-4-2022, 137-142) <u>Prioritas hidup saya sekarang ya? Yang pastinya kebahagiaan untuk diri saya sendiri dan pastinya untuk anak saja juga</u> (A, W2, 17-5-2022, 151-153) <u>Sumber kebahagiaan buat saya ya? Em temen-temen</u>	<u>teman lamanya dan wafat neneknya, tapi sekarang mah dia Bahagia, udah kayak punya keluarga kecil kan ya dia Bahagia dengan itu..</u> (M, W1, 23-4-2022, 137-142)	<u>pendiem ya, banyak yang dia lakukan untuk dapat bangkit dari masa masa sulit nya ya, kayak waktu itu kami liburan ke bali terus ikut yoga retreat itu, ya itu sebagai healing dia juga kali ya.</u> (N,W1, 24-5-2022, 90-101)	<u>instropeksi diri mbaa.</u> (S,W1, 25-5-2022, 129-131)
--	--	--	--	---	---

		<u>saya yang sudah saya anggap saudara ya, terus anak saya, dan usaha yang saya jalankan berjalan lancar gak ada kendala gitu mbaa. Udah itu kebahagiaan saya</u> (A, W2, 17-5-2022, 156-160) <u>pencapaian yang sudah saya capai yaitu memiliki usaha sendiri dan ya Alhamdulillah sedang berkembang, dan bisa terpenuhi apa yang menjadi kebutuhan saya selama ini</u> (A, W3, 23-5-2022, 115-119)			
--	--	--	--	--	--

		<u>Kalau akau aku pengen menjadi lebih bahagia, terus dikelilingi sama orang yang bener-bener sayang sama gue. Anak gue jadi anak yang sholeh, anak yang sukses. Kerjaan lancar, banyak untung nya ehehe, terus punya dana yang cukup untuk bisa pensiun dini gitu, haha ya itu sih pengenya gue ya, ya semoga bisa terkabul.</u> <u>Aamiin.</u> (A, W4, 21-6-2022,92-99)			
--	--	---	--	--	--

